

**PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP
NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

TESIS



Disusun Oleh:

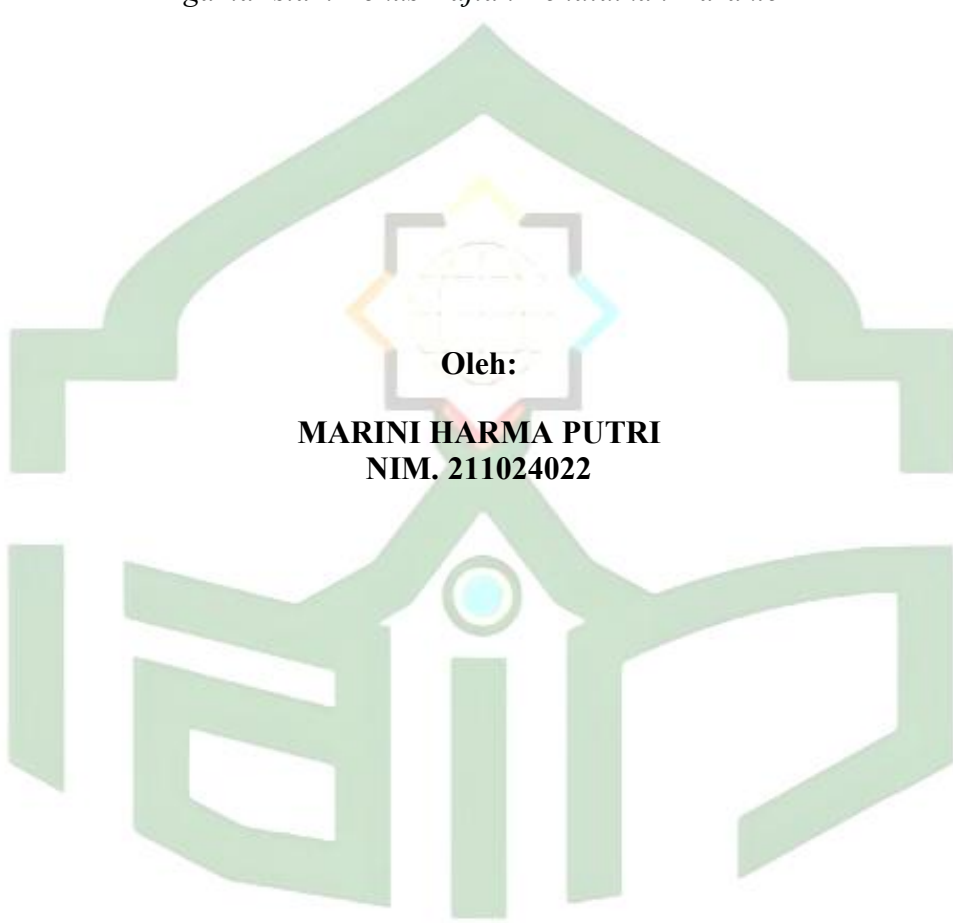
**MARINI HARMA PUTRI
NIM. 211024022**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/2026 M**

**PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP
NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter*



Oleh:

**MARINI HARMA PUTRI
NIM. 211024022**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1447 H/2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARINI HARMA PUTRI

NIM : 211024022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Mei 2026

Saya yang menyatakan



MARINI HARMA PUTRI
NIM: 211024022

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH yang ditulis oleh MARINI HARMA PUTRI, Nim: 211024022 telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ke sidang ujian *Munaqasah* pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Pembimbing I



Prof. Dr. Usman Yahya, S.A.g, M. Ag
NIP. 19701110 199803 1 005

Sungai Penuh, Mei 2026

Pembimbing II



Dr. Laswadi, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Setelah dilakukan proses bimbingan terhadap tesis:

Nama : MARINI HARMA PUTRI

NIM : 211024022

Judul Tesis : Penguatan Karakter Semangat
Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan
Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Maka tesis mahasiswa dengan judul tersebut di atas dinyatakan layak untuk diajukan dalam sidang ujian *Munaqasah*.

Pembimbing I



Prof. Dr. Usman Yahya, S.A.g, M. Ag
NIP. 19701110 199803 1 005

Sungai Penuh, Mei 2026

Pembimbing II



Dr. Laswadi, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini dengan judul PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH yang ditulis oleh MARINI HARMA PUTRI, Nim: 211024022 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 11 Mei 2026.

Tim Penguji

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
Ketua Penguji

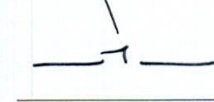
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Penguji

Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.A
Penguji

Prof. Dr. Usman, M.Ag
Penguji

Dr. Laswadi, M.Pd
Penguji

Tanda Tangan



Mengetahui
Direktur PPs,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tim Penguji

Tanda Tangan

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
Ketua Penguji

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Penguji

Dr. Dr. Suhyadi, S.Ag, S.S, M.A
Penguji

Prof. Dr. Usman, M.Ag
Penguji

Dr. Laswadi, M.Pd
Penguji



Mahasiswa :

Nama : MARINI HARMA PUTRI
NIM : 211024022
Tanggal Ujian : 11 Mei 2026.

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : MARINI HARMA PUTRI
NIM : 211024022
Judul Tesis : Penguatan Karakter Semangat
Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan
Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Tim Penguji

Tanda Tangan

Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
Ketua Penguji

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Penguji

Dr. Suhyadi, S.Ag, S.S, M.A
Penguji

Prof. Dr. Usman, M.Ag
Penguji

Dr. Laswadi, M.Pd
Penguji



LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : MARINI HARMA PUTRI
NIM : 211024022
Judul Tesis : PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT
KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Usman Yahya, S.A.g, M. Ag
(Pembimbing I)



4/5 - 2026

Dr. Laswadi, M.Pd
(Pembimbing II)



18/5 - 2026

Direktor Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 198707012019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama :

Nama : MARINI HARMA PUTRI
NIM : 211024022
Judul Tesis : PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT
KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH

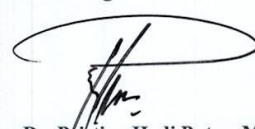
Melalui ujian Munaqasah pada hari Senin, 11 Mei 2026.

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 198707012019031005

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Karya ilmiah ini penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT, serta tanda bakti dan cinta kepada:

Ayahanda tercinta Nahar, S.Pd (Alm) dan Ibunda Asmawati atas doa, kasih sayang, dan pengorbanannya. Suami tercinta Onval Purna Irawan atas dukungan, kesabaran, dan motivasinya. Anak-anakku tersayang Keisya Valerin dan Assyfa Audrey Valerin sebagai sumber semangat. Seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya.

Almamater tercinta IAIN Kerinci.

Sahabat dan rekan seperjuangan atas kebersamaan dan dukungan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan rahmat dan keberkahan. Aamiin.

MOTTO:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. al-Hujurat: 13)

ABSTRAK

MARINI HARMA PUTRI (2025): "PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH". Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Permasalahan yang ditemukan meliputi partisipasi siswa yang masih kurang karena hadir hanya karena kewajiban, pelaksanaan upacara bendera kurang khidmat, penggunaan bahasa Indonesia belum konsisten, pengetahuan siswa tentang simbol-simbol negara masih terbatas, sarana prasarana kurang memadai, kompetensi pembina terbatas, serta dukungan orang tua masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pramuka, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan Siswa Anggota Pramuka Aktif, Pembina Pramuka, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Kelas, dan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka sudah terstruktur meliputi upacara bendera, latihan baris-berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan, pengenalan Pancasila, dan pembelajaran simbol negara, namun masih terdapat kelemahan dalam kekhidmatan upacara dan penghayatan lagu kebangsaan. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah yang kuat, alokasi anggaran dari dana BOS, dan dukungan guru. Faktor penghambat mencakup kurangnya minat siswa, keterbatasan pembina bersertifikasi, keterbatasan sarana prasarana, kekhawatiran orang tua, pengaruh gawai, dan keterbatasan waktu. Strategi penguatan dilakukan melalui pemberian motivasi dan penghargaan, variasi kegiatan menarik, sosialisasi kepada orang tua, dan pembatasan gawai selama latihan.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Semangat Kebangsaan, Kegiatan Pramuka, Pendidikan Karakter, Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

MARINI HARMA PUTRI (2025): "STRENGTHENING STUDENTS' NATIONALISM CHARACTER THROUGH SCOUT ACTIVITIES AT SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH." Postgraduate Thesis, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

This research was motivated by strengthening of students' nationalism character through scout activities at SMP Negeri 1 Sungai Penuh. The problems identified include suboptimal student participation as they attend only due to obligation, lack of solemnity in flag ceremonies, inconsistent use of Indonesian language, limited student knowledge about national symbols, inadequate facilities and infrastructure, limited instructor competence, and insufficient parental support. The research objectives are to describe the implementation of scout activities, identify supporting and inhibiting factors, and describe efforts to overcome obstacles in strengthening students' nationalism character.

This research employed a descriptive qualitative method with informants consisting of Active Scout Members, Scout Instructors, Principal, Vice Principal for Student Affairs, Class Teachers, and Parents at SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing with source and technique triangulation.

The findings revealed that scout activity implementation is well-structured including flag ceremonies, marching drills, singing national anthems, Pancasila introduction, and learning national symbols, although weaknesses remain in ceremony solemnity and anthem appreciation. Supporting factors include strong school policies, budget allocation from BOS funds, and teacher support. Inhibiting factors encompass lack of student interest, limited certified instructors, inadequate facilities and infrastructure, parental concerns, gadget influence, and time constraints. Strengthening strategies are implemented through providing motivation and rewards, activity variation with interesting games, parental socialization through meetings and event invitations, and gadget restrictions during training.

Keywords: Character Strengthening, Nationalism Spirit, Scout Activities, Character Education, Junior High School

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ
أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang berjudul “PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH”, telah penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan akan ilmu pengetahuan menuju kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi bagi penulisan dan penyelesaian tesis ini, kepada Yth:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag., M. Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Faizin, M.A selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Kerinci Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI, Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Kerinci, Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Fokus

Kajian Pendidikan Karakter yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

3. Ketua Sidang Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA, Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd dan Bapak Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag selaku Penguji yang telah memberikan penilaian, masukan, serta perbaikan konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Usman Yahya, S.A.g, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Laswadi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya dalam mencapai gelar M.Pd yang menjadi tujuan saya, serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk tesis saya”.
5. Bapak Dr. Laswadi, M. Pd penasehat Akademik yang telah yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk tesis saya.
6. Bapak-bapak/ dan Ibu-ibu dosen serta tenaga kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci., yang telah bersusah payah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta bimbingan maupun saran yang baik bagi penyelesaian tesis ini.
7. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Selain itu penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi setiap pembacanya, Amin yaa Rabbal’alamiin.

Sungai Penuh, Mei 2026
Penulis,



MARINI HARMA PUTRI
NIM. 211024022

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Desember 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	Ś	ع	'
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	KH	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Ž	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	SY	ء	(apostrof)
ص	S	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti *lafaz* ditulis rangkap *musallā*

C. Vokal Pendek

Fathah dilambangkan dengan huruf a, kasrah dilambangkan dengan huruf i, dan dammah dilambangkan dengan huruf u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan *ā*, seperti kata الأستاذ (*al-ustāz*), bunyi panjang i dilambangkan dengan *ī*, seperti kata لي (*Lī*), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan *ū*, seperti kata مفعول (*maf'ūl*).

E. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksarnya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dammah

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksarnya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـِ	ai	a dan i
ـَـُ	au	a dan u

1. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

2. *Ta Marbûtah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat Ilustrasi 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat Ilustrasi 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat Ilustrasi 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطريقة	al-ṭarîqah
2	الجميعة الإسلامية	al-jâmî'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

3. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Ilustrasi: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi.

Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

4. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'ʿl*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa Ilustrasi alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الاستاذ	dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	tsabata al-ajru
الحركة العصرية	al-ḥarakah al-‘asriyyah
اشهد ان لا اله الا الله	asyhadu an lâ ilâha illâ Allâh
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Ṣâliḥ



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	viii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	ix
LEMBAR PENGESAHAN.....	x
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	xi
ASBTRAK (BAHASA INDONESIA)	xii
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	xiii
KATA PENGANTAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis	11
G. Defenisi Operasional.....	12
1. Penguatan	12
2. Karakter Semangat Kebangsaan Siswa	12
3. Kegiatan Pramuka.....	13
4. SMP Negeri 1 Sungai Penuh	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penguatan Karakter.....	15
1. Pengertian Penguatan Karakter	15
2. Konsep Penguatan Karakter	16
3. Dasar Hukum Penguatan Karakter	16
4. Lima Nilai Utama Karakter.....	17
5. Implementasi PPK di Sekolah	19

6. Relevansi Informan dalam Implementasi PPK.....	20
B. Karakter Semangat Kebangsaan	22
1. Pengertian Semangat Kebangsaan	22
2. Hubungan Semangat Kebangsaan dengan Nasionalisma	23
3. Pentingnya Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda	24
4. Indikator Karakter Semangat Kebangsaan	25
5. Pembentukan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa.....	26
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	27
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	27
2. Pengertian Pramuka.....	28
3. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka	29
4. Kode Kehormatan Pramuka	30
5. Jenjang dan Golongan dalam Pramuka	31
6. Pramuka Penggalang	32
7. Metode Kepramukaan.....	33
8. Jenis-Jenis Kegiatan Pramuka.....	34
9. Program Kegiatan Pramuka dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan.....	36
D. Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan	38
1. Hubungan Pramuka dengan Pembentukan Karakter.....	38
2. Kegiatan Pramuka yang Memperkuat Karakter Semangat Kebangsaan	39
3. Proses Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan dalam Pramuka	40
4. Peran Pembina Pramuka dalam Penguatan Karakter	41
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	42
1. Faktor Pendukung.....	42
2. Faktor Penghambat	43
F. Upaya Mengatasi Hambatan	45
1. Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa	45
2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pembina.....	45
3. Upaya Meningkatkan Sarana dan Prasarana.....	45
4. Upaya Meningkatkan Dukungan Orang Tua	46
5. Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Teknologi.....	46
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	47
H. Kerangka Berpikir Konseptual	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Informan Penelitian	54
C. Setting Penelitian.....	56
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
1. Data Primer.....	56
2. Data Sekunder	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Observasi.....	57

2. Wawancara	57
3. Dokumentasi	58
F. Instrumen Penelitian	58
1. Lembar Observasi	58
2. Lembar Wawancara	59
3. Lembar Dokumentasi	59
G. Teknik Analisis Data	59
1. Pengumpulan Data	60
2. Reduksi Data	60
3. Penyajian Data	60
4. Penarikan Kesimpulan	61
H. Teknik Keabsahan Data	61
1. Triangulasi	61
2. Perpanjangan Pengamatan	61
3. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian	62

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	63
1. Sejarah dan Asal Usul Sekolah	63
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sungai Penuh	64
3. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Sungai Penuh	65
4. Strikur Organisasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh	68
5. Daftar Anggota Pramuka SMP Negeri 1 Sungai Penuh	69
B. Temuan Khusus	71
1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	80
3. Upaya Mengatasi Hambatan	96
C. Pembahasan	103
1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	109
3. Upaya Mengatasi Hambatan	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Implikasi	121
C. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Data Masalah Penguatan Karakter	3
Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian	54
Tabel 4.1: Keadaan Siswa SMPN 1 Sungai Penuh.....	65
Tabel 4.2: Perkembangan Jumlah Siswa.....	65
Tabel 4.3: Keadaan Guru SMPN 1 Sungai Penuh.....	66
Tabel 4.4: Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2025/2026.....	67
Tabel 4.5: Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran	67
Tabel 4.6: Daftar Anggota Pramuka Inti Kelas VII.....	69
Tabel 4.7: Daftar Anggota Pramuka Inti Kelas VIII	70
Tabel 4.8: Daftar Anggota Pramuka Inti Kelas IX.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	125
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	144
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	147
Lampiran 4 Pedoman Program Kegiatan Pramuka	149
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk generasi muda berkarakter mulia dan berjiwa kebangsaan. Menurut Rakhmawati et al. (2025), pendidikan karakter adalah proses penting yang berfungsi dalam mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh, meliputi aspek sikap, moral, dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Hanifah dan Hasibuan (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan kewarganegaraan yang penting bagi pembentukan karakter generasi muda. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membangun bangsa yang bermartabat dan berbudaya luhur.

Sekolah memegang peran sentral sebagai institusi formal yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Meldayani dan Ain (2024), sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui pengalaman bermakna dalam berbagai kegiatan. Dwiyantri dan Marzuki (2025) menambahkan bahwa pendidikan karakter sangat signifikan dalam menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki nilai-nilai positif. Oleh karena itu, sekolah harus mengoptimalkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada setiap peserta didik.

Pentingnya peran sekolah dalam pembentukan karakter sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."

Ayat ini mengandung makna bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjadi umat terbaik dengan menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks pendidikan karakter, ayat ini memberikan landasan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan berperan menyuruh kepada kebaikan melalui penanaman nilai-nilai karakter positif, termasuk semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Rafiqi et al. (2024), penanaman nilai karakter cinta tanah air merupakan bagian integral dari upaya membangun generasi yang religius dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah memiliki landasan spiritual yang kuat untuk membentuk generasi berkarakter mulia.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu wahana efektif dalam membangun karakter semangat kebangsaan pada peserta didik melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan bermakna. Menurut Salima (2024), kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme. Rizal et al. (2024) menegaskan bahwa program ekstrakurikuler pramuka seperti latihan rutin, perkemahan, dan kegiatan luar pangkalan efektif dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa. Janur dan Sandrio (2025) menambahkan bahwa kegiatan kepramukaan seperti baris-berbaris, upacara, perkemahan, dan perjalanan lintas alam secara efektif membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa, disiplin, dan berjiwa nasionalis.

SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai bagian dari program pembentukan karakter siswa. Sekolah ini memiliki gugus depan pramuka yang aktif dengan jumlah anggota yang cukup besar dari siswa kelas VII dan VIII. Kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan berbagai materi kepramukaan yang bertujuan membentuk karakter semangat kebangsaan siswa. Namun demikian, pelaksanaan

kegiatan pramuka di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam.

Dalam kegiatan pramuka siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah menunjukkan komitmen positif dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dengan adanya jadwal latihan rutin dan program-program kepramukaan yang terencana. Pembina pramuka membimbing siswa dalam berbagai kegiatan seperti upacara, PBB, dan kegiatan kemah. Akan tetapi, terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan belum optimalnya penguatan karakter semangat kebangsaan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang antusias, pelaksanaan upacara yang belum khidmat, serta keterbatasan sarana prasarana yang menghambat kelancaran kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, ditemukan beberapa fenomena dan masalah terkait penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka. Pertama, partisipasi siswa yang belum optimal ditandai dengan masih adanya siswa yang kurang antusias dan hadir hanya karena kewajiban. Kedua, pelaksanaan upacara bendera kurang khidmat karena sebagian siswa tidak serius dan berbicara sendiri. Ketiga, penggunaan bahasa Indonesia belum konsisten karena masih banyak siswa menggunakan bahasa daerah. Keempat, pengetahuan siswa tentang simbol negara masih terbatas. Kelima, keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi pembina yang perlu ditingkatkan. Keenam, dukungan orang tua yang kurang karena khawatir mengganggu waktu belajar anak.

Data hasil observasi tentang permasalahan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Masalah Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

No	Aspek Masalah	Indikator Masalah	Kondisi yang Ditemukan
1	Partisipasi Siswa	Tingkat kehadiran dalam latihan rutin	Kehadiran siswa masih fluktuatif, beberapa siswa sering tidak hadir tanpa alasan yang jelas

2	Partisipasi Siswa	Antusiasme mengikuti kegiatan	Sebagian siswa hadir hanya karena kewajiban, bukan kesadaran sendiri
3	Pelaksanaan Upacara	Sikap saat upacara bendera	Sebagian siswa tidak bersikap sempurna dan berbicara sendiri saat upacara
4	Pelaksanaan Upacara	Menyanyikan lagu kebangsaan	Siswa tidak fokus dan tidak serius saat menyanyikan lagu Indonesia Raya
5	Penggunaan Bahasa	Penggunaan bahasa Indonesia	Masih banyak siswa menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan pramuka
6	Pengetahuan Kebangsaan	Hafalan Pancasila	Beberapa siswa belum hafal sila-sila Pancasila dengan benar
7	Pengetahuan Kebangsaan	Lagu wajib nasional	Siswa belum menguasai lagu-lagu wajib nasional selain Indonesia Raya
8	Sarana Prasarana	Kelengkapan peralatan pramuka	Peralatan pramuka seperti tenda, tali, dan tongkat masih terbatas
9	Sarana Prasarana	Kondisi lapangan	Lapangan untuk kegiatan pramuka kurang memadai
10	Kompetensi Pembina	Sertifikasi pembina	Jumlah pembina yang memiliki sertifikasi kepramukaan masih terbatas
11	Kompetensi Pembina	Pelatihan pembina	Pelatihan untuk pembina pramuka jarang dilaksanakan
12	Dukungan Orang Tua	Izin mengikuti kegiatan	Beberapa orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan pramuka

Sumber: Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, November 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa permasalahan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh mencakup enam aspek utama. Aspek partisipasi siswa menunjukkan kehadiran yang fluktuatif dan antusiasme yang rendah karena siswa hadir hanya karena kewajiban. Aspek pelaksanaan upacara menunjukkan sikap siswa yang kurang khidmat dan tidak serius saat menyanyikan lagu kebangsaan. Aspek penggunaan bahasa menunjukkan belum konsistennya penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pramuka. Selanjutnya, aspek pengetahuan kebangsaan menunjukkan keterbatasan pemahaman siswa tentang Pancasila dan lagu-lagu wajib nasional. Aspek sarana prasarana menunjukkan keterbatasan peralatan pramuka dan kondisi

lapangan yang kurang memadai. Aspek kompetensi pembina menunjukkan terbatasnya pembina bersertifikasi dan jaranganya pelatihan. Aspek dukungan orang tua menunjukkan kurangnya izin dari orang tua karena kekhawatiran mengganggu waktu belajar. Keseluruhan permasalahan ini menunjukkan perlunya upaya penguatan yang lebih sistematis dan komprehensif.

Berdasarkan tabel di atas, permasalahan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh bila dianalisis lebih mendalam menggunakan pendekatan tiga dimensi karakter, maka diperoleh gambaran yang lebih tajam sebagai berikut. Dari aspek **afektif**, permasalahan paling mendasar adalah rendahnya internalisasi nilai kebangsaan dalam perasaan dan sikap batin siswa — siswa hadir dalam kegiatan pramuka bukan karena rasa cinta terhadap nilai-nilai kebangsaan, melainkan karena keterpaksaan. Hal ini terlihat dari antusiasme yang rendah dan sikap acuh saat upacara berlangsung. Dari aspek **kognitif**, terbatasnya pengetahuan siswa tentang Pancasila, lagu-lagu wajib nasional, simbol negara, dan makna lambang negara menunjukkan bahwa proses transfer wawasan kebangsaan dalam kegiatan pramuka belum berjalan efektif. Dari aspek **psikomotor**, ketidakmampuan siswa menampilkan perilaku konkret yang mencerminkan semangat kebangsaan — seperti berdiri tegap saat upacara, menyanyikan lagu kebangsaan dengan lantang dan penuh penghayatan, serta menggunakan bahasa Indonesia dengan konsisten — membuktikan bahwa nilai-nilai kebangsaan belum terinternalisasi hingga tataran tindakan nyata. Ketiga permasalahan ini saling berkaitan dan membentuk satu siklus yang memperlemah karakter semangat kebangsaan siswa secara keseluruhan, sehingga diperlukan upaya penguatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan menyentuh ketiga dimensi tersebut secara bersamaan.

Kondisi awal sebelum dilaksanakannya upaya penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh menunjukkan gambaran yang cukup memprihatinkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2024. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok dibandingkan siswa yang jarang atau tidak aktif mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang rutin

mengikuti pramuka memiliki sikap yang lebih tegap saat berdiri dalam barisan upacara, lebih hafal lirik lagu Indonesia Raya meskipun penghayatannya masih perlu ditingkatkan, serta lebih mampu menyebutkan sila-sila Pancasila meskipun masih ada yang tertukar urutannya terutama pada sila ketiga dan keempat.

Sebaliknya, siswa yang tidak aktif atau tidak pernah mengikuti kegiatan pramuka menunjukkan kondisi yang lebih mengkhawatirkan: ketika diminta menyebutkan sila-sila Pancasila secara berurutan, beberapa siswa hanya mampu menyebutkan sila pertama dan kedua dengan benar, sementara sila ketiga hingga kelima disebutkan dengan urutan dan redaksi yang salah bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menyebutkannya. Dalam aspek kemampuan menyanyikan lagu kebangsaan, siswa yang tidak aktif pramuka hanya menggerakkan bibir tanpa suara saat upacara bendera berlangsung, bahkan ada yang terlihat tidak hafal sama sekali baris kedua dan ketiga lagu Indonesia Raya. Kondisi ini semakin jelas terlihat ketika siswa diminta menyanyikan lagu wajib nasional selain Indonesia Raya seperti Bagimu Negeri atau Maju Tak Gentar, hampir seluruh siswa yang tidak aktif pramuka tidak mengetahui liriknya sama sekali, berbeda dengan siswa yang aktif pramuka yang setidaknya hafal bait pertama meskipun belum lancar secara keseluruhan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka sesungguhnya memberikan dampak nyata dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa, namun pelaksanaannya masih perlu dioptimalkan agar hasilnya lebih merata dan mendalam pada seluruh peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang penguatan karakter melalui kegiatan pramuka dengan berbagai fokus dan lokasi penelitian. Pertama, penelitian Dwiyanti dan Marzuki (2025) di SMP Negeri 1 Cangkringan Sleman menunjukkan bahwa peserta didik dapat menguatkan karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan menemukan bahwa proses penguatan karakter dilakukan melalui kegiatan upacara, PBB, dan menyanyikan lagu kebangsaan. Kedua, penelitian Rakhmawati et al. (2025) di SMK Ash-Shoheh 1 menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memberikan kontribusi signifikan dalam

penguatan karakter siswa melalui lima indikator utama yaitu keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, serta penilaian. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan jiwa kepemimpinan berkembang melalui kegiatan yang berlangsung secara teratur dan terstruktur. Ketiga, penelitian Rizal et al. (2024) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak mengkaji strategi penanaman karakter kebangsaan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program latihan rutin, perkemahan lomba tingkat regu, penerimaan tamu penggalang, dan kegiatan luar pangkalan efektif dalam menanamkan karakter kebangsaan. Kendala yang ditemukan meliputi materi kurang bervariasi dan kurangnya sosialisasi kepada orang tua. Keempat, penelitian Salima (2024) menganalisis ekstrakurikuler wajib pramuka di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menyoroti peran penting kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme. Kelima, penelitian Meldayani dan Ain (2024) mendeskripsikan pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan nilai karakter dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. Keenam, penelitian Rafiqi et al. (2024) di SMP Negeri 1 Batauga mengkaji penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan gotong royong. Ketujuh, penelitian Janur dan Sandrio (2025) tentang revitalisasi Gerakan Pramuka Penggalang dalam membangun pendidikan karakter di SMP Katolik Yohanes Gabriel. Penelitian ini menemukan bahwa pola pembinaan mengacu pada filosofi Ki Hajar Dewantara dan karakter yang terbentuk mencakup disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, cinta tanah air, kerja sama, dan kemandirian.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Kesenjangan pertama adalah belum adanya penelitian yang secara

khusus mengkaji penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka di tingkat SMP di wilayah Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di wilayah Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda. Kesenjangan kedua adalah adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Secara teoretis, kegiatan pramuka diharapkan mampu membentuk karakter semangat kebangsaan yang kuat pada siswa. Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa yang kurang antusias, tidak serius saat upacara bendera, dan belum memiliki pengetahuan kebangsaan yang memadai. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan strategi penguatan yang efektif. Kesenjangan ketiga adalah penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji penguatan karakter semangat kebangsaan masih terbatas. Karakter semangat kebangsaan memiliki indikator khusus yang berbeda dengan karakter lainnya seperti religius, mandiri, atau disiplin.

Kebaruan penelitian (*novelty*) yang akan dilakukan dalam tesis ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini akan mengkaji penguatan karakter semangat kebangsaan secara spesifik dengan indikator-indikator yang terukur seperti partisipasi dalam upacara bendera, penggunaan bahasa Indonesia, pengetahuan tentang simbol negara, dan kecintaan terhadap tanah air. Kedua, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang memiliki karakteristik unik sebagai sekolah di wilayah Jambi dengan keragaman budaya lokal yang khas. Ketiga, penelitian ini bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan yang integratif dengan mempertimbangkan faktor internal siswa, faktor pembina, faktor sarana prasarana, dan faktor dukungan orang tua. Keempat, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan kegiatan pramuka sebagai wahana penguatan karakter semangat kebangsaan.

Pemilihan SMP Negeri 1 Sungai Penuh sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Sekolah ini merupakan SMP negeri tertua dan terbesar di Kota Sungai Penuh dengan jumlah siswa yang banyak sehingga hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, kegiatan pramuka di sekolah ini telah terdaftar resmi dan dilaksanakan secara rutin, serta diwajibkan bagi seluruh siswa kelas VII dan VIII. SMP Negeri 1 Sungai Penuh juga memiliki karakteristik budaya daerah Kerinci yang kuat, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka.

Dari fenomena dan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian dengan judul **"Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh"** sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter dan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan pramuka sebagai wahana penguatan karakter semangat kebangsaan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya membangun generasi muda yang memiliki karakter semangat kebangsaan yang kuat sebagai modal utama dalam membangun bangsa Indonesia yang maju dan bermartabat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka masih belum optimal karena sebagian siswa hadir hanya karena kewajiban bukan karena kesadaran sendiri.
2. Pelaksanaan upacara bendera kurang khidmat karena masih ada siswa yang tidak serius dan berbicara sendiri saat upacara berlangsung.
3. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pramuka belum konsisten karena masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah.
4. Pengetahuan siswa tentang simbol-simbol negara seperti Pancasila, bendera merah putih, dan lagu-lagu wajib nasional masih terbatas.

5. Sarana dan prasarana kegiatan pramuka seperti peralatan dan lapangan masih kurang memadai.
6. Kompetensi pembina pramuka perlu ditingkatkan karena terbatasnya pembina yang bersertifikasi dan jaranganya pelatihan.
7. Dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka masih kurang karena kekhawatiran mengganggu waktu belajar anak.
8. Metode pembinaan karakter semangat kebangsaan dalam kegiatan pramuka belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan pramuka yang meliputi upacara bendera, latihan baris-berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan, dan pengenalan simbol-simbol negara dalam membentuk karakter semangat kebangsaan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penguatan karakter tersebut serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada proses, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.
3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter khususnya penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pendidikan karakter dan kegiatan kepramukaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang strategi penguatan karakter semangat kebangsaan pada siswa sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengoptimalkan kegiatan pramuka sebagai wahana penguatan karakter semangat kebangsaan siswa.

- b. Bagi pembina pramuka, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pramuka yang efektif untuk membentuk karakter kebangsaan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya karakter semangat kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang manfaat kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter anak.
- e. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari setiap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penguatan

Penguatan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya atau usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memperkuat sesuatu yang sudah ada agar menjadi lebih baik dan lebih kuat dari sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, penguatan merujuk pada berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah, pembina pramuka, dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat karakter semangat kebangsaan yang sudah dimiliki siswa. Penguatan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pramuka yang dirancang secara khusus untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Proses penguatan ini dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan melibatkan semua pihak yang terkait dengan kegiatan pramuka di sekolah.

2. Karakter Semangat Kebangsaan Siswa

Karakter semangat kebangsaan siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai sifat atau watak yang dimiliki siswa yang menunjukkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Karakter ini terlihat dari sikap dan perilaku

siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter semangat kebangsaan siswa meliputi beberapa hal yaitu turut serta dengan sungguh-sungguh dalam upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib nasional dengan penuh penghayatan, menghafal dan memahami sila-sila Pancasila, mengetahui makna bendera merah putih dan lambang negara Garuda Pancasila, serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter semangat kebangsaan ini menjadi modal penting bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa.

3. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karakter siswa. Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan berbagai materi dan kegiatan yang bertujuan membentuk karakter siswa. Kegiatan pramuka yang dimaksud meliputi latihan rutin mingguan, upacara pembukaan dan penutupan latihan, latihan baris-berbaris, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, pengenalan dan penghafalan Pancasila, pembelajaran tentang simbol-simbol negara, kegiatan perkemahan, penjelajahan, dan berbagai kegiatan lainnya yang tercantum dalam Syarat Kecakapan Umum. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk membentuk siswa yang memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan semangat kebangsaan yang tinggi.

4. SMP Negeri 1 Sungai Penuh

SMP Negeri 1 Sungai Penuh adalah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama tertua dan terbesar di Kota Sungai Penuh yang memiliki visi dan misi untuk membentuk siswa yang berkarakter, berprestasi, dan cinta tanah air. Sekolah ini memiliki gugus depan pramuka yang aktif dengan nama Gudep yang terdaftar di Kwartir Cabang Kota Sungai Penuh. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah ini dikategorikan sebagai Pramuka Penggalang sesuai dengan jenjang usia siswa SMP. Pemilihan SMP Negeri 1 Sungai Penuh sebagai

lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki kegiatan pramuka yang sudah berjalan namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa sehingga perlu dikaji lebih mendalam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penguatan Karakter

1. Pengertian Penguatan

Penguatan merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memperkuat sesuatu yang sudah ada agar menjadi lebih baik dan lebih kuat dari kondisi sebelumnya. Menurut Mulyasa (2021), penguatan adalah segala bentuk respons yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku yang sudah ada sehingga tingkah laku tersebut menjadi lebih mantap dan bertahan lama. Penguatan dapat berupa verbal maupun non-verbal yang diberikan sebagai umpan balik positif terhadap perilaku yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan, penguatan diartikan sebagai upaya sistematis untuk memperkuat nilai-nilai dan karakter yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Menurut Suriansyah dan Aslamiah (2021), penguatan dalam pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantapkan sikap, perilaku, dan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Proses penguatan ini memerlukan keterlibatan semua pihak termasuk guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Penguatan juga dapat dipahami sebagai usaha untuk memberikan stimulus positif yang dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku yang diinginkan. Menurut Djamarah (2020), penguatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa karena dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Penguatan yang diberikan secara tepat dan konsisten akan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih permanen.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk memperkuat nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang sudah ada dalam diri seseorang agar menjadi lebih kokoh dan bertahan lama melalui pemberian stimulus positif dan keterlibatan semua pihak yang terkait.

2. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Menurut Kemendikbud (2021), PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Konsep PPK menempatkan karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan para pelaku pendidikan. Menurut Rachman dan Hijran (2022), PPK bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. PPK mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Dalam implementasinya, PPK dilaksanakan dengan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Menurut Arifin dan Fardana (2021), penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, penguatan berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan, serta penguatan berbasis masyarakat melalui pelibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat.

3. Dasar Hukum Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki landasan hukum yang kuat di Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadi dasar hukum utama pelaksanaan PPK di satuan pendidikan.

Menurut Perpres ini, PPK memiliki tujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik (Perpres No. 87 Tahun 2017).

Selain Perpres tersebut, PPK juga didukung oleh berbagai regulasi lainnya seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Pratiwi dan Laksmiwati (2020), landasan hukum ini memberikan legitimasi bagi sekolah untuk mengimplementasikan berbagai program penguatan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik. Menurut Wijayanti dan Kurniawan (2021), regulasi ini memperkuat posisi kegiatan pramuka sebagai wahana pembentukan karakter siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter memiliki dasar hukum yang kuat mulai dari Perpres No. 87 Tahun 2017, UU No. 20 Tahun 2003, hingga Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang memberikan landasan bagi implementasi program penguatan karakter di satuan pendidikan.

4. Lima Nilai Utama Karakter

Program Penguatan Pendidikan Karakter mengutamakan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kelima nilai tersebut bersumber dari Pancasila dan menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK. Menurut Kemendikbud (2021), lima nilai utama karakter tersebut adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

- a. Religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Rachman & Hijran,

2022). Nilai religius ini menjadi landasan bagi pengembangan nilai-nilai karakter lainnya.

- b. Nasionalis. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Arifin & Fardana, 2021). Nasionalis termasuk di dalamnya semangat kebangsaan yang menjadi fokus penelitian ini.
- c. Mandiri. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita (Suriansyah & Aslamiah, 2021). Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- d. Gotong Royong. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan (Mulyasa, 2021). Gotong royong meliputi sikap menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
- e. Integritas. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (Pratiwi & Laksmiwati, 2020). Integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas

merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dikembangkan secara terintegrasi dalam seluruh program pendidikan di sekolah.

5. Implementasi PPK di Sekolah

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dilakukan melalui tiga pendekatan utama yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Menurut Kemendikbud (2021), ketiga pendekatan ini harus dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan untuk menghasilkan penguatan karakter yang efektif.

- a. Implementasi PPK Berbasis Kelas. Penguatan karakter berbasis kelas dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran, pengelolaan kelas yang mendukung pembentukan karakter, dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter (Wijayanti & Kurniawan, 2021). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan keteladanan dan penguatan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah. Penguatan karakter berbasis budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, keteladanan dari seluruh warga sekolah, pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan sekolah, serta pengembangan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah (Rachman & Hijran, 2022).
- c. Implementasi PPK Berbasis Masyarakat. Penguatan karakter berbasis masyarakat dilakukan melalui pelibatan orang tua dan komite sekolah dalam pengembangan program penguatan karakter, kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta, serta sinkronisasi program dan kegiatan sekolah dengan program dan kegiatan di masyarakat (Arifin & Fardana, 2021).
- d. Implementasi PPK Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka merupakan salah satu wahana strategis untuk penguatan karakter di sekolah karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian melalui kegiatan yang terstruktur (Mulyasa, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PPK di sekolah harus dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai pendekatan baik berbasis kelas, budaya sekolah, masyarakat, maupun kegiatan ekstrakurikuler untuk menghasilkan penguatan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

6. Relevansi Informan dalam Implementasi PPK

Keberhasilan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak yang menjadi informan utama dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Menurut Moleong (2018), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, yang harus memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam tentang objek yang diteliti. Dalam konteks PPK melalui kegiatan pramuka, terdapat beberapa pihak yang berperan sebagai informan utama yang menentukan efektivitas pelaksanaan program penguatan karakter.

- a. Pertama, siswa sebagai subjek utama PPK merupakan informan kunci yang mengalami langsung proses pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka. Menurut Kemendikbud (2021), peserta didik adalah pusat dari seluruh proses implementasi PPK karena merekalah yang menerima, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka akan mengalami internalisasi nilai-nilai karakter secara langsung melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang terstruktur dan bermakna.
- b. Kedua, pembina pramuka sebagai pelaksana teknis PPK memiliki peran yang sangat strategis karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam setiap kegiatan. Menurut Hanifah dan Hasibuan (2025), pembina pramuka bukan sekadar pelatih keterampilan kepramukaan, tetapi juga pendidik karakter yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kepemimpinan, dan tanggung jawab kepada peserta didik melalui metode pembelajaran yang menarik dan bermakna. Kompetensi dan dedikasi pembina menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi PPK melalui kegiatan pramuka.
- c. Ketiga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan dalam menciptakan kebijakan dan iklim sekolah yang kondusif bagi implementasi

PPK. Menurut Rachman dan Hijran (2022), kepala sekolah yang berkomitmen terhadap PPK akan memberikan dukungan penuh berupa kebijakan, anggaran, waktu, dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat menjadi fondasi bagi terlaksananya program PPK secara efektif dan berkelanjutan.

- d. Keempat, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan dalam pengelolaan dan koordinasi kegiatan ekstrakurikuler termasuk pramuka sebagai bagian dari implementasi PPK. Menurut Arifin dan Fardana (2021), koordinasi yang baik antara pimpinan sekolah dan pelaksana program merupakan kunci keberhasilan implementasi PPK berbasis budaya sekolah karena memastikan adanya konsistensi dan kesinambungan dalam pelaksanaan program.
- e. Kelima, guru kelas berperan dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran di kelas. Menurut Suriansyah dan Aslamiah (2021), peran guru kelas tidak terbatas pada pembelajaran akademik, tetapi juga mencakup pembimbingan karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dukungan guru kelas sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pramuka juga diperkuat dalam konteks pembelajaran formal.
- f. Keenam, orang tua siswa sebagai mitra utama sekolah memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam implementasi PPK. Menurut Wijayanti dan Kurniawan (2021), keberhasilan PPK tidak bisa dicapai hanya oleh sekolah saja tanpa dukungan dan keterlibatan orang tua, karena pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua yang mendukung kegiatan pramuka akan memperkuat pengaruh pendidikan karakter yang diterima anak di sekolah melalui pembiasaan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PPK di sekolah memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak sebagai informan utama yang saling mendukung dan berkoordinasi. Siswa, pembina pramuka, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa memiliki peran yang

saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi terlaksananya penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka secara efektif dan berkelanjutan.

B. Karakter Semangat Kebangsaan

1. Pengertian Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta, kebanggaan, dan loyalitas terhadap bangsa dan negara. Menurut Dwiyantri dan Marzuki (2025), semangat kebangsaan adalah suatu perasaan yang mendalam terhadap tanah air yang diwujudkan dalam bentuk kesadaran, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Semangat kebangsaan menjadi modal penting dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam konteks pendidikan, semangat kebangsaan diartikan sebagai nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Menurut Rizal, Azwar, dan Nurhadianto (2024), semangat kebangsaan dalam pendidikan meliputi cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai ini perlu dikuatkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Semangat kebangsaan juga dapat dipahami sebagai kesadaran berbangsa dan bernegara yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Menurut Janur dan Sandrio (2025), semangat kebangsaan tercermin dari sikap menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghormati simbol-simbol negara, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta, kebanggaan, kesetiaan, dan kepedulian terhadap bangsa dan negara yang diwujudkan dalam cara berpikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan dengan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Nilai semangat kebangsaan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan agar mereka saling mengenal dan menjalin hubungan yang baik. Dalam konteks semangat kebangsaan, ayat ini menjadi landasan bahwa keberagaman suku dan bangsa adalah sunnatullah yang harus disyukuri dan dijaga melalui sikap saling menghormati dan menjaga persatuan. Semangat kebangsaan yang kuat akan mendorong setiap warga negara untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam membangun bangsa yang kuat dan bermartabat.

2. Hubungan Semangat Kebangsaan dengan Nasionalisme

Semangat kebangsaan memiliki hubungan yang erat dengan nasionalisme karena keduanya merupakan nilai yang saling terkait dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Rakhmawati, Hanafi, dan Darmawan (2025), nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang tumbuh karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, dan maju. Semangat kebangsaan menjadi wujud nyata dari rasa nasionalisme yang ada dalam diri setiap warga negara.

Nasionalisme Indonesia bersumber dari nilai-nilai Pancasila yang menekankan pada persatuan dalam keberagaman. Menurut Salima (2024), nasionalisme Indonesia tidak bersifat sempit atau chauvinisme, melainkan nasionalisme yang terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman. Semangat kebangsaan sebagai manifestasi dari nasionalisme ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Hubungan antara semangat kebangsaan dan nasionalisme dapat dilihat dari indikator-indikator yang sama seperti cinta tanah air, bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban untuk bangsa, dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi (Rafiqi et al., 2024). Dengan demikian, penguatan semangat kebangsaan pada dasarnya juga merupakan penguatan nilai nasionalisme pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan dan nasionalisme adalah dua konsep yang saling berkaitan dimana semangat kebangsaan merupakan wujud nyata dari rasa nasionalisme yang dimiliki setiap warga negara yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila dan ditampilkan dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

3. Pentingnya Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda

Semangat kebangsaan sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sebagai modal dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Menurut Hanifah dan Hasibuan (2025), generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan menentukan masa depan Indonesia sehingga penanaman semangat kebangsaan sejak dini menjadi sangat krusial untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara.

Di era globalisasi, generasi muda dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan. Menurut Meldayani dan Ain (2024), tantangan globalisasi seperti kemudahan akses informasi dan komunikasi dapat membawa dampak negatif berupa lunturnya semangat kebangsaan jika tidak diimbangi dengan penguatan karakter kebangsaan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan karakter semangat kebangsaan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah.

Semangat kebangsaan juga penting sebagai benteng pertahanan dari ancaman disintegrasi bangsa. Menurut Dwiyantri dan Marzuki (2025), Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya memerlukan generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Generasi muda yang berkarakter kebangsaan akan mampu menghargai perbedaan dan menolak segala bentuk perpecahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman semangat kebangsaan bagi generasi muda sangat penting sebagai modal menghadapi tantangan globalisasi, menjaga nilai-nilai budaya bangsa, serta mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang beragam.

4. Indikator Karakter Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan dapat diukur melalui berbagai indikator yang menunjukkan sikap dan perilaku cinta tanah air. Menurut Kemendikbud (2021), indikator karakter semangat kebangsaan mencakup berbagai aspek yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

- a. Turut Serta dalam Upacara Bendera. Indikator ini menunjukkan kesediaan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Siswa yang memiliki semangat kebangsaan akan mengikuti upacara dengan sikap sempurna, khidmat, dan penuh penghayatan sebagai wujud penghormatan kepada negara dan para pahlawan (Rizal et al., 2024).
- b. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar. Indikator ini menunjukkan kemampuan dan kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu wujud cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa (Rafiqi et al., 2024).
- c. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Wajib Nasional. Indikator ini menunjukkan kemampuan dan kesungguhan siswa dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu-lagu wajib nasional lainnya dengan penuh penghayatan. Menyanyikan lagu kebangsaan merupakan bentuk penghormatan dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara (Janur & Sandrio, 2025).
- d. Menghafal dan Memahami Pancasila. Indikator ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal sila-sila Pancasila dan memahami maknanya sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pemahaman terhadap

Pancasila merupakan fondasi bagi terbentuknya karakter kebangsaan yang kuat (Rakhmawati et al., 2025).

- e. Mengetahui Makna Simbol-Simbol Negara. Indikator ini menunjukkan pengetahuan siswa tentang makna simbol-simbol negara seperti bendera merah putih, lambang negara Garuda Pancasila, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pengetahuan ini penting untuk menumbuhkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap negara (Salima, 2024).
- f. Bekerjasama dengan Teman dari Berbagai Suku, Etnis, dan Budaya. Indikator ini menunjukkan sikap siswa dalam menjalin kerjasama dengan teman yang memiliki latar belakang suku, etnis, dan budaya yang berbeda. Kemampuan bekerjasama lintas budaya merupakan wujud dari semangat persatuan dalam keberagaman (Meldayani & Ain, 2024).
- g. Menghargai Perbedaan dan Menjaga Persatuan. Indikator ini menunjukkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya dan komitmen untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Sikap menghargai perbedaan merupakan kunci keberhasilan dalam membangun bangsa yang majemuk (Hanifah & Hasibuan, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator karakter semangat kebangsaan meliputi partisipasi dalam upacara bendera, penggunaan bahasa Indonesia, kemampuan menyanyikan lagu kebangsaan, hafalan dan pemahaman Pancasila, pengetahuan simbol negara, kerjasama lintas budaya, serta sikap menghargai perbedaan dan menjaga persatuan.

5. Pembentukan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa

Pembentukan karakter semangat kebangsaan pada siswa merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan berbagai pihak dan menggunakan berbagai metode serta media pembelajaran.

- a. Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Semangat Kebangsaan. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai

kebangsaan melalui budaya sekolah, keteladanan guru, dan berbagai program kegiatan yang terencana (Dwiyanti & Marzuki, 2025).

- b. Metode Pembentukan Karakter Semangat Kebangsaan. Pembentukan karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, penugasan, pembelajaran tematik, dan kegiatan praktik langsung. Menurut Meldayani dan Ain (2024), metode yang efektif adalah kombinasi dari berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah.
- c. Media dan Sarana Pembentukan Karakter Semangat Kebangsaan. Media dan sarana yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter semangat kebangsaan meliputi simbol-simbol kenegaraan, buku-buku pelajaran, media audio visual, kegiatan upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan berbagai kegiatan peringatan hari besar nasional (Rizal et al., 2024).
- d. Evaluasi Pembentukan Karakter Semangat Kebangsaan. Evaluasi pembentukan karakter semangat kebangsaan dilakukan melalui pengamatan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, penilaian pengetahuan melalui tes, dan penilaian keterampilan melalui kegiatan praktik. Evaluasi ini penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan melakukan perbaikan yang diperlukan (Janur & Sandrio, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter semangat kebangsaan pada siswa memerlukan peran aktif sekolah, penggunaan metode yang bervariasi, dukungan media dan sarana yang memadai, serta evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan keberhasilan program.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan

satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Menurut Salima (2024), ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, yaitu kegiatan kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya seperti olahraga, seni, karya ilmiah, dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Menurut Rafiqi et al. (2024), ekstrakurikuler menjadi wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena pelaksanaannya yang lebih fleksibel dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik serta menjadi wahana strategis pembentukan karakter melalui pengalaman belajar langsung.

2. Pengertian Pramuka

- a. Definisi Pramuka dan Kepramukaan. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya jiwa muda yang suka berkarya. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Rakhmawati et al., 2025).
- b. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka di Indonesia. Gerakan Pramuka Indonesia didirikan pada tanggal 14 Agustus 1961 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961. Gerakan ini merupakan penyatuan dari berbagai

organisasi kepanduan yang ada di Indonesia sebelumnya. Tanggal 14 Agustus kemudian ditetapkan sebagai Hari Pramuka yang diperingati setiap tahun (Hanifah & Hasibuan, 2025).

- c. **Dasar Hukum Gerakan Pramuka.** Gerakan Pramuka memiliki dasar hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Undang-undang ini mengatur tentang kedudukan, tujuan, fungsi, tugas pokok, dan organisasi Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan kepramukaan di Indonesia (Meldayani & Ain, 2024).
- d. **Visi dan Misi Gerakan Pramuka.** Visi Gerakan Pramuka adalah Gerakan Pramuka yang dicintai rakyatnya. Adapun misinya adalah menjadikan organisasi pramuka sebagai wadah kaderisasi tunas bangsa yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat (Janur & Sandrio, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah organisasi pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang didirikan pada tahun 1961 dengan dasar hukum UU No. 12 Tahun 2010 dan bertujuan membentuk watak, akhlak, serta budi pekerti luhur generasi muda Indonesia.

3. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

- a. **Tujuan Gerakan Pramuka.** Menurut UU No. 12 Tahun 2010, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna (Rakhmawati et al., 2025).
- b. **Fungsi Gerakan Pramuka.** Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan (Rizal et al., 2024).
- c. **Sifat Gerakan Pramuka.** Gerakan Pramuka bersifat mandiri, sukarela, dan non politis. Artinya, gerakan ini tidak tergantung pada pihak lain, keikutsertaan

anggota didasarkan pada kemauan sendiri, dan tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis (Dwiyanti & Marzuki, 2025).

- d. Tugas Pokok Gerakan Pramuka. Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik (Salima, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka memiliki tujuan membentuk pribadi yang berkarakter mulia, berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pengembangan, bersifat mandiri dan sukarela, serta bertugas menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi generasi muda.

4. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan ketentuan moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota pramuka. Menurut Hanifah dan Hasibuan (2025), kode kehormatan pramuka terdiri dari Tri Satya sebagai janji dan Dasa Darma sebagai ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup setiap anggota pramuka.

- a. Tri Satya Pramuka. Tri Satya adalah janji yang diucapkan oleh setiap anggota pramuka saat dilantik. Isi Tri Satya untuk Pramuka Penggalang adalah:
 - 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
 - 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - 3) Menepati Dasa Dharma. Tri Satya Pramuka. (Rakhmawati et al., 2025).
- b. Dasa Darma Pramuka. Dasa Darma adalah sepuluh kebajikan yang menjadi pedoman tingkah laku setiap anggota pramuka. Kesepuluh darma tersebut adalah:
 - 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - 3) Patriot yang sopan dan kesatria
 - 4) Patuh dan suka bermusyawarah
 - 5) Rela menolong dan tabah

- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. (Meldayani & Ain, 2024).

c. Makna dan Implementasi Kode Kehormatan Pramuka. Kode kehormatan pramuka bukan sekadar janji dan ketentuan yang dihafalkan, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kode kehormatan ini menjadi ukuran keberhasilan pembinaan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik (Janur & Sandrio, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kode kehormatan pramuka yang terdiri dari Tri Satya dan Dasa Darma merupakan landasan moral yang harus dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pembentukan karakter.

Nilai-nilai dalam kode kehormatan pramuka sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا
إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap janji yang diucapkan harus ditepati karena Allah menjadi saksi atas janji tersebut. Dalam konteks kepramukaan, Tri Satya adalah janji suci yang diucapkan setiap anggota pramuka dengan Tuhan sebagai saksinya. Oleh karena itu, setiap pramuka harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengamalkan janji tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT.

5. Jenjang dan Golongan dalam Pramuka

Gerakan Pramuka mengelompokkan anggotanya berdasarkan usia ke dalam empat golongan dengan karakteristik dan materi pembinaan yang berbeda-beda.

- a. Pramuka Siaga (7-10 tahun). Pramuka Siaga adalah anggota pramuka yang berusia 7-10 tahun atau setara dengan siswa SD kelas 1-4. Pembinaan Siaga menekankan pada permainan yang mengandung pendidikan untuk mengembangkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian sesuai dengan tingkat perkembangan usianya (Salima, 2024).
- b. Pramuka Penggalang (11-15 tahun). Pramuka Penggalang adalah anggota pramuka yang berusia 11-15 tahun atau setara dengan siswa SD kelas 5-6 dan SMP. Pembinaan Penggalang menekankan pada kegiatan yang menumbuhkan rasa kebangsaan, kepemimpinan, dan tanggung jawab melalui sistem beregu (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- c. Pramuka Penegak (16-20 tahun). Pramuka Penegak adalah anggota pramuka yang berusia 16-20 tahun atau setara dengan siswa SMA dan mahasiswa awal. Pembinaan Penegak menekankan pada pengembangan kepribadian, keterampilan, dan pengabdian kepada masyarakat (Rakhmawati et al., 2025).
- d. Pramuka Pandega (21-25 tahun). Pramuka Pandega adalah anggota pramuka yang berusia 21-25 tahun atau setara dengan mahasiswa. Pembinaan Pandega menekankan pada kegiatan yang bersifat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan keahlian yang dimiliki (Rizal et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenjang dan golongan dalam pramuka disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anggota sehingga materi dan metode pembinaan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing golongan.

6. Pramuka Penggalang

- a. Pengertian Pramuka Penggalang. Pramuka Penggalang adalah golongan anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Nama Penggalang diambil dari kiasan dasar yang melambangkan sifat menggali atau penggali yang berarti menggali pengetahuan dan pengalaman untuk bekal hidupnya di masa depan (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- b. Karakteristik Pramuka Penggalang. Pramuka Penggalang memiliki karakteristik suka berkelompok, suka bertualang dan bereksperimen, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mulai mengembangkan minat dan bakat, serta

mulai memiliki kesadaran sosial. Karakteristik ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembinaan penggalang (Janur & Sandrio, 2025).

- c. Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang. SKU adalah standar kompetensi yang harus dicapai oleh setiap anggota pramuka sesuai dengan tingkatannya. SKU Penggalang meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang harus dipenuhi untuk naik tingkat (Rakhmawati et al., 2025).
- d. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Penggalang. SKK adalah standar kompetensi khusus dalam bidang tertentu yang dapat dipilih oleh anggota pramuka sesuai dengan minat dan bakatnya. SKK meliputi berbagai bidang seperti agama, patriotisme dan seni budaya, keterampilan dan teknik pembangunan, serta ketangkasan dan kesehatan (Salima, 2024).
- e. Tingkatan dalam Pramuka Penggalang. Pramuka Penggalang memiliki tiga tingkatan yaitu Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, dan Penggalang Terap. Kenaikan tingkat dilakukan setelah anggota memenuhi SKU pada masing-masing tingkat melalui ujian dan penilaian oleh pembina (Meldayani & Ain, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pramuka Penggalang adalah golongan pramuka untuk usia 11-15 tahun dengan karakteristik khusus yang menjadi dasar pembinaan melalui sistem SKU dan SKK serta tingkatan Ramu, Rakit, dan Terap.

7. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepramukaan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Menurut Hanifah dan Hasibuan (2025), metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kondisi, situasi, dan kegiatan yang dilakukan.

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka. Metode ini menekankan pada penghayatan dan pengamalan Tri Satya dan Dasa Darma dalam kehidupan sehari-hari. Anggota pramuka dibiasakan untuk menjadikan kode kehormatan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku (Rakhmawati et al., 2025).

- b. Belajar Sambil Melakukan (*Learning by Doing*). Metode ini menekankan pada pengalaman langsung dimana anggota pramuka belajar melalui praktik dan kegiatan nyata, bukan sekadar teori. Dengan belajar sambil melakukan, anggota pramuka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan (Rizal et al., 2024).
- c. Sistem Beregu. Metode ini mengorganisasikan anggota pramuka ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut regu. Setiap regu dipimpin oleh seorang pemimpin regu yang dipilih oleh anggotanya sendiri. Sistem beregu melatih kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerjasama (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- d. Kegiatan di Alam Terbuka. Metode ini menekankan pada pelaksanaan kegiatan di luar ruangan untuk memberikan pengalaman langsung berinteraksi dengan alam. Kegiatan di alam terbuka melatih kemandirian, daya tahan, dan kecintaan terhadap lingkungan (Janur & Sandrio, 2025).
- e. Sistem Tanda Kecakapan. Metode ini memberikan penghargaan berupa tanda kecakapan kepada anggota pramuka yang telah memenuhi syarat kecakapan tertentu. Sistem ini memotivasi anggota untuk terus mengembangkan kecakapannya (Salima, 2024).
- f. Sistem Satuan Terpisah. Metode ini memisahkan pembinaan antara anggota putra dan putri untuk menjaga norma kesopanan dan memudahkan pembinaan sesuai dengan karakteristik masing-masing (Meldayani & Ain, 2024).
- g. Kiasan Dasar. Metode ini menggunakan kiasan atau perumpamaan yang sesuai dengan golongan pramuka untuk memudahkan pemahaman. Kiasan dasar untuk Penggalang adalah kisah dari Mahabharata yaitu riwayat Pandu Dewanata yang telah berhasil menggalang Pandawa Lima (Rafiqi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kepramukaan terdiri dari tujuh komponen yang saling melengkapi untuk menciptakan proses pendidikan kepramukaan yang efektif dan menyenangkan.

8. Jenis-jenis Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka terdiri dari berbagai jenis kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik.

- a. Latihan Rutin Mingguan. Kegiatan latihan rutin dilaksanakan setiap minggu di sekolah dengan materi yang terprogram sesuai dengan SKU dan SKK. Latihan rutin menjadi wadah utama untuk pembinaan karakter secara berkesinambungan (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- b. Upacara Pembukaan dan Penutupan. Setiap kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan dan diakhiri dengan upacara penutupan. Upacara ini melatih kedisiplinan, ketertiban, dan penghormatan terhadap simbol-simbol negara (Rakhmawati et al., 2025).
- c. Latihan Baris-berbaris (PBB). Latihan baris-berbaris merupakan kegiatan untuk melatih kedisiplinan, ketertiban, kekompakan, dan ketaatan pada aturan. Kegiatan ini juga melatih kekuatan fisik dan mental peserta didik (Rizal et al., 2024).
- d. Perkemahan. Perkemahan adalah kegiatan bermalam di alam terbuka dengan menggunakan tenda. Kegiatan ini melatih kemandirian, kerja sama, dan kemampuan survival di alam (Janur & Sandrio, 2025).
- e. Penjelajahan/Hiking. Kegiatan penjelajahan atau hiking adalah perjalanan menempuh jarak tertentu dengan tugas-tugas tertentu. Kegiatan ini melatih daya tahan fisik, kerjasama tim, dan kemampuan memecahkan masalah (Salima, 2024).
- f. Lomba Tingkat. Lomba tingkat adalah kegiatan perlombaan kepramukaan yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat regu, gugus depan, kwartir ranting, hingga kwartir nasional. Lomba ini menjadi ajang untuk mengukur kemampuan dan prestasi anggota pramuka (Meldayani & Ain, 2024).
- g. Kegiatan Bakti Masyarakat. Kegiatan bakti masyarakat adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti kerja bakti, penghijauan, atau bakti sosial. Kegiatan ini melatih kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Rafiqi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan pramuka sangat beragam dan dirancang untuk membentuk berbagai aspek karakter peserta didik melalui pengalaman langsung yang menarik dan menyenangkan.

9. Program Kegiatan Pramuka dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

Program kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan merupakan rangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan semangat persatuan pada diri peserta didik. Berdasarkan berbagai teori yang relevan, program kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan mencakup beberapa komponen pokok sebagai berikut:

- a. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan Menurut Kemendikbud (2021), upacara bendera merupakan kegiatan yang paling fundamental dalam pembentukan karakter kebangsaan karena melalui upacara siswa mengalami proses ritual yang membangkitkan rasa hormat terhadap simbol-simbol negara. Upacara yang dilaksanakan setiap latihan pramuka dengan komponen hormat bendera, pembacaan Pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya berfungsi sebagai pembiasaan yang berkesinambungan dalam menanamkan nilai cinta tanah air dan nasionalisme pada diri siswa.
- b. Latihan Baris-Berbaris (PBB) Menurut Janur dan Sandrio (2025), latihan PBB merupakan kegiatan kepramukaan yang paling efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan, kepatuhan, kekompakan, dan ketaatan pada aturan bersama sebagai wujud konkret dari nilai nasionalisme. Mulyasa (2021) menambahkan bahwa latihan baris-berbaris mengajarkan siswa tentang pentingnya harmoni antara kepentingan individu dan kepentingan kelompok yang merupakan inti dari semangat kebangsaan.
- c. Pembelajaran SKU Bidang Kebangsaan Menurut Rakhmawati et al. (2025), Syarat Kecakapan Umum Penggalang yang mencakup materi tentang bendera merah putih, lambang negara Garuda Pancasila, lagu wajib nasional, dan lagu daerah merupakan kurikulum kepramukaan yang secara sistematis membekali siswa dengan pengetahuan kebangsaan yang komprehensif. Rizal et al. (2024) menegaskan bahwa pengetahuan tentang simbol-simbol negara yang disertai dengan pemahaman maknanya akan menumbuhkan rasa hormat dan kebanggaan yang lebih mendalam terhadap identitas bangsa Indonesia.

- d. Perkemahan (Persami dan Perkemahan Lainnya) Menurut Dwiyanti dan Marzuki (2025), kegiatan perkemahan merupakan wahana pembentukan karakter kebangsaan yang paling intensif karena melibatkan siswa dalam pengalaman belajar langsung yang menuntut kemandirian, gotong royong, dan solidaritas selama dua puluh empat jam penuh. Hanifah dan Hasibuan (2025) menambahkan bahwa kegiatan api unggun dalam perkemahan secara khusus berfungsi untuk mempererat rasa persatuan dan mengungkapkan ekspresi kebangsaan secara kolektif yang tidak dapat diperoleh melalui kegiatan latihan biasa di sekolah.
- e. Lomba Kepramukaan Tingkat I dan Kegiatan Kompetitif Menurut Meldayani dan Ain (2024), keikutsertaan dalam lomba kepramukaan memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena menuntut siswa untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka sebagai representasi sekolah dan gugus depan, yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap nama baik komunitas. Salima (2024) menegaskan bahwa kompetisi yang sehat dalam kepramukaan mengajarkan nilai sportivitas, semangat juang, dan kepercayaan diri yang merupakan bagian integral dari karakter kebangsaan yang kuat.
- f. Gladian Pemimpin Regu Menurut Janur dan Sandrio (2025), Gladian Pemimpin Regu merupakan kegiatan khusus yang dirancang untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial pada siswa yang terpilih sebagai pemimpin regu. Rakhmawati et al. (2025) menambahkan bahwa kepemimpinan yang diajarkan dalam kepramukaan bukanlah kepemimpinan yang otoriter melainkan kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan dan pengabdian kepada kelompok, yang merupakan refleksi dari nilai-nilai nasionalisme yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
- g. Bakti Masyarakat Menurut Kemendikbud (2021), kegiatan bakti masyarakat merupakan implementasi nyata dari nilai gotong royong dan kepedulian sosial sebagai manifestasi semangat kebangsaan dalam tataran praktis kehidupan sehari-hari. Rizal et al. (2024) menegaskan bahwa melalui bakti masyarakat

siswa belajar bahwa kecintaan terhadap bangsa bukan hanya diekspresikan melalui ritual dan hafalan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi sesama warga negara di lingkungan sekitarnya.

- h. Peringatan Hari Besar Nasional Menurut Dwiyanti dan Marzuki (2025), peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan Hari Pramuka merupakan momentum yang sangat strategis untuk memperbarui dan memperkuat rasa syukur dan kebanggaan siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Hanifah dan Hasibuan (2025) menambahkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan peringatan hari besar nasional secara aktif melalui upacara, karnaval, dan lomba akan menciptakan kenangan emosional yang positif yang berasosiasi dengan identitas kebangsaan, sehingga nilai-nilai nasionalisme semakin terpatrit kuat dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan mencakup delapan komponen utama yang saling melengkapi, mulai dari kegiatan ritual seperti upacara dan PBB, kegiatan kognitif seperti pembelajaran SKU kebangsaan, kegiatan intensif seperti perkemahan, kegiatan kompetitif seperti lomba, kegiatan kepemimpinan seperti Gladian Pemimpin Regu, kegiatan pengabdian seperti bakti masyarakat, hingga kegiatan peringatan seperti hari besar nasional. Seluruh komponen ini harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan untuk menghasilkan penguatan karakter semangat kebangsaan yang optimal pada diri peserta didik.

D. Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Kegiatan Pramuka

1. Hubungan Kegiatan Pramuka dengan Pembentukan Karakter

- a. Pramuka sebagai Wahana Pendidikan Karakter. Kegiatan pramuka merupakan salah satu wahana yang efektif untuk pendidikan karakter karena memiliki sistem pembinaan yang terstruktur dengan nilai-nilai luhur yang tercantum dalam kode kehormatan pramuka. Menurut Rakhmawati et al. (2025), pramuka memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan sehingga nilai tersebut dapat terinternalisasi dengan baik.

- b. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka. Kegiatan pramuka mengandung berbagai nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang sejalan dengan lima nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pengamalan kode kehormatan pramuka dan berbagai kegiatan kepramukaan (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- c. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan. Pendidikan karakter dalam kepramukaan dilakukan secara terintegrasi dalam setiap kegiatan, bukan sebagai materi tersendiri. Setiap kegiatan pramuka dirancang untuk mengembangkan aspek karakter tertentu sehingga pembentukan karakter terjadi secara alamiah dan menyenangkan (Janur & Sandrio, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter karena menjadi wahana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung yang terintegrasi dalam setiap kegiatan.

2. Kegiatan Pramuka yang Memperkuat Karakter Semangat Kebangsaan

- a. Upacara Bendera dan Pembukaan Latihan. Setiap kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan yang mencakup penghormatan kepada bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan ini menumbuhkan rasa hormat dan cinta terhadap simbol-simbol negara serta memperkuat semangat kebangsaan peserta didik (Rizal et al., 2024).
- b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Wajib Nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan dalam setiap kegiatan pramuka membantu peserta didik untuk menghafal dan menghayati makna lagu tersebut sehingga tumbuh rasa bangga dan cinta terhadap tanah air (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- c. Pengenalan dan Penghafalan Pancasila. Materi pengenalan Pancasila menjadi bagian dari SKU yang harus dikuasai oleh setiap anggota pramuka. Melalui penghafalan dan pemahaman Pancasila, peserta didik akan memiliki dasar yang kuat dalam mengembangkan karakter kebangsaan (Rakhmawati et al., 2025).
- d. Pembelajaran tentang Simbol-simbol Negara. Kegiatan pramuka juga mencakup pembelajaran tentang makna bendera merah putih, lambang negara

Garuda Pancasila, dan simbol-simbol negara lainnya. Pengetahuan ini penting untuk menumbuhkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap identitas bangsa (Salima, 2024).

- e. Latihan Baris-berbaris (PBB). Latihan baris-berbaris melatih kedisiplinan dan ketertiban yang merupakan bagian dari karakter semangat kebangsaan. Gerakan yang kompak dan teratur mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa (Janur & Sandrio, 2025).
- f. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kegiatan. Kegiatan pramuka menjadi wahana untuk membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa persatuan. Pembiasaan ini memperkuat identitas kebangsaan peserta didik (Meldayani & Ain, 2024).
- g. Kegiatan yang Menumbuhkan Kerjasama Lintas Suku dan Budaya. Kegiatan pramuka seperti perkemahan dan lomba tingkat mempertemukan peserta didik dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Interaksi ini menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan bangsa (Rafiqi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan pramuka seperti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, pengenalan Pancasila, pembelajaran simbol negara, latihan baris-berbaris, penggunaan bahasa Indonesia, dan kegiatan lintas budaya efektif untuk menguatkan karakter semangat kebangsaan peserta didik.

3. Proses Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan dalam Pramuka

- a. Tahap Perencanaan Kegiatan. Penguatan karakter semangat kebangsaan harus direncanakan dengan baik dalam program kerja gugus depan. Pembina pramuka menyusun program kegiatan yang memuat tujuan, materi, metode, dan evaluasi penguatan karakter kebangsaan (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan penguatan karakter dilakukan secara konsisten dalam setiap latihan rutin dan kegiatan khusus kepramukaan. Pembina berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik (Rakhmawati et al., 2025).

- c. Tahap Evaluasi Kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguatan karakter melalui pengamatan sikap dan perilaku peserta didik. Hasil evaluasi menjadi bahan perbaikan untuk program kegiatan selanjutnya (Rizal et al., 2024).
- d. Tahap Tindak Lanjut. Berdasarkan hasil evaluasi, pembina melakukan tindak lanjut berupa pembinaan tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai indikator karakter yang diharapkan serta memberikan penghargaan bagi yang sudah mencapai (Janur & Sandrio, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses penguatan karakter semangat kebangsaan dalam pramuka meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

4. Peran Pembina Pramuka dalam Penguatan Karakter

Pembina pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik. Menurut Hanifah dan Hasibuan (2025), peran pembina pramuka mengacu pada falsafah pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*.

- a. Pembina sebagai Teladan (*Ing Ngarso Sung Tulodo*). Pembina pramuka harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan. Keteladanan pembina akan menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmawati et al., 2025).
- b. Pembina sebagai Motivator (*Ing Madyo Mangun Karso*). Pembina pramuka berperan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter kebangsaan. Pembina harus mampu membangkitkan minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- c. Pembina sebagai Pendorong (*Tut Wuri Handayani*). Pembina pramuka berperan mendorong peserta didik dari belakang untuk mandiri dalam mengembangkan karakter kebangsaan. Pembina memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk belajar dari pengalaman dan mengambil inisiatif sendiri (Janur & Sandrio, 2025).

- d. Kompetensi yang Harus Dimiliki Pembina Pramuka. Pembina pramuka harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Kompetensi ini diperlukan agar pembina mampu melaksanakan tugas pembinaan dengan baik dan efektif (Rizal et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembina pramuka memiliki peran strategis sebagai teladan, motivator, dan pendorong dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik sehingga kompetensi pembina harus terus ditingkatkan.

Peran pembina pramuka dalam penguatan karakter sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang sempurna dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pembinaan pramuka, pembina harus menjadikan keteladanan sebagai metode utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pembina yang memberikan teladan yang baik akan lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik dibandingkan dengan sekadar memberikan nasihat atau teori.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Semangat Kebangsaan

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung.

- a. Faktor Internal Siswa. Minat, motivasi, dan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka menjadi faktor pendukung utama dalam penguatan karakter. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah menerima dan

menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka (Dwiyanti & Marzuki, 2025).

- b. Faktor Kompetensi Pembina Pramuka. Pembina yang memiliki kompetensi baik dalam bidang kepramukaan akan mampu menyampaikan materi dan membimbing siswa dengan efektif. Kompetensi pembina meliputi pengetahuan tentang kepramukaan, keterampilan mengajar, dan kemampuan menjadi teladan (Rakhmawati et al., 2025).
- c. Faktor Dukungan Sekolah. Dukungan sekolah dalam mendukung kegiatan pramuka sangat penting untuk keberhasilan program. Dukungan sekolah dapat berupa penyediaan waktu, fasilitas, dan anggaran untuk kegiatan pramuka (Rizal et al., 2024).
- d. Faktor Sarana dan Prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan, peralatan pramuka, dan ruang latihan mendukung kelancaran kegiatan dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Janur & Sandrio, 2025).
- e. Faktor Dukungan Orang Tua dan Masyarakat. Dukungan orang tua dalam mengizinkan dan memotivasi anak mengikuti kegiatan pramuka serta dukungan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepramukaan menjadi faktor pendukung yang signifikan (Salima, 2024).
- f. Faktor Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial yang kondusif baik di sekolah maupun di masyarakat mendukung pembentukan karakter semangat kebangsaan. Lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan akan memperkuat penanaman karakter pada siswa (Meldayani & Ain, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan meliputi faktor internal siswa, kompetensi pembina, dukungan sekolah, sarana prasarana, dukungan orang tua dan masyarakat, serta lingkungan sosial yang kondusif.

2. Faktor Penghambat

Penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka juga menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu diantisipasi.

- a. Faktor Internal Siswa. Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka menjadi hambatan utama. Beberapa siswa menganggap kegiatan pramuka membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan mereka (Rafiqi et al., 2024).
- b. Faktor Keterbatasan Kompetensi Pembina. Terbatasnya pembina yang memiliki sertifikasi kepramukaan dan jaranganya pelatihan untuk pembina menyebabkan kualitas pembinaan tidak optimal (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- c. Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana. Kurangnya peralatan pramuka, kondisi lapangan yang tidak memadai, dan keterbatasan fasilitas pendukung lainnya menghambat pelaksanaan kegiatan pramuka yang berkualitas (Rizal et al., 2024).
- d. Faktor Kurangnya Dukungan Orang Tua. Sebagian orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan pramuka karena khawatir mengganggu waktu belajar atau karena kurang memahami manfaat kegiatan pramuka (Janur & Sandrio, 2025).
- e. Faktor Pengaruh Teknologi dan Media Sosial. Pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial membuat siswa lebih tertarik pada dunia digital dibandingkan kegiatan fisik seperti pramuka. Konten-konten negatif di media sosial juga dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan (Rakhmawati et al., 2025).
- f. Faktor Cuaca dan Kondisi Alam. Kegiatan pramuka yang banyak dilakukan di alam terbuka sangat bergantung pada kondisi cuaca. Cuaca buruk dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan dan mengurangi partisipasi siswa (Salima, 2024).
- g. Faktor Waktu dan Jadwal Kegiatan. Padatnya jadwal akademik siswa dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya dapat mengurangi waktu dan energi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pramuka (Meldayani & Ain, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan meliputi faktor internal siswa, keterbatasan kompetensi pembina, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya dukungan orang tua, pengaruh teknologi dan media sosial, cuaca, serta waktu dan jadwal kegiatan.

F. Upaya Mengatasi Hambatan Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan

1. Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa

- a. Pemberian Motivasi dan Penghargaan. Pembina dan sekolah memberikan motivasi secara konsisten kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pramuka. Penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau menunjukkan perkembangan karakter yang positif untuk memotivasi siswa lainnya (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- b. Variasi Metode dan Materi Kegiatan. Pembina menyajikan materi kegiatan yang bervariasi dan menarik sesuai dengan minat dan perkembangan siswa. Kegiatan yang monoton akan membuat siswa bosan sehingga perlu ada inovasi dalam setiap kegiatan (Rakhmawati et al., 2025).
- c. Penciptaan Suasana Kegiatan yang Menyenangkan. Kegiatan pramuka dirancang dengan suasana yang menyenangkan namun tetap bermakna. Permainan edukatif dan kegiatan yang menantang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi (Rizal et al., 2024).

2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pembina

- a. Pelatihan dan Sertifikasi Pembina Pramuka. Sekolah memfasilitasi pembina untuk mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi kepramukaan dari Kwartir. Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembina dalam melaksanakan pembinaan (Janur & Sandrio, 2025).
- b. Pembinaan Berkelanjutan bagi Pembina. Pembinaan berkelanjutan dilakukan melalui pertemuan rutin pembina untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan strategi pembinaan yang efektif (Salima, 2024).
- c. Penambahan Jumlah Pembina Pramuka. Sekolah merekrut guru atau tenaga pendidik lainnya untuk menjadi pembina pramuka agar rasio pembina dan peserta didik lebih ideal dan pembinaan dapat dilakukan lebih intensif (Meldayani & Ain, 2024).

3. Upaya Meningkatkan Sarana dan Prasarana

- a. Pengadaan Peralatan Pramuka. Sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan peralatan pramuka yang dibutuhkan seperti tenda, tali, tongkat, kompas, dan peralatan lainnya secara bertahap (Rafiqi et al., 2024).

- b. Perbaikan Fasilitas Pendukung. Perbaikan dan pemeliharaan fasilitas seperti lapangan, ruang sanggar pramuka, dan fasilitas lainnya dilakukan secara berkala untuk mendukung kelancaran kegiatan (Dwiyanti & Marzuki, 2025).
- c. Kerjasama dengan Pihak Eksternal. Sekolah menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, perusahaan, atau organisasi lainnya untuk mendapatkan bantuan sarana prasarana kegiatan pramuka (Rakhmawati et al., 2025).

4. Upaya Meningkatkan Dukungan Orang Tua

- a. Sosialisasi kepada Orang Tua. Sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang tujuan, manfaat, dan program kegiatan pramuka agar orang tua memahami pentingnya kegiatan pramuka bagi pembentukan karakter anak (Rizal et al., 2024).
- b. Pelibatan Orang Tua dalam Kegiatan. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti perkemahan keluarga atau kegiatan bakti sosial agar orang tua dapat melihat langsung manfaat kegiatan pramuka (Janur & Sandrio, 2025).
- c. Komunikasi Intensif antara Sekolah dan Orang Tua. Sekolah membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua melalui berbagai media untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak dalam kegiatan pramuka (Salima, 2024).

5. Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Teknologi

- a. Pemanfaatan Teknologi secara Positif. Pembina memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk hal-hal positif seperti berbagi informasi kegiatan, dokumentasi, dan materi pembelajaran kepramukaan (Meldayani & Ain, 2024).
- b. Pembatasan Penggunaan Gadget saat Kegiatan. Selama kegiatan pramuka berlangsung, penggunaan gadget dibatasi agar siswa dapat fokus pada kegiatan dan berinteraksi langsung dengan teman-temannya (Rafiqi et al., 2024).
- c. Edukasi tentang Penggunaan Teknologi yang Bijak. Pembina memberikan edukasi kepada siswa tentang penggunaan teknologi dan media sosial yang

bijak serta dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan (Rakhmawati et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan melalui peningkatan partisipasi siswa, peningkatan kompetensi pembina, peningkatan sarana prasarana, peningkatan dukungan orang tua, dan pengelolaan pengaruh teknologi secara bijak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertama dilakukan oleh Dwiyanti dan Marzuki (2025) dengan judul "Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman" yang diterbitkan dalam Media Agora: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dapat menguatkan karakter nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penguatan karakter kebangsaan melalui kegiatan pramuka di tingkat SMP dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Dwiyanti dan Marzuki dilakukan di Sleman Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Sungai Penuh Jambi yang memiliki karakteristik sosial budaya yang berbeda.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Rizal, Azwar, dan Nurhadianto (2024) dengan judul "Strategi Penanaman Karakter Kebangsaan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak" yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program latihan rutin, perkemahan lomba tingkat regu, dan kegiatan luar pangkalan efektif dalam menanamkan karakter kebangsaan siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kegiatan pramuka

dalam membentuk karakter kebangsaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian Rizal dkk fokus pada strategi penanaman karakter di madrasah sedangkan penelitian ini fokus pada penguatan karakter di sekolah umum negeri.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Rakhmawati, Hanafi, dan Darmawan (2025) dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SMK Ash-Shoheh 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan karakter siswa melalui lima indikator yaitu keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, serta penilaian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penguatan karakter melalui kegiatan pramuka dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dimana penelitian Rakhmawati dkk dilakukan di SMK sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP.

Penelitian Keempat dilakukan oleh Rafiqi, Karsadi, Hijrah, dan Rahman (2024) dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" yang diterbitkan dalam Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batauga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan gotong royong. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kegiatan pramuka di tingkat SMP dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian Rafiqi dkk mengkaji berbagai nilai karakter secara umum sedangkan penelitian ini fokus pada karakter semangat kebangsaan secara khusus.

Penelitian Kelima dilakukan oleh Janur dan Sandrio (2025) dengan judul "Revitalisasi Gerakan Pramuka Penggalang dalam Membangun Pendidikan Karakter" yang diterbitkan dalam Innovative: Journal of Social Science Research.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Katolik Yohanes Gabriel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan mengacu pada filosofi Ki Hajar Dewantara dan karakter yang terbentuk mencakup disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, cinta tanah air, kerja sama, dan kemandirian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kegiatan pramuka penggalang di tingkat SMP dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Janur dan Sandrio fokus pada revitalisasi gerakan pramuka di sekolah swasta Katolik sedangkan penelitian ini fokus pada penguatan karakter di sekolah negeri.

Penelitian Keenam dilakukan oleh Meldayani dan Ain (2024) dengan judul "Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar" yang diterbitkan dalam *Aulad: Journal on Early Childhood*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan nilai karakter dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, penugasan, dan hukuman. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kegiatan pramuka dalam pembinaan karakter dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dimana penelitian Meldayani dan Ain dilakukan di sekolah dasar sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama.

Dalam kajian teoretis tentang penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka, terdapat perbedaan pandangan di kalangan para ahli dan hasil penelitian yang perlu diuraikan untuk menunjukkan posisi penelitian ini. Sebagian besar ahli dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka efektif dalam membentuk karakter semangat kebangsaan siswa. Menurut Hanifah dan Hasibuan (2025), pendidikan kepramukaan merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk karakter siswa di Indonesia karena tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan kewarganegaraan. Dwiyantri dan Marzuki (2025) juga menemukan bahwa kegiatan pramuka berhasil menguatkan karakter nasionalisme peserta didik melalui berbagai kegiatan terstruktur. Rakhmawati et al. (2025) menegaskan bahwa kegiatan pramuka memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan karakter melalui

keteladanan, pembelajaran, dan pembudayaan nilai-nilai positif. Janur dan Sandrio (2025) menambahkan bahwa kegiatan kepramukaan seperti baris-berbaris, upacara, dan perkemahan secara efektif membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan berjiwa nasionalis.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menemukan bahwa kegiatan pramuka tidak selalu berjalan efektif dalam membentuk karakter siswa. Rizal et al. (2024) menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pramuka seperti materi yang kurang bervariasi, kurangnya sosialisasi kepada orang tua, dan pengaruh media sosial yang mengganggu. Rafiqi et al. (2024) juga menemukan bahwa penanaman nilai karakter melalui pramuka di SMP Negeri 1 Batauga belum maksimal karena masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa kritik juga muncul terkait metode pembinaan pramuka yang dianggap terlalu kaku dan kurang menarik bagi generasi muda saat ini yang lebih akrab dengan teknologi digital. Selain itu, ada pandangan bahwa kegiatan pramuka hanya bersifat seremonial tanpa diimbangi dengan internalisasi nilai-nilai karakter yang mendalam.

Berdasarkan pro dan kontra di atas, penelitian ini berada pada posisi bahwa kegiatan pramuka memiliki potensi besar dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pelaksanaan, kompetensi pembina, dukungan sarana prasarana, dan keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa. Kesenjangan (gap) yang menjadi dasar penelitian ini adalah belum adanya kajian mendalam tentang penguatan karakter semangat kebangsaan melalui pramuka di wilayah Sungai Penuh dengan karakteristik sosial budaya yang khas.

H. Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan kajian teori dan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Penguatan karakter semangat kebangsaan siswa merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan

nasional yang dapat dicapai melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka memiliki nilai-nilai luhur yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka dan Tri Satya yang sangat relevan dengan pembentukan karakter kebangsaan.

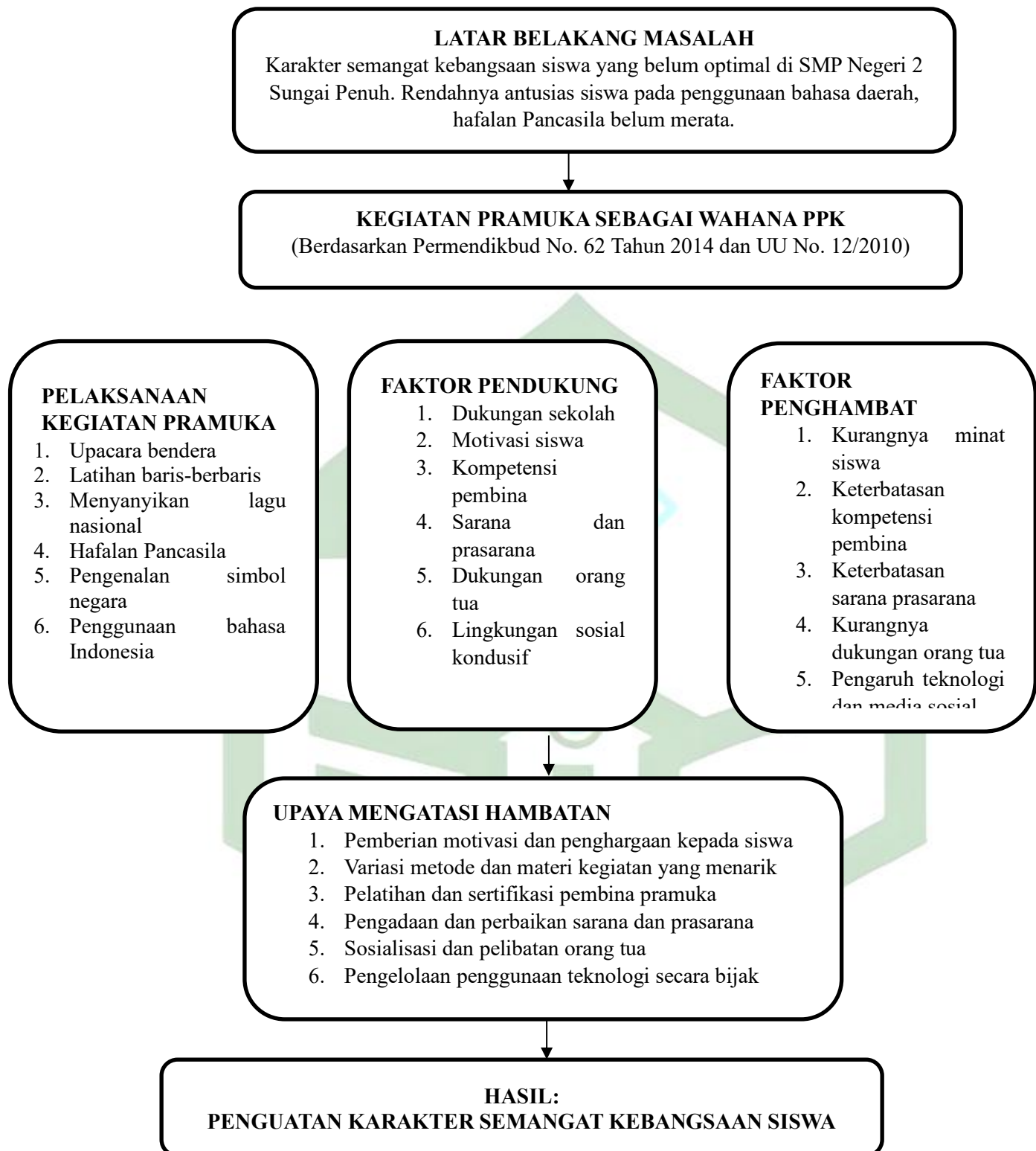
Dalam konteks SMP Negeri 1 Sungai Penuh, kegiatan pramuka dilaksanakan sebagai wahana untuk menguatkan karakter semangat kebangsaan siswa. Proses penguatan karakter ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, latihan baris-berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan, pengenalan simbol negara, dan kegiatan kepramukaan lainnya. Pelaksanaan kegiatan pramuka ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka meliputi komitmen sekolah, kompetensi pembina, antusiasme siswa, dukungan orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana. Sementara faktor penghambat meliputi kurangnya partisipasi siswa, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya kompetensi pembina, dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, pembina, dan pihak terkait lainnya.

Hasil dari penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, kedisiplinan dalam mengikuti upacara bendera, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, pengetahuan tentang simbol-simbol negara, dan sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Beripikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung di lapangan. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh. Menurut Rukin (2019), pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam tentang fenomena yang diteliti berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Pemilihan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penguatan karakter semangat kebangsaan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang proses, konteks, dan makna dari

berbagai kegiatan yang dilakukan. Kedua, data yang dibutuhkan bersifat alamiah dan kontekstual sehingga harus diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Ketiga, penelitian ini ingin mengungkap pengalaman, persepsi, dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pramuka sehingga pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan dibandingkan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada angka-angka statistik. Dengan demikian, melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, peneliti dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

B. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2018), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman tentang latar penelitian serta bersedia menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat tidak resmi. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan kegiatan pramuka dan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Informan yang dipilih terdiri dari informan kunci dan informan pendukung sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan	Inisial	Jumlah
1	Siswa Anggota Pramuka	Informan Kunci	RA, MF, NA, AS, DF, RW	6 Orang
2	Pembina Pramuka	Informan Kunci	AM, DAP	2 Orang
3	Kepala Sekolah	Informan Pendukung	GIS	1 Orang
4	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Informan Pendukung	OM	1 Orang

5	Guru Kelas	Informan Pendukung	KA	1 Orang
6	Orang Tua Siswa	Informan Pendukung	SH, HR	2 Orang
Total				13 Orang

Informan yang dipilih terdiri dari informan kunci dan informan pendukung sebagaimana tercantum dalam tabel berikut: Informan penelitian terdiri dari dua kategori, yaitu informan kunci dan informan pendukung, dengan total 13 orang sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.1. Informan kunci terdiri dari 6 siswa anggota pramuka (RA, MF, NA, AS, DF, RW) dan 2 pembina pramuka (AM dan DAP), karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dan paling mengetahui kondisi di lapangan. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari kepala sekolah (GIS), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (OM), guru kelas (KA), serta dua orang tua siswa (SH dan HR), yang memberikan informasi tambahan terkait kebijakan sekolah, kondisi akademik, dan pandangan keluarga terhadap kegiatan pramuka.

Siswa anggota pramuka dan pembina pramuka dijadikan sebagai informan kunci karena mereka adalah pelaku utama dalam kegiatan pramuka yang memiliki pengalaman langsung dalam proses penguatan karakter semangat kebangsaan. Sementara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas, dan orang tua siswa dijadikan sebagai informan pendukung untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari informan kunci.

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah berjalan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari program ekstrakurikuler wajib sekolah. Gugus Depan pramuka sekolah ini aktif melaksanakan latihan setiap hari Kamis pukul 14.00 hingga 16.30 WIB di lapangan sekolah, dengan anggota yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII yang tergabung sebagai Pramuka Penggalang. Program kegiatan pramuka mencakup latihan rutin mingguan yang meliputi upacara pembukaan dan penutupan, latihan baris-berbaris, pengenalan materi Syarat Kecakapan Umum Penggalang termasuk materi kebangsaan seperti hafalan Pancasila, pengenalan simbol negara, dan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

Selain latihan rutin, gugus depan ini juga menyelenggarakan kegiatan berskala lebih besar seperti Perkemahan Sabtu Minggu sebanyak dua kali setahun, Gladian Pemimpin Regu, Lomba Tingkat I, dan kegiatan Bakti Masyarakat, serta berpartisipasi aktif dalam peringatan hari-hari besar nasional. Pembina pramuka yang terdiri dari dua orang tenaga pendidik sekolah membimbing siswa dengan penuh dedikasi, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang berlokasi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang aktif namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Selain itu, lokasi penelitian ini dipilih karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka di sekolah ini sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kegiatan pramuka di sekolah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara dan observasi. Data primer meliputi informasi tentang pelaksanaan kegiatan pramuka, faktor pendukung dan

penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan, serta upaya mengatasi hambatan yang diperoleh langsung dari siswa anggota pramuka, pembina pramuka, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru kelas, dan orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Data sekunder meliputi program kerja pramuka, jadwal latihan rutin, daftar anggota pramuka, dokumentasi kegiatan pramuka, surat keputusan pembina pramuka, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2019), observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Peneliti mengamati kegiatan latihan rutin pramuka, upacara pembukaan dan penutupan, latihan baris-berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa. Observasi juga dilakukan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pramuka seperti kedisiplinan, antusiasme, dan sikap saat upacara bendera.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh informasi. Menurut Moleong (2018), wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman,

pendapat, perasaan, dan pengetahuan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan kegiatan pramuka, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan namun tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih dalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2020), dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa program kerja pramuka, jadwal latihan, daftar anggota pramuka, foto-foto kegiatan pramuka, surat keputusan pembina, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan pramuka yang meliputi jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, peserta yang hadir, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi juga digunakan untuk mengamati indikator karakter semangat kebangsaan siswa seperti sikap saat

upacara bendera, penggunaan bahasa Indonesia, menyanyikan lagu kebangsaan, dan pengetahuan tentang simbol negara. Hasil pengamatan dicatat secara sistematis dalam lembar observasi untuk kemudian dianalisis.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara atau pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, lembar wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian yang meliputi pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan pramuka, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa. Pedoman wawancara disusun secara semi terstruktur sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan. Lembar wawancara dibuat berbeda untuk setiap kategori informan yaitu siswa, pembina pramuka, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah daftar checklist dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, lembar dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Dokumen-dokumen tersebut meliputi program kerja pramuka, jadwal latihan rutin, daftar anggota pramuka, surat keputusan pembina pramuka, foto-foto kegiatan pramuka, dan dokumen pendukung lainnya. Lembar dokumentasi membantu peneliti untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan telah dikumpulkan secara lengkap.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Semua data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dicatat dan dikumpulkan secara sistematis. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi, data hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan, serta data dokumentasi dikumpulkan dan diarsipkan. Pengumpulan data dilakukan secara berulang sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ada informasi baru yang ditemukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara memilih data-data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Data hasil wawancara diseleksi berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Data hasil observasi dipilih yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pramuka dan indikator karakter semangat kebangsaan. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan juga diseleksi berdasarkan relevansinya dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Data tentang pelaksanaan kegiatan pramuka, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan disajikan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel dan bagan untuk mempermudah pembaca dalam memahami temuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data terkumpul, direduksi, dan disajikan. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2018), keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari satu informan dengan data dari informan lainnya, misalnya data dari siswa dicek dengan data dari pembina pramuka dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari satu teknik dengan teknik lainnya, misalnya data dari wawancara dicek dengan data dari observasi dan dokumentasi. Dengan triangulasi ini, data yang diperoleh menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah teknik keabsahan data dengan cara memperpanjang waktu pengamatan di lapangan. Menurut Moleong (2018), perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan apabila data yang diperoleh masih belum lengkap atau masih ada data yang

meragukan. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan sampai data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan adalah teknik keabsahan data dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cermat terhadap setiap detail pelaksanaan kegiatan pramuka dan perilaku siswa. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian yang relevan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kecermatan dalam menganalisis data.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Asal Usul Sekolah

SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan sekolah menengah pertama tertua yang berdiri di wilayah Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki sejarah panjang yang berawal dari masa perjuangan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 15 Oktober 1946, hanya setahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Pendirian sekolah ini merupakan wujud semangat para tokoh pendidikan dan masyarakat Kerinci untuk memajukan pendidikan di daerah pedalaman Sumatera (Dokumentasi, 2026).

Pada awal berdirinya, sekolah ini dikenal dengan nama SMP Nomor 145 yang merupakan urutan penomoran dari seluruh SMP yang ada di Indonesia pada masa itu. Peresmian sekolah dilakukan pada tanggal 15 Oktober 1947, tepat setahun setelah pendiriannya. Keberadaan sekolah ini sangat penting bagi masyarakat Kerinci karena sebelumnya tidak ada sekolah menengah pertama di wilayah tersebut, sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan harus pergi ke daerah lain yang membutuhkan perjalanan sehari-hari (Dokumentasi, 2026).

Konstruksi bangunan SMP Negeri 1 Sungai Penuh memiliki keunikan tersendiri karena dibangun dengan arsitektur peninggalan Belanda. Bangunan sekolah menggunakan konstruksi cor beton yang kokoh dan tahan lama sebagaimana ciri khas bangunan-bangunan kolonial Belanda di Indonesia. Meskipun telah berdiri sejak tahun 1947, pemakaian gedung secara resmi baru dimulai pada tanggal 8 Maret 1954. Hal ini dikarenakan pembangunan gedung memerlukan waktu yang cukup lama mengingat kondisi geografis daerah Kerinci yang dikelilingi perbukitan dan hutan belantara Taman Nasional Kerinci Seblat (Dokumentasi, 2026).

Penetapan resmi sekolah ini tercatat dalam Instelling Besluit Nomor 2106/B II yang dikeluarkan pada tanggal 23 Juli 1951. Dokumen ini menjadi bukti legal

keberadaan SMP Negeri 1 Sungai Penuh sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah. Sekolah ini berlokasi strategis di Jalan Muradi Nomor 145, Desa Koto Tinggi, Kecamatan Sungai Bungkal, yang merupakan pusat pemerintahan Kota Sungai Penuh (Dokumentasi, 2026).

Secara geografis, SMP Negeri 1 Sungai Penuh terletak di kawasan kaki perbukitan Sentiong dengan batas wilayah yang sangat jelas. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pesisir Bukit, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Rawang, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Lokasi ini memberikan suasana yang sejuk dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar karena dikelilingi oleh hamparan perbukitan Bukit Barisan (Dokumentasi, 2026).

Memasuki tahun 2023, SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah berusia 77 tahun dan terus berkontribusi dalam dunia pendidikan. Sekolah ini telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh sebagai Sekolah SNP Plus dengan akreditasi A dan nilai 94. Pada tahun 2022, sekolah ini juga menerima penghargaan sebagai Sekolah Sehat dari Pemerintah Kota Sungai Penuh. Salah satu bukti kepedulian alumni terhadap almamaternya adalah terbangunnya Masjid Al-Fatih di kompleks sekolah dengan dana murni sumbangan alumni sebesar 3,5 miliar rupiah melalui wadah Ikatan Alumni SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang solid dan aktif hingga saat ini (Dokumentasi, 2026).

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sungai Penuh

a. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berprestasi unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik, berwawasan lingkungan, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

- 2) Membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal.
- 4) Mengembangkan prestasi non-akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, seni, budaya, dan kepramukaan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman sebagai wujud kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup.

3. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Sungai Penuh

a. Keadaan Siswa

SMP Negeri 1 Sungai Penuh memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan berasal dari berbagai wilayah di sekitar Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Berdasarkan data dokumentasi sekolah, pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah ini memiliki total 595 siswa yang terdiri dari 314 siswa laki-laki dan 281 siswa perempuan. Siswa-siswa tersebut tersebar di 19 rombongan belajar yang meliputi kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX (Dokumentasi, 2026).

Tabel 1.4 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII	7	108	95	203
2	VIII	6	102	93	195
3	IX	6	104	93	197
	Jumlah	19	314	281	595

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh, 2026.

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	2017/2018	586	31
2	2018/2019	660	28
3	2019/2020	647	25
4	2020/2021	701	23
5	2021/2022	620	21
6	2022/2023	595	19
7	2024/2025	540	18
8	2025/2026	515	17

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh, 2026.

Tabel 4.3 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sungai Penuh Tahun 2025/2026

No	Status Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru ASN/PNS	18	24	42
2	Guru PPPK	5	8	13
3	Guru Honorer	4	6	10
	Jumlah	27	38	65

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh, 2026.

Komposisi siswa berdasarkan asal daerah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh, sedangkan sebagian lainnya berasal dari Kabupaten Kerinci. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Sungai Penuh masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat di wilayah Kerinci Raya untuk menyekolahkan anak-anak mereka di tingkat sekolah menengah pertama. Kepercayaan masyarakat ini tidak lepas dari reputasi sekolah yang telah teruji selama lebih dari tujuh dekade dalam menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas (Dokumentasi, 2026).

Perkembangan jumlah siswa dalam empat tahun terakhir menunjukkan dinamika yang bervariasi sesuai dengan kondisi demografis dan kebijakan penerimaan siswa baru. Pada tahun ajaran 2017/2018, sekolah ini memiliki 586 siswa dengan 31 rombongan belajar. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2018/2019 menjadi 660 siswa dengan 28 rombongan belajar. Tren peningkatan terus berlanjut pada tahun ajaran 2019/2020 dengan total 647 siswa dalam 25 rombongan belajar. Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah siswa mencapai puncaknya dengan 701 siswa dalam 23 rombongan belajar. Namun, pada tahun ajaran 2021/2022, 2022/2023, 2024/2025 terjadi penyesuaian jumlah siswa seiring dengan kebijakan rasionalisasi jumlah siswa per kelas, kemudian 2025/2026 dengan jumlah 515 siswa (Dokumentasi, 2026).

b. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 1 Sungai Penuh didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. Berdasarkan data dokumentasi sekolah, total tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 80 orang yang terdiri dari guru PNS, guru tidak tetap, dan tenaga administrasi. Komposisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber

daya manusia yang memadai untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas (Dokumentasi, 2026).

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Sungai Penuh Tahun 2025/2026

No	Jenis Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1	Guru PNS	52
2	Guru Tidak Tetap	18
3	Tenaga Administrasi	10
	Jumlah	80

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh, 2026.

Tabel 4.5 Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Sungai Penuh

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Keterangan
1	IPA	12	1 orang berkualifikasi S2
2	Matematika	9	2 orang berkualifikasi S2
3	Bahasa Indonesia	7	-
4	Bahasa Inggris	8	-
5	Pendidikan Agama	7	-
6	IPS	5	-
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	7	1 orang berkualifikasi S2
8	Seni Budaya	5	-
9	PKn	4	-
10	TIK	1	-
11	BK	7	-
12	Muatan Lokal	2	-
	Jumlah	74	

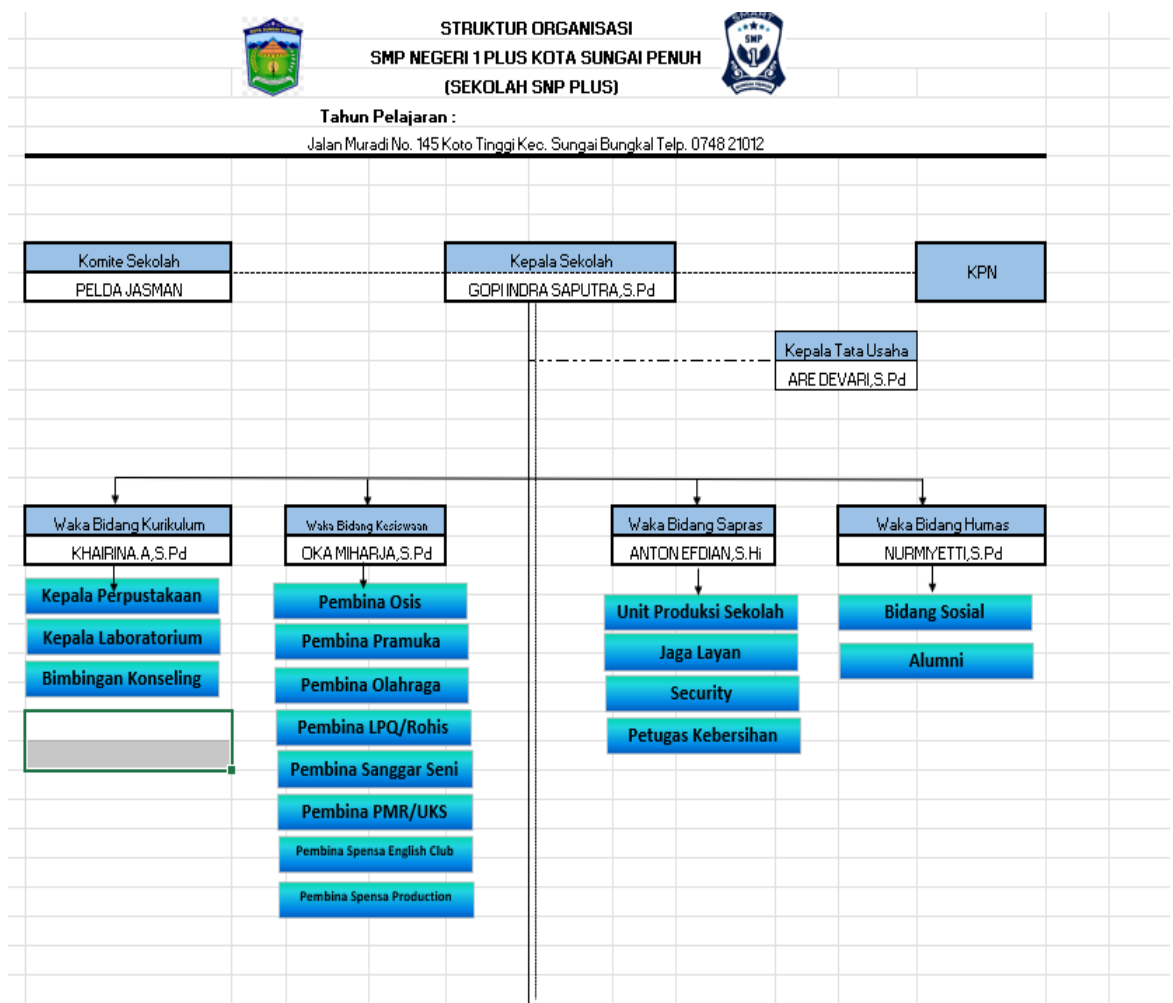
Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh, 2026.

Distribusi guru berdasarkan mata pelajaran menunjukkan pemerataan yang cukup baik. Guru mata pelajaran IPA berjumlah 12 orang termasuk 1 orang berkualifikasi S2. Guru matematika berjumlah 9 orang dengan 2 orang di antaranya berkualifikasi S2. Guru Bahasa Indonesia berjumlah 7 orang, guru Bahasa Inggris berjumlah 8 orang, guru Pendidikan Agama berjumlah 7 orang, guru IPS berjumlah 5 orang, guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan berjumlah 7 orang termasuk 1 orang berkualifikasi S2, guru Seni Budaya berjumlah 5 orang, guru PKn berjumlah 4 orang, guru TIK berjumlah 1 orang, guru BK berjumlah 7 orang, dan guru muatan

lokal berjumlah 2 orang. Seluruh guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya masing-masing (Dokumentasi, 2026).

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Gambar 4.1. Struktur Organisasi



Sumber: (Dokumentasi, 2026).

5. Daftar Anggota Pramuka Inti SMP Negeri 1 Sungai Penuh

No	Kelas	Nama Anggota
1	VII A	Andikha Putra
2	VII A	Arikza Daffa
3	VII A	Fadilah Oswin
4	VII A	Faizah Salsabila
5	VII A	Fito Valiandra
6	VII A	Luniqa Naifa Zagia
7	VII A	Noufal Zikwan
8	VII A	Raju Trisno
9	VII B	Ahmad Gafar
10	VII B	Alya Hafizah
11	VII B	Anugrah Rafandra
12	VII B	Cut Keysa Prima Utami
13	VII B	Feyla Haura Khazanah
14	VII B	Lycka Akaisha Arachy
15	VII B	M. Rayen Ramadani
16	VII B	Muhammad Eza Giovani
17	VII B	Raysa Landra Adissa
18	VII C	Allisya Oktaviani
19	VII C	Fayza Fauzil Azim
20	VII C	Maisya
21	VII C	Muhammad Ozil Apandi
22	VII D	Adelia Syaqila Hendri
23	VII D	Ahdan Faizil
24	VII D	Ahmad Tiram
25	VII D	Asifa Tivana

26	VII D	Athalia Khairunnisa
27	VII D	Falco Adeka Putra
28	VII D	Faozil Zikhri Arafkah
29	VII D	Khairatun Altafunisa
30	VII D	Syahira Faiqa Yumna
31	VII E	Alvaro Adyastha Nakhla
32	VII E	Aryon Indriyando
33	VII E	Ar Dzikri
34	VII E	Fadila Okirahma T
35	VII E	Ferona Arsa Mahyuni
36	VII E	Keisya Valerin
37	VII E	M Dafa Vilza
38	VII E	Vanko Van Totally
39	VII E	Zaskia Dolla
40	VII F	Aqila Syantika
41	VII F	Faeyzan Awlandra
42	VII F	Istad Fadal Putra
43	VII F	Nur Hafiza
44	VII F	Putri Nadira

Sumber: (Dokumentasi, 2026).

Tabel 4.7: Daftar Anggota Pramuka Inti Kelas VIII

No	Kelas	Nama Anggota
1	VIII A	Abiyyu Gapi Assyafaq
2	VIII A	Faisal Mahendra Putra
3	VIII A	Puti Keyla Mahalik
4	VIII A	Zahira Nurul Latifa
5	VIII B	Muhammad Nizam
6	VIII D	Adshan Putra Kerlin
7	VIII E	Muhammad Alyansyah
8	VIII E	Nindy Novita Haryani
9	VIII E	Nipsan Ramdani
10	VIII E	Rahmat Satria
11	VIII F	Dianda Assyfa Marwa
12	VIII F	Najwa Citra Alike
13	VIII F	Zharif Qasith

Sumber: (Dokumentasi, 2026).

Tabel 4.8: Daftar Anggota Pramuka Inti Kelas IX

No	Kelas	Nama Anggota
1	IX A	Freycilia Qifri Khairan
2	IX A	Indah Permata Sari
3	IX A	Muhammad Fajar
4	IX A	Nabila Rahmadani
5	IX A	Wilda Meillyza Fitri

6	IX A	Winda Friska
7	IX B	Alfharezy Azra Putra
8	IX B	Astuti
9	IX B	Mutiara Nurul Aqilah
10	IX B	Nasywa Aqila Zahira
11	IX C	Arta Brilian
12	IX C	Eka Fitria Ramadhani
13	IX C	Enan Mayasari
14	IX C	Safira Asipa Wulandari
15	IX C	Syahrul Ilham
16	IX D	Falki Ailal Azwad
17	IX D	Marelya Fiera Calista
18	IX D	Melsy Ulfiy Endelia
19	IX E	Ayra Manda Putri
20	IX E	Muhammad Alfarez
21	IX F	Aliya Nathifa
22	IX F	Erlangga Saputra
23	IX F	Kayla Aufa Azaria
24	IX F	Lailatul Safira
25	IX F	Meisya Zahira

Sumber: (Dokumentasi, 2026).

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa merupakan rangkaian aktivitas kepramukaan yang dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, serta komitmen menjaga persatuan dan kesatuan bangsa pada diri siswa. Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas seperti upacara bendera, latihan baris-berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan, pengenalan simbol-simbol negara, dan penghafalan Pancasila yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh bertujuan membentuk siswa yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi, disiplin, bertanggung jawab, dan mencintai budaya bangsa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap menghargai jasa pahlawan, menghormati bendera merah putih, dan memahami makna kemerdekaan Indonesia.

Proses penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dari pembina, dan pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan kepramukaan.

Untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam memperkuat karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dapat dijelaskan dari temuan penelitian berdasarkan dari indikator dibawah ini:

a. Pelaksanaan Upacara Bendera dan Pembukaan Latihan

Dalam pelaksanaan upacara bendera dan pembukaan latihan diperoleh hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa upacara pembukaan latihan pramuka dilaksanakan di lapangan sekolah pukul 14.00 WIB. Siswa berbaris membentuk formasi per regu dengan cukup tertib. Petugas upacara melaksanakan tugasnya dengan baik, namun terlihat beberapa siswa di barisan belakang yang sesekali berbicara dengan temannya. Pembina memberikan teguran kepada siswa yang tidak fokus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Kegiatan pramuka di sekolah kami selalu diawali dengan upacara pembukaan latihan. Siswa dikumpulkan di lapangan, lalu melaksanakan upacara seperti hormat bendera dan pembacaan Pancasila. Memang masih ada beberapa anak yang kurang fokus saat upacara, tapi kami terus mengingatkan pentingnya sikap khidmat." (GIS, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2026, Jam 09.30 WIB.)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upacara pembukaan latihan pramuka sudah menjadi kegiatan rutin di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Kepala sekolah menyadari bahwa pelaksanaan upacara masih menghadapi kendala berupa sikap siswa yang belum sepenuhnya khidmat. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih dari pembina untuk terus memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya sikap hormat saat upacara. Upaya mengingatkan siswa secara terus-menerus merupakan langkah yang tepat untuk membangun kebiasaan baik dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Setiap latihan pramuka hari Kamis, kami selalu mengadakan upacara pembukaan. Siswa berbaris sesuai regu masing-masing, lalu hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sayangnya, masih ada anak yang berbicara sendiri saat upacara. Kami harus sering menegur supaya mereka lebih serius." (AM, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 15 Januari 2026, Jam 14.30 WIB.)

Keterangan dari pembina pramuka memperkuat temuan bahwa upacara pembukaan latihan sudah dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis. Pembina menjelaskan bahwa siswa diatur berbaris sesuai regu untuk menciptakan keteraturan. Namun demikian, masih ditemukan siswa yang tidak serius dan berbicara sendiri saat upacara berlangsung. Pembina harus memberikan teguran berulang kali untuk menertibkan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa tentang pentingnya upacara masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, RA, mengungkapkan bahwa:

"Kalau latihan pramuka, kami selalu upacara dulu di lapangan. Ada hormat bendera, baca Pancasila, sama nyanyi Indonesia Raya. Kadang ada teman yang ngobrol sendiri, jadi ditegur sama kakak pembina. Saya sendiri berusaha serius supaya tidak kena marah." (RA, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 15 Januari 2026, Jam 15.00 WIB.)

Pernyataan siswa tersebut mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan upacara sudah mencakup komponen penting yaitu hormat bendera, pembacaan Pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Siswa mengakui bahwa masih ada teman-temannya yang mengobrol saat upacara sehingga mendapat teguran dari pembina. Pengakuan siswa ini menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan saat upacara memang nyata terjadi di lapangan dan memerlukan penanganan yang lebih serius.

b. Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Wajib Nasional

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 dalam pembiasaan menyanyikan lagu indonesia raya dan lagu wajib nasional menunjukkan bahwa saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, sebagian besar siswa sudah hafal liriknya namun volume suara kurang lantang dan sikap berdiri kurang tegap. Beberapa siswa terlihat hanya menggerakkan bibir tanpa benar-benar menyanyikan dengan penghayatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Menyanyikan lagu Indonesia Raya sudah menjadi kebiasaan di setiap upacara pramuka. Kami juga mengajarkan lagu-lagu wajib nasional lainnya seperti Bagimu Negeri dan Berkibarlah Benderaku. Namun memang anak-anak lebih hafal Indonesia Raya saja, untuk lagu wajib lainnya masih banyak yang belum lancar." (OM, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 15 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Penjelasan wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sudah berjalan dengan baik. Sekolah juga berupaya mengajarkan lagu-lagu wajib nasional lainnya kepada siswa. Namun demikian, terdapat kendala dimana siswa lebih menguasai lagu Indonesia Raya dan belum lancar menyanyikan lagu wajib lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya intensifikasi pembelajaran lagu-lagu wajib nasional dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Setiap upacara pasti menyanyikan Indonesia Raya. Kami juga sesekali mengajarkan lagu Hymne Pramuka dan lagu wajib nasional lainnya. Tapi jujur, penghayatan anak-anak saat menyanyi masih kurang. Banyak yang hanya ikut-ikutan tanpa memahami makna lagunya." (DAP, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 16 Januari 2026, Jam 15.30 WIB.)

Keterangan pembina putri memperkuat temuan bahwa lagu Indonesia Raya sudah rutin dinyanyikan, namun penghayatan siswa saat menyanyikan lagu kebangsaan masih kurang. Siswa cenderung hanya mengikuti tanpa memahami makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain mengajarkan lagu, pembina juga perlu menjelaskan makna dan sejarah lagu kebangsaan agar siswa lebih menghayati saat menyanyikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, MF, mengungkapkan bahwa:

"Kalau Indonesia Raya saya hafal, karena setiap upacara pasti dinyanyikan. Tapi kalau lagu Bagimu Negeri atau Maju Tak Gentar, saya masih lupa-lupa liriknya. Kakak pembina pernah mengajarkan, tapi karena jarang dinyanyikan jadi lupa lagi." (MF, Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Pengakuan siswa tersebut menggambarkan kondisi nyata bahwa lagu Indonesia Raya sudah dikuasai siswa karena sering dinyanyikan. Namun untuk lagu wajib nasional lainnya, siswa masih belum hafal karena jarang dipraktikkan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengulangan dan pembiasaan yang konsisten agar siswa mampu menguasai berbagai lagu wajib nasional sebagai bagian dari penguatan karakter semangat kebangsaan.

c. Pengenalan dan Penghafalan Pancasila

Berdasarkan dari hasil observasi pada hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa saat pembacaan Pancasila dalam upacara, terlihat beberapa siswa yang hanya diam atau suaranya tidak terdengar, mengindikasikan bahwa mereka belum hafal sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas, Ibu KA, mengungkapkan bahwa:

"Pembacaan Pancasila selalu dilakukan saat upacara pramuka. Siswa secara bersama-sama membaca kelima sila dengan dipimpin oleh petugas upacara. Di kelas juga kami sering mengulang, tapi masih ada beberapa anak yang belum hafal urutan silanya dengan benar, kadang tertukar-tukar." (KA, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 11.00 WIB.)

Pernyataan guru kelas menunjukkan bahwa pembacaan Pancasila sudah menjadi bagian rutin dalam upacara pramuka. Guru juga turut membantu dengan mengulang Pancasila di kelas. Namun kenyataannya, masih ada siswa yang belum hafal urutan sila-sila Pancasila dengan benar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode penghafalan yang digunakan perlu diperbaiki agar siswa dapat menguasai Pancasila dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Dalam materi SKU Penggalang memang ada tentang Pancasila. Kami mengajarkan bukan hanya hafalan, tapi juga artinya. Sayangnya waktu latihan terbatas, jadi tidak bisa mendalam. Ada anak yang sudah hafal, ada juga yang masih bingung urutan silanya." (AM, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 23 Januari 2026, Jam 14.45 WIB.)

Keterangan pembina menjelaskan bahwa materi Pancasila sudah diajarkan sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum Penggalang. Pembina berupaya tidak

hanya mengajarkan hafalan tetapi juga makna dari setiap sila. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu latihan sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan secara mendalam. Akibatnya, tingkat pemahaman dan hafalan siswa menjadi tidak merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, NA, mengungkapkan bahwa:

"Pancasila dibaca setiap upacara pramuka. Saya sudah hafal kelima silanya. Tapi beberapa teman saya masih suka lupa, terutama sila ketiga dan keempat yang kata-katanya panjang. Kakak pembina pernah menjelaskan artinya juga waktu latihan." (NA, Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 24 Januari 2026, Jam 10.30 WIB.)

Siswa mengkonfirmasi bahwa Pancasila rutin dibacakan saat upacara dan pembina juga menjelaskan maknanya. Namun siswa mengakui bahwa beberapa temannya masih kesulitan menghafalkan sila-sila Pancasila, terutama yang kata-katanya panjang. Temuan ini konsisten dengan pernyataan informan lainnya bahwa penghafalan Pancasila di kalangan siswa masih belum merata dan perlu ditingkatkan.

d. Pembelajaran tentang Simbol-simbol Negara

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa di ruang sekretariat pramuka terdapat gambar lambang Garuda Pancasila dan bendera merah putih yang dipasang sebagai media pembelajaran visual bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Materi tentang simbol negara seperti bendera merah putih, lambang Garuda Pancasila, dan lagu-lagu daerah sudah masuk dalam kurikulum pramuka. Ini sesuai dengan SKU Penggalang yang harus dipenuhi siswa. Pembina mengajarkan materi ini saat latihan rutin." (GIS, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 28 Januari 2026, Jam 09.00 WIB.)

Penjelasan kepala sekolah menegaskan bahwa pembelajaran simbol-simbol negara sudah terintegrasi dalam kegiatan pramuka sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum Penggalang. Materi ini mencakup pengenalan bendera merah putih, lambang negara Garuda Pancasila, dan lagu-lagu daerah. Hal ini menunjukkan

bahwa sekolah sudah memiliki struktur kurikulum kepramukaan yang jelas untuk penguatan karakter kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Kami mengajarkan tentang makna warna bendera merah putih, arti lambang Garuda, dan juga lagu-lagu daerah dari berbagai provinsi. Siswa cukup antusias kalau belajar lagu daerah karena lagunya enak. Untuk simbol negara, kami jelaskan dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami." (DAP, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 30 Januari 2026, Jam 15.15 WIB.)

Keterangan pembina menunjukkan bahwa metode pembelajaran simbol negara dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa. Materi mencakup makna warna bendera, arti lambang Garuda, dan lagu-lagu daerah. Siswa menunjukkan antusiasme terutama saat belajar lagu daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, DF, mengungkapkan bahwa:

"Kakak pembina pernah menjelaskan tentang bendera merah putih, artinya merah itu berani dan putih itu suci. Kami juga belajar tentang Garuda Pancasila dan lagu daerah. Saya paling suka belajar lagu daerah karena lagunya bermacam-macam dari seluruh Indonesia." (DF, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Pernyataan siswa mengkonfirmasi bahwa materi simbol negara sudah diajarkan oleh pembina. Siswa mampu menyebutkan makna warna bendera merah putih yang menunjukkan bahwa pembelajaran sudah efektif untuk materi tersebut. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran lagu daerah menunjukkan bahwa metode yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa tentang kekayaan budaya bangsa.

e. Latihan Baris-berbaris (PBB)

Berdasarkan dari hasil observasi hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa latihan PBB dilaksanakan dengan tertib. Siswa

mengikuti aba-aba dari pemimpin barisan dengan cukup kompak. Pembina memberikan koreksi terhadap gerakan yang belum tepat dengan sabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Latihan PBB adalah kegiatan yang paling rutin dilaksanakan dalam pramuka. Siswa dilatih untuk berbaris dengan rapi, melakukan gerakan hormat, hadap kanan-kiri, dan berjalan dalam formasi. Kegiatan ini sangat bagus untuk membentuk kedisiplinan dan kekompakan siswa." (OM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.30 WIB.)

Wakil kepala sekolah menegaskan bahwa latihan PBB merupakan kegiatan rutin yang paling sering dilaksanakan. Materi PBB mencakup berbagai gerakan dasar seperti berbaris, hormat, hadap kanan-kiri, dan berjalan dalam formasi. Kegiatan ini dinilai efektif untuk membentuk kedisiplinan dan kekompakan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBB merupakan komponen penting dalam penguatan karakter melalui kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"PBB kami laksanakan hampir setiap latihan. Siswa sudah cukup bagus dalam mengikuti gerakan-gerakan dasar. Yang masih perlu diperbaiki adalah kekompakan saat gerakan bersama dan ketegasan dalam mengambil sikap. Tapi secara umum, PBB adalah kegiatan yang paling lancar pelaksanaannya." (AM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 14.30 WIB.)

Pembina mengakui bahwa PBB adalah kegiatan yang pelaksanaannya paling lancar dibandingkan kegiatan lainnya. Siswa sudah mampu mengikuti gerakan-gerakan dasar dengan baik. Meskipun masih ada hal yang perlu diperbaiki seperti kekompakan dan ketegasan sikap, secara keseluruhan latihan PBB sudah berjalan dengan baik. Temuan ini menunjukkan keberhasilan dalam aspek kedisiplinan melalui latihan PBB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, AS, mengungkapkan bahwa:

"Latihan baris-berbaris itu yang paling sering dilakukan. Kami diajari cara berbaris yang benar, hormat bendera, hadap kanan, hadap kiri, dan jalan di tempat. Awalnya susah supaya kompak, tapi sekarang sudah lebih bagus.

Saya suka latihan PBB karena terasa seperti tentara." (AS, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.15 WIB.)

Siswa menjelaskan bahwa latihan PBB adalah kegiatan yang paling sering dilaksanakan dan mencakup berbagai gerakan dasar. Siswa mengakui bahwa kekompakan sudah mengalami peningkatan seiring dengan latihan yang rutin dilakukan. Antusiasme siswa terhadap latihan PBB menunjukkan bahwa kegiatan ini menarik bagi siswa dan efektif dalam menanamkan kedisiplinan.

f. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kegiatan

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa pembina menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan instruksi dan materi. Namun saat istirahat dan diskusi kelompok, terdengar siswa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Ibu SH, mengungkapkan bahwa:

"Anak saya cerita kalau di pramuka pakai bahasa Indonesia, tapi kadang sama teman-temannya masih pakai bahasa daerah. Memang di rumah kami juga lebih sering pakai bahasa daerah, jadi mungkin anak-anak terbawa kebiasaan. Tapi bagus kalau di sekolah dibiasakan pakai bahasa Indonesia." (SH, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 16.00 WIB.)

Pernyataan orang tua siswa menggambarkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di kegiatan pramuka masih belum konsisten. Siswa masih sering menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah yang lebih banyak menggunakan bahasa daerah. Orang tua mendukung upaya sekolah untuk membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Kami sebagai pembina selalu menggunakan bahasa Indonesia saat memberikan materi dan instruksi. Tapi kalau sesama siswa, mereka masih sering pakai bahasa Kerinci atau bahasa daerah lainnya. Kami sudah mengingatkan untuk membiasakan bahasa Indonesia, tapi memang butuh proses." (DAP, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 15.00 WIB.)

Pembina menjelaskan bahwa pembina sudah konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam memberikan materi dan instruksi. Namun siswa masih cenderung menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan sesama siswa. Pembina sudah memberikan himbauan namun mengakui bahwa perubahan kebiasaan membutuhkan proses yang tidak instan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan bahasa resmi dan kebiasaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, RW, mengungkapkan bahwa:

"Kalau sama kakak pembina pakai bahasa Indonesia, tapi kalau sama teman-teman kadang campur sama bahasa daerah. Lebih enak pakai bahasa daerah soalnya sudah biasa. Tapi kalau upacara dan latihan resmi, kami pakai bahasa Indonesia." (RW, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Siswa mengakui secara jujur bahwa mereka menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan pembina dan dalam kegiatan resmi. Namun saat berkomunikasi dengan sesama siswa, mereka lebih nyaman menggunakan bahasa daerah karena sudah terbiasa. Pengakuan ini mengkonfirmasi temuan bahwa penggunaan bahasa Indonesia belum menjadi kebiasaan yang konsisten di kalangan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka merupakan segala hal yang dapat membantu dan mempermudah proses pembentukan karakter kebangsaan pada diri siswa melalui kegiatan kepramukaan. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar yang turut mempengaruhi keberhasilan program penguatan karakter. Faktor pendukung yang optimal akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya kegiatan pramuka yang efektif dalam membentuk siswa yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi, cinta tanah air, dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Identifikasi faktor pendukung ini penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan program penguatan karakter serta sebagai dasar untuk mengembangkan strategi

yang lebih baik. Faktor pendukung yang teridentifikasi dengan baik dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter semangat kebangsaan siswa secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dapat dijelaskan dari temuan penelitian berdasarkan dari indikator dibawah ini:

a. Minat dan Motivasi Siswa

Berdasarkan dari hasil observasi pada hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa siswa yang duduk di barisan depan terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan, sementara siswa di barisan belakang ada yang terlihat kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Minat siswa terhadap kegiatan pramuka cukup beragam. Ada yang sangat antusias dan aktif, tapi ada juga yang ikut hanya karena pramuka itu wajib di sekolah kami. Siswa yang antusias biasanya menjadi penggerak bagi teman-temannya. Kami terus berusaha membuat kegiatan yang menarik supaya minat mereka meningkat." (GIS, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Kepala sekolah menggambarkan kondisi minat siswa yang heterogen terhadap kegiatan pramuka. Sebagian siswa memiliki antusiasme tinggi dan menjadi motor penggerak dalam kegiatan, sementara sebagian lainnya mengikuti kegiatan karena merupakan ekstrakurikuler wajib. Sekolah menyadari kondisi ini dan berupaya mengembangkan kegiatan yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Ada siswa yang memang dari awal sudah suka pramuka, mereka yang paling rajin datang dan aktif bertanya. Motivasi mereka tinggi karena senang dengan kegiatan luar ruangan dan kebersamaan. Tapi memang tidak semua siswa seperti itu, masih ada yang perlu terus dimotivasi." (AM, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 23 Januari 2026, Jam 15.00 WIB.)

Pembina mengidentifikasi bahwa siswa dengan motivasi tinggi adalah mereka yang memang menyukai aktivitas luar ruangan dan kebersamaan. Siswa-siswa ini menjadi pendukung utama keberhasilan kegiatan pramuka. Pembina juga mengakui masih ada siswa yang memerlukan dorongan motivasi secara terus-menerus untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, RA, mengungkapkan bahwa:

"Saya suka ikut pramuka karena banyak kegiatannya yang seru, seperti kemah dan jelajah alam. Di pramuka juga bisa dapat banyak teman. Tapi memang ada teman yang bilang ikut pramuka cuma karena wajib saja, mereka kurang semangat kalau latihan." (RA, Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 24 Januari 2026, Jam 10.30 WIB.)

Siswa menyampaikan alasan ketertarikannya pada pramuka yaitu karena kegiatan yang menarik seperti kemah dan jelajah alam serta kesempatan mendapat banyak teman. Namun siswa juga mengakui bahwa tidak semua temannya memiliki motivasi yang sama, beberapa hanya ikut karena kewajiban dan kurang bersemangat saat latihan.

b. Kompetensi Pembina Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Pembina pramuka di sekolah kami memiliki pengalaman yang cukup dan dedikasi tinggi. Mereka sudah lama membina pramuka dan paham betul tentang metode kepramukaan. Sayangnya, baru sebagian yang memiliki sertifikat KMD karena pelatihan dari Kwartir jarang diadakan." (OM, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 29 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa pembina pramuka memiliki pengalaman dan dedikasi yang menjadi modal penting dalam membina siswa. Namun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pembina yang memiliki sertifikasi resmi karena jarang pelatihan yang diadakan oleh Kwartir. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kualifikasi formal pembina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Saya sudah membina pramuka selama lima tahun di sekolah ini. Ilmu kepramukaan saya dapat dari pengalaman dan belajar sendiri. Memang belum punya sertifikat KMD, tapi saya berusaha terus belajar dan mengikuti perkembangan materi kepramukaan." (DAP, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 30 Januari 2026, Jam 15.30 WIB.)

Pembina mengakui bahwa pengalamannya selama lima tahun menjadi bekal dalam membina pramuka meskipun belum memiliki sertifikasi formal. Pembina menunjukkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Kondisi ini menggambarkan bahwa dedikasi pembina menjadi faktor pendukung penting meskipun dari segi sertifikasi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, MF, mengungkapkan bahwa:

"Kakak pembina baik-baik dan sabar mengajari kami. Kalau ada yang tidak mengerti, mereka mau menjelaskan ulang. Mereka juga tegas kalau ada yang tidak disiplin. Saya senang belajar dari kakak pembina karena mereka paham banyak tentang pramuka." (MF, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.15 WIB.)

Siswa memberikan penilaian positif terhadap pembina yang dinilai baik, sabar, dan menguasai materi kepramukaan. Pembina juga mampu bersikap tegas dalam menegakkan kedisiplinan. Penilaian siswa ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan sertifikasi, pembina sudah mampu menjalankan perannya dengan baik di mata siswa.

Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa pembina memberikan instruksi dengan jelas dan sabar membimbing siswa yang kesulitan dalam latihan.

c. Dukungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Sekolah kami menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013 yang dilanjutkan di Kurikulum Merdeka. Kami menyediakan waktu khusus setiap hari Kamis untuk latihan pramuka. Dana dari BOS juga dialokasikan untuk kegiatan pramuka." (GIS, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 4 Februari 2026, Jam 09.30 WIB.)

Kepala sekolah menegaskan komitmen sekolah dalam mendukung kegiatan pramuka melalui kebijakan menjadikannya sebagai ekstrakurikuler wajib. Sekolah juga menyediakan alokasi waktu khusus dan anggaran dari dana BOS. Dukungan kebijakan yang jelas ini menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas, Ibu KA, mengungkapkan bahwa:

"Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pramuka. Guru-guru juga diminta untuk membantu mengingatkan siswa tentang jadwal latihan pramuka. Kalau ada kegiatan besar seperti kemah, sekolah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan." (KA, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 11.00 WIB.)

Guru kelas mengkonfirmasi dukungan nyata dari pimpinan sekolah terhadap kegiatan pramuka. Guru-guru juga dilibatkan dalam mendukung kegiatan dengan mengingatkan siswa tentang jadwal latihan. Untuk kegiatan besar seperti perkemahan, sekolah memberikan izin dan fasilitas. Keterlibatan seluruh warga sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Kami sangat terbantu dengan dukungan sekolah. Kepala sekolah selalu hadir di kegiatan-kegiatan penting pramuka sebagai Kamabigus. Sekolah juga menyediakan ruang sekretariat pramuka meskipun masih sederhana. Ini menunjukkan bahwa sekolah serius dengan kegiatan pramuka." (AM, Wawancara, Hari Selasa Tanggal 20 Januari 2026, Jam 14.45 WIB.)

Pembina merasakan dukungan konkret dari sekolah berupa kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan penting sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan dan penyediaan ruang sekretariat. Meskipun fasilitas masih sederhana, pembina menilai bahwa sekolah menunjukkan keseriusan dalam mendukung kegiatan pramuka.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan adanya jadwal kegiatan pramuka yang terpasang di papan pengumuman sekolah dan ruang sekretariat pramuka yang tersedia meskipun dengan peralatan sederhana.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Sekolah menyediakan peralatan dasar pramuka seperti bendera, tali, dan beberapa tongkat. Untuk tenda, kami punya beberapa unit tapi kondisinya sudah agak lama. Lapangan sekolah cukup luas untuk latihan. Memang idealnya peralatan lebih lengkap, tapi kami berusaha memaksimalkan yang ada." (OM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Wakil kepala sekolah menjelaskan kondisi sarana prasarana yang tersedia mencakup peralatan dasar dan lapangan yang memadai. Namun diakui bahwa peralatan seperti tenda sudah cukup lama dan idealnya perlu penambahan. Sekolah berupaya memaksimalkan peralatan yang ada untuk mendukung kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Peralatan yang ada cukup untuk latihan rutin. Yang kurang itu kalau mau kegiatan besar seperti kemah, tenda tidak cukup jadi kadang siswa harus bawa sendiri atau pinjam. Tapi untuk latihan sehari-hari, lapangan dan peralatan yang ada sudah mencukupi." (DAP, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 15.00 WIB.)

Pembina membedakan kebutuhan sarana untuk kegiatan rutin dan kegiatan besar. Untuk latihan rutin, peralatan yang tersedia sudah mencukupi. Namun untuk kegiatan perkemahan, tenda yang dimiliki tidak cukup sehingga siswa perlu membawa sendiri atau meminjam. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana prasarana masih menjadi kendala untuk kegiatan berskala besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, NA, mengungkapkan bahwa:

"Di sekolah ada tongkat, tali, sama bendera untuk latihan. Kalau kemah kemarin, kami bawa tenda sendiri dari rumah karena tenda sekolah tidak cukup. Lapangannya cukup luas untuk latihan baris-berbaris." (NA, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.30 WIB.)

Siswa mengkonfirmasi ketersediaan peralatan dasar untuk latihan rutin dan kondisi lapangan yang memadai. Siswa juga menceritakan pengalamannya harus membawa tenda sendiri saat kegiatan kemah karena keterbatasan peralatan sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan orang tua turut berkontribusi menutupi kekurangan sarana.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan adanya peralatan pramuka di gudang sekretariat berupa tongkat, tali, dan bendera dalam kondisi cukup baik. Lapangan sekolah memiliki luas yang memadai untuk kegiatan latihan.

e. Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Bapak HR, mengungkapkan bahwa:

"Saya mendukung anak ikut pramuka karena banyak manfaatnya untuk membentuk karakter. Anak jadi lebih mandiri dan disiplin. Kalau ada kegiatan kemah, saya izinkan selama tidak mengganggu ujian sekolah. Memang ada orang tua lain yang khawatir anaknya kecapekan." (HR, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 16.30 WIB.)

Orang tua menyatakan dukungannya terhadap kegiatan pramuka karena manfaat pembentukan karakter yang dirasakan pada anaknya. Orang tua memberikan izin untuk kegiatan kemah dengan syarat tidak mengganggu ujian. Namun orang tua juga menyebutkan bahwa ada orang tua lain yang masih khawatir tentang dampak kegiatan pramuka terhadap kondisi fisik anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Sebagian besar orang tua mendukung kegiatan pramuka. Mereka mengizinkan anaknya ikut latihan dan kegiatan kemah. Tapi memang ada beberapa orang tua yang kurang setuju karena takut anaknya kelelahan dan mengganggu belajar. Kami berusaha menjelaskan manfaat pramuka kepada mereka." (AM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 14.30 WIB.)

Pembina menjelaskan bahwa dukungan orang tua secara umum sudah baik meskipun masih ada sebagian yang kurang setuju. Kekhawatiran orang tua terutama terkait kondisi fisik anak dan dampaknya terhadap kegiatan belajar. Pembina melakukan pendekatan dengan menjelaskan manfaat kegiatan pramuka untuk meyakinkan orang tua yang masih ragu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, AS, mengungkapkan bahwa:

"Orang tua saya mengizinkan ikut pramuka, malah disuruh rajin latihan. Tapi ada teman yang tidak boleh ikut kemah karena orang tuanya khawatir. Jadi teman itu hanya ikut latihan biasa saja di sekolah." (AS, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 14 Februari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Siswa menceritakan pengalamannya mendapat dukungan penuh dari orang tua. Namun ada temannya yang tidak diizinkan mengikuti kegiatan kemah karena kekhawatiran orang tua. Hal ini menunjukkan variasi tingkat dukungan orang tua yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka.

f. Lingkungan Sosial yang Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Lingkungan sekolah kami sangat mendukung kegiatan pramuka. Guru-guru memberikan toleransi waktu kalau ada kegiatan pramuka yang penting. Masyarakat sekitar juga tidak keberatan kalau ada kegiatan pramuka di sekolah, malah kadang membantu kalau ada bakti masyarakat." (GIS, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.00 WIB.)

Kepala sekolah menggambarkan lingkungan yang kondusif dari internal sekolah berupa dukungan guru-guru dan dari eksternal berupa penerimaan masyarakat sekitar. Masyarakat bahkan turut membantu saat kegiatan bakti masyarakat. Kondisi ini menciptakan suasana yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas, Ibu KA, mengungkapkan bahwa:

"Suasana di sekolah sangat mendukung kegiatan pramuka. Sesama guru saling membantu kalau ada kegiatan pramuka. Siswa-siswa yang tidak ikut pramuka juga menghargai teman-temannya yang aktif di pramuka. Tidak ada yang mengejek atau merendahkan." (KA, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 11.30 WIB.)

Guru kelas menjelaskan bahwa sesama guru saling mendukung dalam kegiatan pramuka. Hubungan antar siswa juga baik dimana siswa yang tidak aktif di pramuka tetap menghargai temannya yang aktif. Tidak ada stigma negatif terhadap kegiatan pramuka di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, DF, mengungkapkan bahwa:

"Teman-teman yang tidak ikut pramuka tidak pernah mengejek kami. Malah kadang mereka penasaran dengan kegiatan yang kami lakukan. Guru-guru juga sering menanyakan kegiatan pramuka dan memberikan semangat." (DF, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.45 WIB.)

Siswa merasakan dukungan sosial dari teman-teman dan guru-guru di sekolah. Tidak ada ejekan atau sikap negatif terhadap siswa yang aktif di pramuka. Bahkan teman-teman yang tidak ikut pramuka menunjukkan rasa penasaran dan guru-guru memberikan semangat. Lingkungan yang positif ini menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pramuka.

Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa guru-guru yang melintas di area latihan pramuka memberikan senyuman dan sapaan kepada siswa yang sedang berlatih, menunjukkan dukungan moral terhadap kegiatan tersebut.

Untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dapat dijelaskan dari temuan penelitian berdasarkan dari indikator dibawah ini:

Untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dapat dijelaskan dari temuan penelitian berdasarkan dari indikator dibawah ini

a Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah minat sebagian siswa yang masih rendah terhadap kegiatan pramuka. Mereka ikut latihan karena pramuka itu wajib, bukan karena keinginan sendiri. Akibatnya, saat latihan mereka kurang bersemangat dan tidak serius mengikuti kegiatan." (GIS, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2026, Jam 09.45 WIB.)

Penjelasan kepala sekolah menggambarkan kondisi nyata bahwa minat siswa terhadap pramuka masih menjadi persoalan. Siswa yang tidak memiliki minat

cenderung mengikuti kegiatan dengan terpaksa sehingga tidak optimal dalam menyerap nilai-nilai yang diajarkan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pembina untuk menemukan cara agar siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan kesadaran sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Ada siswa yang memang dari awal sudah tidak minat dengan pramuka. Mereka bilang pramuka itu capek dan panas-panasan. Saat latihan, mereka sering mengeluh dan minta pulang cepat. Ini yang membuat kami kesulitan karena harus terus membujuk mereka supaya mau ikut dengan baik." (AM, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 15 Januari 2026, Jam 14.45 WIB.)

Pembina menjelaskan bahwa siswa yang tidak berminat sering mengeluhkan kegiatan pramuka yang dianggap melelahkan. Keluhan-keluhan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami manfaat kegiatan pramuka bagi dirinya. Pembina harus menghadapi tantangan untuk terus membujuk dan memotivasi siswa agar mau berpartisipasi dengan baik dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, DF, mengungkapkan bahwa:

"Ada teman saya yang malas ikut pramuka. Katanya lebih enak di rumah main gawai daripada panas-panasan di lapangan. Kalau latihan, mereka sering duduk-duduk saja dan tidak ikut dengan serius. Padahal kalau mau ikut dengan serius, pramuka itu sebenarnya seru." (DF, Wawancara, Hari Sabtu, Tanggal 17 Januari 2026, Jam 10.15 WIB.)

Siswa memberikan gambaran tentang teman-temannya yang kurang berminat terhadap pramuka. Alasan yang dikemukakan adalah lebih memilih bermain gawai di rumah daripada kegiatan di luar ruangan yang dianggap panas dan melelahkan. Sikap tidak serius saat latihan menunjukkan bahwa minat yang rendah berdampak langsung pada kualitas partisipasi siswa dalam kegiatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa beberapa siswa di barisan belakang terlihat kurang antusias, sesekali menguap, dan tidak fokus mengikuti instruksi pembina.

b. Keterbatasan Kompetensi Pembina

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Pembina pramuka kami sebenarnya sudah berpengalaman, tapi dari segi sertifikasi resmi masih kurang. Hanya satu pembina yang punya sertifikat KMD. Pelatihan dari Kwartir juga jarang diadakan, jadi pembina sulit untuk meningkatkan kemampuannya secara formal." (OM, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 15 Januari 2026, Jam 10.15 WIB.)

Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa keterbatasan sertifikasi pembina menjadi salah satu hambatan. Meskipun pembina sudah berpengalaman, namun tanpa sertifikasi formal kemampuan mereka tidak terukur secara resmi. Jarangnya pelatihan dari Kwartir membuat pembina kesulitan untuk mengembangkan kompetensinya dan mengikuti perkembangan metode kepramukaan terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Saya mengaku bahwa saya belum punya sertifikat pembina pramuka. Ilmu kepramukaan saya dapat dari belajar sendiri dan pengalaman. Kadang saya bingung kalau ada materi baru yang belum saya pahami. Pelatihan memang sangat dibutuhkan supaya kami bisa membina dengan lebih baik." (DAP, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 15 Januari 2026, Jam 15.30 WIB.)

Pembina secara jujur mengakui keterbatasannya dalam hal sertifikasi dan penguasaan materi. Pembina menyadari pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membina siswa. Keterbatasan ini berpotensi mempengaruhi kualitas pembinaan karena pembina tidak memiliki bekal pengetahuan yang lengkap tentang metode kepramukaan yang sesuai standar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas, Ibu KA, mengungkapkan bahwa:

"Setahu saya, pembina pramuka di sekolah ini masih terbatas jumlahnya dan belum semua punya sertifikat resmi. Padahal dengan banyaknya siswa yang harus dibina, idealnya ada lebih banyak pembina yang berkompeten. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah." (KA, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 11.15 WIB.)

Guru kelas mengamati bahwa jumlah pembina yang terbatas dan belum semua bersertifikasi menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

Dengan jumlah siswa yang banyak, pembina yang ada harus bekerja lebih keras untuk membimbing semua siswa. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pembinaan karena perhatian pembina harus terbagi untuk banyak siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa hanya dua orang pembina yang hadir untuk membimbing sekitar 60 siswa, sehingga pembina tampak kewalahan dalam memberikan perhatian kepada semua siswa.

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Kami akui bahwa sarana prasarana pramuka di sekolah ini masih terbatas. Tenda yang kami punya sudah lama dan jumlahnya tidak mencukupi untuk semua siswa kalau kemah. Peralatan lain seperti tali dan tongkat juga perlu ditambah. Keterbatasan anggaran membuat kami sulit untuk membeli peralatan baru." (GIS, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB.)

Kepala sekolah mengakui secara terbuka bahwa sarana prasarana pramuka masih menjadi hambatan. Tenda yang sudah lama dan jumlahnya tidak mencukupi menjadi kendala utama saat kegiatan perkemahan. Keterbatasan anggaran menyebabkan sekolah kesulitan untuk melakukan pengadaan peralatan baru sehingga harus memaksimalkan peralatan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Peralatan pramuka yang ada memang masih kurang. Kalau mau kemah, tenda tidak cukup jadi siswa harus bawa sendiri atau pinjam. Tali untuk latihan pionering juga sudah banyak yang rusak. Kami berusaha merawat peralatan yang ada supaya bisa dipakai lebih lama." (AM, Wawancara, Hari Kamis, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB..)

Pembina menjelaskan kondisi peralatan yang kurang memadai terutama untuk kegiatan kemah dan latihan pionering. Beberapa peralatan seperti tali sudah rusak sehingga mengganggu kelancaran latihan. Pembina harus berusaha merawat peralatan yang ada agar tetap bisa digunakan, namun ini bukan solusi jangka panjang yang ideal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, RW, mengungkapkan bahwa:

"Waktu kemah kemarin, saya harus bawa tenda dari rumah karena tenda sekolah tidak cukup. Ada juga teman yang tidak punya tenda jadi harus gabung dengan regu lain. Kalau peralatan di sekolah lebih lengkap, pasti kegiatan kemah lebih enak." (RW, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB.)

Siswa menceritakan pengalamannya harus membawa tenda sendiri saat kegiatan kemah karena keterbatasan peralatan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana berdampak langsung pada kelancaran kegiatan dan membebani siswa serta orang tua untuk menyediakan peralatan sendiri.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa beberapa tongkat untuk latihan PBB sudah patah dan tali untuk latihan pionering sebagian sudah kusut dan susah digunakan.

d. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Ibu SH, mengungkapkan bahwa:

"Terus terang saya agak khawatir kalau anak ikut kegiatan kemah karena takut kelelahan dan sakit. Kalau latihan biasa di sekolah tidak masalah, tapi kalau menginap saya kurang setuju. Saya lebih ingin anak fokus belajar saja supaya nilainya bagus." (SH, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Orang tua menyampaikan kekhawatirannya tentang kegiatan pramuka yang dianggap dapat membuat anak kelelahan dan mengganggu kesehatan. Orang tua lebih memprioritaskan kegiatan akademik daripada ekstrakurikuler. Pandangan seperti ini menjadi hambatan karena siswa tidak mendapat dukungan penuh untuk berpartisipasi dalam kegiatan pramuka yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Ada beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya ikut kemah. Alasannya macam-macam, ada yang takut anaknya sakit, ada yang tidak mau anaknya capek karena besoknya harus sekolah. Padahal kegiatan

kemah itu penting untuk melatih kemandirian dan kebersamaan siswa." (DAP, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Pembina menjelaskan berbagai alasan orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan kemah. Kekhawatiran orang tua tentang kondisi fisik anak dan dampaknya terhadap kegiatan sekolah menjadi hambatan utama. Pembina menyadari pentingnya kegiatan kemah dalam membentuk karakter siswa namun harus menghormati keputusan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, NA, mengungkapkan bahwa:

"Ada teman saya yang tidak boleh ikut kemah karena orang tuanya tidak mengizinkan. Dia hanya boleh ikut latihan biasa di sekolah saja. Kasihan sebenarnya karena kegiatan kemah itu seru dan banyak pengalamannya." (NA, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Siswa menceritakan temannya yang tidak diizinkan orang tua untuk mengikuti kegiatan kemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan orang tua membatasi kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih lengkap dalam kegiatan pramuka.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa beberapa siswa menyampaikan kepada pembina bahwa mereka belum mendapat izin dari orang tua untuk mengikuti kegiatan kemah yang direncanakan.

e. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Zaman sekarang anak-anak lebih suka bermain gawai dan media sosial daripada kegiatan luar ruangan. Mereka lebih tertarik dengan permainan di gawai daripada latihan pramuka yang dianggap panas dan capek. Ini tantangan besar bagi kami untuk membuat pramuka tetap menarik." (OM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa pengaruh teknologi dan media sosial menjadi hambatan serius dalam menarik minat siswa terhadap kegiatan pramuka. Siswa lebih memilih kegiatan yang nyaman di dalam ruangan dengan gawai daripada aktivitas fisik di luar ruangan. Kondisi ini menuntut kreativitas

pembina untuk mengemas kegiatan pramuka agar lebih menarik bagi generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Kalau istirahat latihan, siswa langsung mencari gawainya. Mereka lebih senang bermain gawai daripada ngobrol dengan teman atau latihan lagi. Kadang sulit untuk mengumpulkan perhatian mereka setelah istirahat karena masih sibuk dengan gawainya." (AM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Pembina menggambarkan kondisi nyata dimana gawai sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Saat istirahat latihan, siswa langsung sibuk dengan gawai masing-masing sehingga mengurangi interaksi sosial dengan teman-temannya. Ketergantungan pada gawai juga membuat siswa sulit untuk fokus kembali setelah istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, AS, mengungkapkan bahwa:

"Jujur, kadang saya juga lebih suka main gawai di rumah daripada latihan pramuka. Tapi kalau sudah ikut latihan dan kegiatannya seru, saya lupa sama gawai. Memang perlu kegiatan yang menarik supaya kami tidak terus-terusan mikirin gawai." (AS, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Siswa secara jujur mengakui bahwa gawai menjadi daya tarik yang kuat bagi mereka. Namun siswa juga menyadari bahwa kegiatan pramuka yang menarik dapat mengalihkan perhatian mereka dari gawai. Pengakuan ini menunjukkan pentingnya variasi kegiatan yang menarik untuk bersaing dengan daya tarik teknologi.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa saat istirahat latihan, hampir semua siswa langsung mengambil gawai dari tas dan sibuk bermain atau membuka media sosial.

f. Keterbatasan Waktu dan Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Jadwal pelajaran di sekolah cukup padat, jadi waktu untuk kegiatan pramuka terbatas. Latihan hanya bisa dilakukan satu kali seminggu selama dua setengah jam. Kalau ada kegiatan besar seperti kemah, harus diatur

supaya tidak mengganggu jadwal ujian atau kegiatan akademik lainnya." (GIS, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.15 WIB.)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa padatnya jadwal akademik membatasi waktu untuk kegiatan pramuka. Latihan rutin hanya bisa dilakukan seminggu sekali dengan durasi terbatas. Kegiatan yang lebih besar seperti perkemahan harus disesuaikan dengan kalender akademik agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas, Ibu KA, mengungkapkan bahwa:

"Kadang siswa mengeluh capek karena setelah pelajaran seharian langsung latihan pramuka. Apalagi kalau ada ulangan besoknya, siswa jadi kurang fokus di latihan pramuka karena memikirkan belajar untuk ulangan. Waktu yang terbatas memang menjadi kendala." (KA, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 11.00 WIB.)

Guru kelas menggambarkan dampak keterbatasan waktu terhadap kondisi siswa. Siswa yang sudah lelah setelah belajar seharian harus mengikuti latihan pramuka sehingga konsentrasi mereka berkurang. Tuntutan akademik seperti ulangan juga membuat siswa tidak bisa fokus sepenuhnya pada kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, MF, mengungkapkan bahwa:

"Kadang saya capek kalau latihan pramuka setelah sekolah seharian. Apalagi kalau besoknya ada ulangan, saya jadi bingung mau belajar atau ikut latihan. Seminggu sekali latihan sebenarnya kurang, tapi kalau lebih sering pasti tambah capek juga." (MF, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 10.30 WIB.)

Siswa menyampaikan dilema yang dihadapinya antara kewajiban akademik dan kegiatan pramuka. Kelelahan setelah sekolah dan tuntutan untuk belajar membuat siswa tidak bisa sepenuhnya fokus pada latihan pramuka. Siswa menyadari bahwa frekuensi latihan seminggu sekali sebenarnya kurang namun menambah frekuensi juga berpotensi menambah kelelahan.

Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa beberapa siswa terlihat lelah dan kurang bersemangat di awal latihan karena baru selesai mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka merupakan berbagai langkah dan strategi yang dilakukan oleh sekolah, pembina, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat efektivitas kegiatan pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Upaya ini mencakup berbagai aspek seperti pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa, variasi metode dan materi kegiatan agar lebih menarik, peningkatan kompetensi pembina melalui pelatihan, pengadaan dan perbaikan sarana prasarana, sosialisasi dan pelibatan orang tua, serta pengelolaan penggunaan teknologi secara bijak. Setiap upaya yang dilakukan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari faktor penghambat dan memaksimalkan potensi kegiatan pramuka sebagai wahana pembentukan karakter. Keberhasilan upaya mengatasi hambatan sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pramuka di sekolah.

Untuk mengetahui secara lebih jelas bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dapat dijelaskan dari temuan penelitian berdasarkan dari indikator dibawah ini:

a. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa pembina memberikan pujian kepada regu yang berhasil melakukan gerakan PBB dengan kompak dan siswa terlihat senang dengan apresiasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Kami memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di bidang pramuka. Misalnya yang berhasil naik tingkat atau memenangkan lomba akan mendapat piagam dan disebutkan namanya saat upacara sekolah. Ini supaya siswa termotivasi untuk lebih giat mengikuti kegiatan pramuka."
(GIS, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi di bidang pramuka melalui pemberian piagam dan pengumuman di hadapan seluruh siswa. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi siswa lain agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Pengakuan atas prestasi siswa menjadi cara efektif untuk mendorong partisipasi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Setiap latihan, saya selalu memberikan pujian kepada siswa yang mengikuti kegiatan dengan baik. Kadang saya juga memberikan hadiah kecil seperti permen atau alat tulis untuk regu yang paling kompak. Siswa senang kalau usahanya dihargai dan jadi lebih semangat." (AM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Pembina menerapkan strategi pemberian pujian dan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dengan baik. Pendekatan ini terbukti efektif karena siswa merasa usahanya dihargai sehingga lebih termotivasi. Pemberian penghargaan tidak harus mahal, cukup hal-hal sederhana yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, RA, mengungkapkan bahwa:

"Saya senang kalau dipuji sama kakak pembina karena ikut latihan dengan serius. Kemarin regu saya dapat hadiah karena menang lomba kekompakan, rasanya bangga sekali. Jadi semangat untuk latihan lebih rajin lagi." (RA, Wawancara, Hari Jumat, Tanggal 17 Januari 2026, Jam 10.15 WIB.)

Siswa menyampaikan perasaan senang dan bangga saat mendapat apresiasi dari pembina. Pengalaman menerima hadiah atas prestasi tim meningkatkan semangat siswa untuk berlatih lebih giat. Testimoni ini menunjukkan bahwa upaya pemberian motivasi dan penghargaan memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa.

b. Variasi Metode dan Materi Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Kami minta pembina untuk membuat kegiatan pramuka yang lebih menarik dan tidak membosankan. Materi disampaikan dengan cara bermain supaya siswa tidak merasa belajar yang berat. Kegiatan seperti jelajah alam dan permainan kelompok sangat disukai siswa." (OM, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Wakil kepala sekolah menjelaskan upaya untuk mengemas kegiatan pramuka agar lebih menarik melalui metode bermain sambil belajar. Kegiatan yang melibatkan tantangan dan permainan lebih diminati siswa dibandingkan materi yang bersifat ceramah. Variasi kegiatan menjadi kunci untuk mempertahankan minat siswa terhadap pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Saya berusaha membuat kegiatan yang seru dan tidak membosankan. Misalnya materi tentang sandi pramuka disampaikan lewat permainan mencari harta karun. Siswa jadi antusias karena sambil bermain mereka juga belajar. Kalau kegiatan monoton, siswa pasti bosan." (DAP, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Pembina menjelaskan kreativitasnya dalam mengemas materi pembelajaran melalui permainan yang menarik. Contoh konkret seperti mencari harta karun untuk mempelajari sandi pramuka menunjukkan bahwa materi apapun bisa disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan antusiasme siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, MF, mengungkapkan bahwa:

"Saya suka kalau latihan pramuka ada permainannya, tidak cuma baris-berbaris terus. Kemarin waktu belajar sandi lewat permainan, seru sekali. Kalau kegiatannya menarik, saya tidak terasa capek dan waktu cepat berlalu." (MF, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2026, Jam 09.30 WIB)

Siswa menyampaikan preferensinya terhadap kegiatan pramuka yang dikemas dengan permainan. Siswa mengakui bahwa kegiatan yang menarik membuat mereka tidak merasa lelah dan waktu terasa cepat berlalu. Pengakuan ini mengkonfirmasi bahwa variasi metode efektif dalam meningkatkan partisipasi dan semangat siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa pembina mengadakan permainan estafet sambung kata untuk mengajarkan lagu-lagu wajib nasional dan siswa terlihat antusias mengikutinya.

c. Pelatihan dan Sertifikasi Pembina

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Kami sudah berusaha untuk mengikutkan pembina dalam pelatihan KMD yang diadakan Kwartir. Tapi kendalanya pelatihan jarang diadakan dan kalau ada biasanya bersamaan dengan jadwal mengajar. Kami tetap mengusahakan supaya pembina bisa mengikuti pelatihan." (GIS, Wawancara, *Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026*, Jam 09.45 WIB.)

Kepala sekolah menjelaskan upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi pembina melalui keikutsertaan dalam pelatihan resmi. Namun upaya ini terkendala oleh jarangya pelatihan yang diadakan dan benturan dengan jadwal mengajar pembina. Sekolah tetap berkomitmen untuk mengusahakan kesempatan pelatihan bagi pembina.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Saya sangat ingin mengikuti pelatihan KMD supaya ilmu saya bertambah. Tapi selama ini pelatihan dari Kwartir jarang diadakan. Sambil menunggu, saya belajar sendiri dari buku dan internet. Saya juga sering berdiskusi dengan pembina pramuka dari sekolah lain." (AM, Wawancara, *Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026*, Jam 14.45 WIB.)

Pembina menyampaikan keinginannya untuk mengikuti pelatihan formal namun terkendala oleh ketersediaan pelatihan. Sebagai alternatif, pembina melakukan pembelajaran mandiri melalui buku dan internet serta berdiskusi dengan pembina dari sekolah lain. Upaya mandiri ini menunjukkan dedikasi pembina untuk terus mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas, Ibu KA, mengungkapkan bahwa:

"Setahu saya, sekolah sudah mengusahakan supaya pembina pramuka bisa ikut pelatihan. Tapi memang tidak mudah karena harus menyesuaikan jadwal dan biaya. Yang penting pembina tetap semangat membina

meskipun belum punya sertifikat resmi." (KA, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 11.15 WIB.)

Guru kelas mengkonfirmasi bahwa sekolah sudah berupaya namun menghadapi kendala jadwal dan biaya. Meskipun demikian, yang lebih penting adalah semangat dan dedikasi pembina dalam menjalankan tugasnya. Pengakuan ini menunjukkan bahwa sertifikasi bukan satu-satunya ukuran kemampuan membina.

Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa pembina terlihat kompeten dalam memberikan materi meskipun belum semua memiliki sertifikasi formal.

c. Pengadaan dan Perbaikan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Kami mengalokasikan dana untuk pengadaan peralatan pramuka secara bertahap setiap tahun dari dana BOS. Tahun ini kami merencanakan membeli beberapa tenda baru. Selain itu, kami juga merawat peralatan yang ada supaya bisa dipakai lebih lama." (GIS, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 09.30 WIB.)

Kepala sekolah menjelaskan strategi pengadaan peralatan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran dari dana BOS. Sekolah juga melakukan perawatan terhadap peralatan yang ada agar tetap bisa digunakan. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus memperbaiki sarana prasarana meskipun dengan keterbatasan anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Kami berusaha merawat peralatan yang ada supaya awet. Tali yang kusut kami rapikan, tenda yang bocor kami tambal. Kalau ada peralatan yang benar-benar rusak, kami laporkan ke sekolah untuk diganti. Kami juga meminta siswa membawa peralatan sendiri kalau memungkinkan." (AM, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 15.00 WIB.)

Pembina menjelaskan upaya perawatan peralatan yang dilakukan untuk memperpanjang masa pakai. Peralatan yang sudah tidak bisa diperbaiki dilaporkan

ke sekolah untuk penggantian. Pembina juga mengajak siswa untuk berkontribusi dengan membawa peralatan sendiri jika memungkinkan sebagai solusi alternatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Bapak HR, mengungkapkan bahwa:

"Kalau sekolah meminta anak membawa peralatan sendiri untuk kegiatan pramuka, saya tidak keberatan. Yang penting kegiatannya bermanfaat untuk anak. Saya juga pernah ikut menyumbang tali untuk kegiatan pramuka waktu ada permintaan dari sekolah." (HR, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 16.30 WIB.)

Orang tua menyatakan kesediaannya untuk berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan peralatan pramuka. Partisipasi orang tua dalam menyumbang peralatan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana sekolah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat membantu melengkapi kebutuhan kegiatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa peralatan pramuka di gudang tertata rapi dan terlihat adanya perawatan terhadap peralatan yang ada.

d. Sosialisasi dan Pelibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak OM, mengungkapkan bahwa:

"Kami melakukan sosialisasi tentang kegiatan pramuka saat rapat orang tua di awal tahun ajaran. Kami jelaskan manfaat pramuka untuk pembentukan karakter anak. Kalau ada kegiatan besar seperti kemah, kami juga mengirim surat pemberitahuan kepada orang tua supaya mereka tahu dan mendukung." (OM, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 10.45 WIB.)

Wakil kepala sekolah menjelaskan upaya sosialisasi yang dilakukan melalui rapat orang tua dan surat pemberitahuan untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Penjelasan tentang manfaat pramuka bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua. Komunikasi yang baik dengan orang tua menjadi kunci untuk mengatasi hambatan berupa kurangnya dukungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Putri, Ibu DAP, mengungkapkan bahwa:

"Kami mengundang orang tua untuk menyaksikan kegiatan tertentu seperti upacara pelantikan atau acara api unggun saat kemah. Dengan melihat langsung kegiatannya, orang tua jadi lebih paham dan mendukung. Beberapa orang tua yang awalnya ragu jadi lebih percaya setelah melihat sendiri." (DAP, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 15.15 WIB.)

Pembina menjelaskan strategi melibatkan orang tua dengan mengundang mereka menyaksikan kegiatan secara langsung. Pendekatan ini efektif untuk mengubah pandangan orang tua yang semula ragu menjadi lebih mendukung setelah melihat sendiri manfaat kegiatan pramuka bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa, Ibu SH, mengungkapkan bahwa:

"Setelah saya melihat langsung anak saya ikut upacara pelantikan pramuka, saya jadi lebih mendukung. Ternyata kegiatannya bagus dan anak terlihat senang. Sekarang saya tidak terlalu khawatir lagi kalau anak ikut kegiatan pramuka." (SH, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 16.00 WIB.)

Orang tua menceritakan perubahan pandangannya setelah menyaksikan langsung kegiatan pramuka anaknya. Melihat anak senang dan kegiatan yang bermanfaat membuat orang tua lebih mendukung dan mengurangi kekhawatirannya. Pengalaman ini membuktikan efektivitas strategi pelibatan orang tua.

Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan adanya papan informasi di sekretariat pramuka yang berisi pengumuman kegiatan yang ditujukan untuk orang tua siswa.

e. Pengelolaan Penggunaan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak GIS, mengungkapkan bahwa:

"Kami membuat aturan bahwa gawai tidak boleh digunakan saat kegiatan pramuka berlangsung kecuali untuk keperluan tertentu seperti mengambil foto dokumentasi. Gawai harus disimpan di tas selama latihan. Aturan ini supaya siswa bisa fokus mengikuti kegiatan." (GIS, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 09.15 WIB.)

Kepala sekolah menjelaskan aturan pembatasan penggunaan gawai selama kegiatan pramuka. Pengecualian diberikan untuk keperluan dokumentasi namun untuk kegiatan lain gawai harus disimpan. Aturan ini bertujuan agar siswa bisa fokus mengikuti latihan tanpa terganggu oleh gawai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka, Bapak AM, mengungkapkan bahwa:

"Saya selalu mengingatkan siswa untuk menyimpan gawainya saat latihan. Kalau ada yang ketahuan bermain gawai, saya minta gawainya disimpan sampai latihan selesai. Di sisi lain, saya juga memanfaatkan gawai untuk hal positif seperti mencari informasi tentang materi pramuka." (AM, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 14.45 WIB.)

Pembina menerapkan aturan secara tegas namun juga bijaksana dalam memanfaatkan teknologi untuk hal positif. Gawai tidak dilarang sepenuhnya tetapi dibatasi penggunaannya agar tidak mengganggu kegiatan. Pendekatan ini menunjukkan keseimbangan antara pembatasan dan pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa anggota pramuka, DF, mengungkapkan bahwa:

"Memang tidak boleh main gawai saat latihan pramuka. Awalnya agak susah tapi lama-lama terbiasa. Ternyata kalau tidak sibuk sama gawai, latihan jadi lebih fokus dan seru karena lebih banyak ngobrol sama teman." (DF, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 21 Januari 2026, Jam 10.00 WIB.)

Siswa menceritakan pengalamannya menyesuaikan diri dengan aturan pembatasan gawai. Meskipun awalnya sulit, siswa mengakui bahwa latihan menjadi lebih fokus dan interaksi dengan teman meningkat tanpa gangguan gawai. Pengakuan ini menunjukkan bahwa aturan tersebut memberikan dampak positif.

Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2026 menunjukkan bahwa pembina mengingatkan siswa untuk menyimpan gawai di tas sebelum latihan dimulai dan siswa mematuhi aturan tersebut.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan

karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah berjalan dengan program yang terstruktur namun masih terdapat sejumlah aspek yang memerlukan peningkatan. Kegiatan latihan baris-berbaris terlaksana secara konsisten dan menunjukkan hasil yang memuaskan, tercermin dari kemampuan siswa mengikuti gerakan dasar PBB dengan cukup kompak. Pembelajaran materi simbol-simbol negara juga sudah terintegrasi dalam kurikulum SKU Penggalang sehingga siswa memperoleh pengetahuan tentang makna bendera merah putih, lambang Garuda Pancasila, dan lagu-lagu daerah. Namun demikian, pelaksanaan upacara bendera masih diwarnai oleh sikap sejumlah siswa yang belum sepenuhnya khidmat, bahkan masih terdengar percakapan di antara siswa saat upacara berlangsung. Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sudah berlangsung rutin, tetapi penghayatan yang ditunjukkan siswa masih dangkal dan penguasaan terhadap lagu-lagu wajib nasional lainnya seperti Bagimu Negeri dan Maju Tak Gentar masih sangat terbatas. Penghafalan Pancasila belum merata karena masih dijumpai siswa yang bingung dengan urutan sila-sila, terutama sila ketiga dan keempat. Penggunaan bahasa Indonesia juga belum konsisten karena siswa masih cenderung beralih ke bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan sesama mereka saat sesi informal dalam latihan. Kondisi-kondisi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa fondasi program sudah ada, tetapi internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada diri siswa masih perlu diintensifkan.

Berdasarkan temuan dari indikator pelaksanaan upacara bendera dan pembukaan latihan, diperoleh gambaran bahwa kegiatan upacara sudah dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis dengan komponen hormat bendera, pembacaan Pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Namun masih dijumpai siswa yang berbicara sendiri dan tidak bersikap sempurna selama upacara berlangsung. Hubungan antara indikator ini dengan karakter semangat kebangsaan sangat erat, karena upacara bendera merupakan salah satu ritual paling fundamental dalam pembentukan rasa cinta tanah air dan penghormatan terhadap simbol negara. Siswa yang mengikuti upacara dengan khidmat akan mengalami proses internalisasi nilai nasionalisme secara langsung melalui pengalaman ritual yang bermakna, sementara siswa yang tidak serius saat upacara kehilangan kesempatan berharga

untuk merasakan keterikatan emosional dengan bangsa dan negaranya. Apabila ketidakseriusan dalam upacara dibiarkan tanpa penanganan yang tegas dan bermakna, maka upacara akan berubah menjadi sekadar rutinitas kosong yang tidak memiliki dampak formatif terhadap karakter kebangsaan siswa.

Dari indikator pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional, temuan menunjukkan bahwa siswa sudah hafal lagu Indonesia Raya namun penghayatannya masih dangkal dan penguasaan terhadap lagu wajib nasional lainnya sangat terbatas. Hubungan antara indikator ini dengan karakter semangat kebangsaan bersifat langsung karena kemampuan menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh penghayatan merupakan ekspresi konkret dari rasa bangga dan cinta terhadap tanah air yang tidak bisa digantikan oleh pengetahuan teoritis semata. Ketika siswa menyanyikan lagu kebangsaan hanya sebagai kewajiban tanpa memahami makna di balik setiap liriknya, maka lagu tersebut tidak akan mampu membangkitkan emosi kebangsaan yang seharusnya tumbuh dalam diri setiap generasi muda Indonesia.

Dari indikator pengenalan dan penghafalan Pancasila, temuan menunjukkan bahwa hafalan siswa belum merata khususnya pada sila ketiga dan keempat yang redaksinya lebih panjang, meskipun Pancasila sudah rutin dibacakan setiap upacara pramuka. Hubungan antara hafalan dan pemahaman Pancasila dengan karakter semangat kebangsaan bersifat fundamental karena Pancasila bukan sekadar teks yang dihafal melainkan dasar negara yang mengandung nilai-nilai kebangsaan yang harus dihayati dan diamalkan oleh setiap warga negara. Siswa yang tidak hafal Pancasila menunjukkan lemahnya pondasi ideologis kebangsaan dalam dirinya, yang dapat berdampak pada mudahnya siswa tersebut terpengaruh oleh ideologi-ideologi lain yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini.

Dari indikator pembelajaran simbol-simbol negara, temuan menunjukkan bahwa materi ini sudah terintegrasi dalam kurikulum SKU Penggalang dan siswa mampu menyebutkan makna warna bendera merah putih serta menunjukkan antusiasme terutama saat belajar lagu daerah. Hubungan antara pengetahuan simbol negara dengan karakter semangat kebangsaan bersifat kognitif sekaligus afektif, karena pengetahuan tentang makna simbol negara yang disertai penghayatan akan

menumbuhkan rasa hormat dan kebanggaan yang lebih mendalam terhadap identitas kebangsaan Indonesia.

Dari indikator latihan baris-berbaris, temuan menunjukkan bahwa PBB merupakan kegiatan yang paling konsisten dan berhasil dilaksanakan, dengan siswa yang sudah cukup kompak mengikuti gerakan dasar. Hubungan PBB dengan karakter semangat kebangsaan terletak pada pembentukan kedisiplinan, kepatuhan pada aturan bersama, dan kesetiakawanan sebagai wujud konkret dari nilai nasionalisme yang tidak hanya bersifat emosional tetapi juga terekspresikan dalam sikap dan tindakan nyata.

Dari indikator penggunaan bahasa Indonesia, temuan menunjukkan bahwa siswa masih cenderung menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan sesama teman meskipun sudah menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan pembina. Hubungan antara penggunaan bahasa Indonesia dengan karakter semangat kebangsaan sangat signifikan karena bahasa Indonesia adalah salah satu pilar identitas nasional yang paling kongkret dan dapat diamati sehari-hari, sehingga konsistensi penggunaannya mencerminkan sejauh mana siswa menginternalisasi rasa bangga terhadap jati diri bangsa Indonesia.

Kondisi tersebut perlu ditinjau secara serius dari perspektif teori pendidikan karakter. Lickona (2012) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Apabila siswa mengikuti upacara bendera tetapi masih berbicara sendiri, hal itu mencerminkan bahwa komponen perasaan moral dan tindakan moral belum terbentuk dengan baik meskipun pengetahuan tentang pentingnya upacara sudah ada. Jika kondisi seperti ini dibiarkan, dampaknya sangat serius karena upacara bendera kehilangan fungsi utamanya sebagai ritual pembentukan rasa cinta tanah air dan penghormatan kepada simbol negara. Lebih jauh, siswa yang terbiasa tidak serius dalam upacara berpotensi tumbuh menjadi generasi yang tidak memiliki penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan. Senada dengan itu, Zubaedi (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus berlangsung secara holistik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Rendahnya penghayatan

saat menyanyikan lagu kebangsaan, misalnya, bukan semata-mata masalah hafalan tetapi mencerminkan lemahnya dimensi afektif dalam proses penanaman karakter semangat kebangsaan. Apabila hal ini tidak segera ditangani, generasi muda akan kehilangan koneksi emosional dengan identitas kebangsaan mereka dan rentan terhadap pengaruh budaya asing yang mengikis rasa nasionalisme.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan. Dwiyantri dan Marzuki (2025) dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Cangkringan menemukan bahwa penguatan karakter nasionalisme melalui kegiatan pramuka berlangsung melalui upacara, PBB, dan menyanyikan lagu kebangsaan, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan. Temuan ini sangat relevan dengan kondisi di SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang juga menjalankan kegiatan serupa dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi pada setiap aspeknya. Rakhmawati, Hanafi, dan Darmawan (2025) menambahkan bahwa kegiatan pramuka memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan karakter siswa apabila dilaksanakan melalui lima indikator yaitu keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, serta penilaian yang berkesinambungan. Kondisi di SMP Negeri 1 Sungai Penuh menunjukkan bahwa tidak semua indikator ini sudah berjalan optimal, terutama pada aspek pemberdayaan dan penilaian yang masih perlu dikembangkan. Janur dan Sandrio (2025) dalam penelitiannya tentang revitalisasi Gerakan Pramuka Penggalang menegaskan bahwa kegiatan baris-berbaris, upacara, dan perkemahan secara efektif membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan berjiwa nasionalis, dan hal ini terbukti di SMP Negeri 1 Sungai Penuh khususnya untuk aspek latihan PBB yang sudah berjalan baik. Implikasi dari ketidakkonsistenan pelaksanaan ini adalah diperlukannya evaluasi menyeluruh terhadap setiap komponen kegiatan pramuka dan penyusunan strategi pembinaan yang lebih terarah untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan pramuka memiliki landasan spiritual yang kuat sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu."

Ayat ini memberikan landasan teologis yang kuat bahwa keberagaman bangsa dan suku adalah kehendak Allah yang harus disyukuri dan dijaga melalui semangat persatuan. Kegiatan pramuka yang mengajarkan siswa untuk menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh penghayatan, dan menghafal Pancasila adalah implementasi nyata dari perintah untuk saling mengenal dan menghargai sesama anak bangsa. Rendahnya penghayatan siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut sesungguhnya mencerminkan belum terwujudnya kesadaran bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari ekspresi keimanan kepada Allah yang telah menjadikan mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Menurut analisis peneliti, pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah berada di jalur yang benar dengan struktur program yang jelas dan jadwal yang rutin, namun memerlukan pendalaman pada dimensi penghayatan dan internalisasi nilai. Pembina pramuka perlu mengembangkan pendekatan yang lebih reflektif dalam setiap kegiatan, misalnya dengan menjelaskan secara mendalam makna setiap gerakan dalam upacara dan setiap lirik lagu kebangsaan sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga siswa tidak sekadar menjalankan rutinitas tetapi benar-benar menghayati makna di baliknya. Sekolah juga perlu menyusun instrumen evaluasi khusus untuk mengukur tingkat penghayatan karakter semangat kebangsaan siswa, bukan hanya kehadiran dan penguasaan keterampilan kepramukaan semata. Saran peneliti untuk rumusan masalah ini adalah pembina pramuka perlu mengintegrasikan pendekatan reflektif dan diskusi nilai setelah setiap kegiatan kepramukaan, sekolah perlu menyusun modul khusus penguatan karakter semangat kebangsaan yang terstruktur, dan perlu diadakan pelatihan

husus bagi pembina tentang metode penanaman nilai-nilai kebangsaan yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh terdiri dari enam komponen yang saling menopang satu sama lain. Dukungan sekolah menjadi faktor pendukung yang paling kuat, ditunjukkan melalui penetapan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, penyediaan jadwal khusus setiap hari Kamis, pengalokasian anggaran dari dana BOS, serta kehadiran kepala sekolah sebagai Kamabigus dalam kegiatan-kegiatan penting. Lingkungan sosial yang kondusif juga terbukti mendukung pelaksanaan kegiatan, tercermin dari dukungan dan toleransi yang diberikan guru-guru, harmoni hubungan antar siswa, serta keterbukaan masyarakat sekitar yang bahkan turut berpartisipasi dalam kegiatan bakti masyarakat. Selain kedua faktor tersebut, minat sebagian siswa yang memang antusias terhadap kegiatan luar ruangan dan kebersamaan menjadi motor penggerak yang menghidupkan dinamika latihan pramuka. Kompetensi pembina yang dibangun dari pengalaman bertahun-tahun meskipun belum sepenuhnya tersertifikasi juga menjadi modal penting. Ketersediaan peralatan dasar dan lapangan yang memadai mendukung kelancaran latihan rutin, sementara dukungan orang tua meskipun belum merata secara umum cukup memberikan izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan latihan. Seluruh faktor pendukung ini perlu dioptimalkan secara terpadu agar penguatan karakter semangat kebangsaan dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih nyata pada diri siswa.

Kondisi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ditentukan oleh ekosistem pendidikan yang terdiri dari komitmen pimpinan, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan sarana prasarana, dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan termasuk orang tua dan masyarakat. Dari perspektif ini, SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah memiliki ekosistem yang cukup baik pada aspek komitmen kelembagaan dan lingkungan sosial, namun masih perlu

memperkuat ekosistem pada aspek kompetensi sumber daya manusia dan dukungan sarana. Apabila faktor-faktor pendukung yang sudah ada tidak dipelihara dan dikembangkan secara konsisten, ada risiko bahwa program penguatan karakter akan melemah seiring berjalannya waktu. Misalnya, jika komitmen kepala sekolah tidak diteruskan atau lingkungan sosial yang kondusif terganggu oleh konflik internal, maka seluruh program yang sudah berjalan dapat kehilangan fondasinya. Samani dan Hariyanto (2012) juga menegaskan bahwa strategi pendidikan karakter yang efektif harus mencakup keteladanan, pembelajaran, penguatan, dan pembiasaan secara terpadu, dan ketersediaan faktor pendukung yang optimal merupakan prasyarat bagi terlaksananya keempat strategi tersebut secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Janur dan Sandrio (2025) dalam penelitiannya di SMP Katolik Yohanes Gabriel mengidentifikasi bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan program kepramukaan antara lain adalah kompetensi pembina yang mengacu pada filosofi Ki Hajar Dewantara, ketersediaan dana dan fasilitas, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Relevansi temuan ini dengan kondisi di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sangat kuat, di mana dedikasi pembina dan dukungan lingkungan sekolah terbukti menjadi pilar utama keberlangsungan program. Salima (2024) menemukan bahwa kegiatan pramuka yang dirancang dengan baik dan didukung oleh kebijakan sekolah yang jelas akan efektif membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kebijakan wajib pramuka dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan prasyarat penting bagi efektivitas program. Reni (2025) dalam penelitiannya di SMP Negeri 9 Kota Jambi menemukan bahwa antusiasme dan kedisiplinan guru dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi faktor pendukung utama yang menopang keberhasilan program, dan kondisi serupa ditemukan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh di mana guru-guru secara aktif mendukung dan mengingatkan siswa tentang jadwal latihan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya menjaga dan mengembangkan setiap faktor pendukung yang sudah ada, karena melemahnya satu

faktor saja dapat berdampak domino terhadap faktor-faktor lainnya dan pada akhirnya melemahkan keseluruhan program penguatan karakter.

Temuan penelitian ini juga perlu ditelaah dari sudut pandang implikasi dan dampak yang lebih luas apabila kondisi yang ditemukan dibiarkan tanpa intervensi yang sistematis. Apabila pelaksanaan upacara yang kurang khidmat, rendahnya penghayatan dalam menyanyikan lagu kebangsaan, belum meratanya hafalan Pancasila, dan ketidakkonsistensian penggunaan bahasa Indonesia terus dibiarkan tanpa perbaikan yang terstruktur, maka dampaknya akan jauh melampaui sekadar persoalan teknis kepramukaan. Generasi muda yang tidak memiliki penghayatan mendalam terhadap simbol-simbol dan ritual kebangsaan sejak usia SMP berpotensi tumbuh menjadi individu yang memiliki identitas kebangsaan yang rapuh dan mudah tergerus oleh pengaruh budaya asing yang semakin massif di era digital ini. Lickona (2012) memperingatkan bahwa karakter yang tidak dibentuk secara konsisten dan berkesinambungan akan mudah tergerus oleh pengaruh lingkungan yang berlawanan, dan dalam konteks ini pengaruh globalisasi serta budaya populer yang melemahkan rasa nasionalisme menjadi ancaman yang sangat nyata. Lebih jauh, Zubaedi (2011) mengingatkan bahwa lemahnya dimensi afektif dalam pendidikan karakter akan menghasilkan generasi yang tahu nilai-nilai kebangsaan secara kognitif tetapi tidak merasakannya secara emosional dan tidak mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari, suatu kondisi yang justru berbahaya karena menciptakan kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan yang dapat berujung pada munculnya sikap apatis atau bahkan anti terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, perbaikan terhadap setiap aspek pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh bukan hanya persoalan peningkatan kualitas ekstrakurikuler semata, melainkan investasi jangka panjang dalam pembangunan karakter bangsa yang harus diprioritaskan dengan kesungguhan yang setara dengan upaya peningkatan prestasi akademik.

Dalam perspektif Islam, dukungan dari berbagai pihak dalam mendidik generasi muda sesuai dengan seruan Allah SWT dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."

Ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda bukan hanya beban sekolah semata, melainkan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Komitmen kepala sekolah, dedikasi pembina, dukungan guru kelas, keterlibatan orang tua, dan penerimaan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pramuka merupakan wujud nyata dari pelaksanaan amanah pendidikan sebagaimana diperintahkan dalam ayat tersebut. Semakin kuat sinergi antarpihak dalam mendukung kegiatan pramuka, semakin besar kemungkinan terciptanya generasi muda yang memiliki karakter semangat kebangsaan yang kokoh dan tahan terhadap berbagai pengaruh negative

Selanjutnya faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh menunjukkan bahwa faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh mencakup enam aspek utama yang semuanya memberikan dampak nyata terhadap efektivitas kegiatan. Pertama, kurangnya minat sebagian siswa yang mengikuti latihan semata-mata karena kewajiban, bukan atas kesadaran dan keinginan sendiri, sehingga kualitas partisipasi mereka sangat rendah. Kedua, keterbatasan kompetensi pembina dari sisi sertifikasi resmi karena hanya satu pembina yang memiliki sertifikat KMD, ditambah dengan jarangya pelatihan yang diadakan oleh Kwartir sehingga pembina sulit mengembangkan kemampuannya secara formal. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana terutama tenda yang jumlahnya tidak mencukupi untuk seluruh siswa saat kegiatan perkemahan, serta beberapa peralatan seperti tali yang sudah dalam kondisi rusak. Keempat, sebagian orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan tertentu seperti kemah karena kekhawatiran terhadap kondisi fisik anak dan dampaknya terhadap prestasi akademik. Kelima, pengaruh teknologi dan media sosial yang kuat membuat siswa lebih tertarik bermain gawai di rumah dibandingkan mengikuti latihan pramuka di lapangan yang dianggap panas dan melelahkan. Keenam, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal

akademik menyebabkan siswa sudah dalam kondisi lelah ketika tiba waktu latihan pramuka, sehingga kualitas partisipasi mereka tidak optimal. Semua faktor ini saling berkaitan dan membentuk tantangan yang kompleks yang tidak dapat diselesaikan secara parsial melainkan harus ditangani secara terpadu.

Kondisi ini relevan dengan konsep hambatan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Muslich (2011) yang membedakan hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti kurangnya motivasi dan minat, sedangkan hambatan eksternal meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya dukungan lingkungan, dan pengaruh negatif dari luar. Apabila hambatan-hambatan ini tidak ditangani dengan serius, dampaknya akan semakin meluas. Siswa yang tidak berminat mengikuti pramuka karena pengaruh gawai dan ketiadaan motivasi internal berpotensi tumbuh menjadi generasi yang tidak memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan. Lebih jauh, ketika siswa terbiasa tidak serius dalam kegiatan yang bernilai kebangsaan dan orang tua turut mendukung ketidakhadiran anak dalam kegiatan tersebut, maka secara perlahan karakter semangat kebangsaan akan melemah dan tergantikan oleh budaya individualistis yang tidak memiliki rasa keterikatan dengan bangsa dan negara. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa pembentukan karakter yang efektif memerlukan kondisi lingkungan yang mendukung secara konsisten, dan hambatan yang tidak diatasi akan menciptakan ketidakkonsistenan yang pada akhirnya menggagalkan upaya pembentukan karakter secara menyeluruh.

Berdasarkan indikator minat dan motivasi, sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pramuka dan menjadi penggerak utama, sehingga berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter semangat kebangsaan. Kompetensi pembina yang berpengalaman, sabar, dan tegas juga berperan langsung sebagai teladan dalam internalisasi nilai. Dukungan kebijakan sekolah melalui penetapan pramuka sebagai kegiatan wajib, penyediaan jadwal, dan anggaran memberikan penguatan struktural. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai mendukung kelancaran kegiatan, sementara dukungan orang tua dan lingkungan sosial yang kondusif memperkuat proses internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Sebaliknya, rendahnya minat sebagian siswa menyebabkan partisipasi kurang optimal dan menghambat pembentukan karakter. Keterbatasan kompetensi pembina, sarana prasarana, serta kurangnya dukungan orang tua turut melemahkan efektivitas kegiatan. Selain itu, pengaruh teknologi yang mengalihkan perhatian siswa dan keterbatasan waktu latihan akibat kelelahan juga berdampak pada rendahnya kualitas partisipasi, sehingga proses internalisasi nilai semangat kebangsaan menjadi kurang maksimal.

Menurut analisis peneliti, faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi di SMP Negeri 1 Sungai Penuh bersifat sistemik dan saling terkait satu sama lain. Pengaruh teknologi yang melemahkan minat siswa, ditambah dengan keterbatasan kompetensi pembina dalam mengemas kegiatan yang menarik, membentuk lingkaran setan yang sulit diputus jika tidak ada intervensi yang terstruktur. Diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya menangani gejala permukaan tetapi juga akar penyebab dari setiap hambatan. Saran peneliti untuk rumusan masalah ini adalah sekolah perlu mengadakan kajian mendalam tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap pramuka dan menyusun strategi motivasi yang lebih personal dan berbasis kebutuhan siswa, sekolah perlu mengembangkan komunikasi yang lebih intensif dan persuasif dengan orang tua tentang manfaat jangka panjang kegiatan pramuka bagi pembentukan karakter anak, pembina perlu dilatih secara khusus dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif untuk membuat kegiatan pramuka lebih relevan dan menarik bagi generasi digital native, serta pemerintah kota perlu meningkatkan anggaran untuk pengadaan sarana prasarana kepramukaan di sekolah-sekolah negeri.

Menurut analisis peneliti, SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah memiliki modal sosial dan kelembagaan yang cukup kuat untuk mengembangkan program penguatan karakter semangat kebangsaan melalui pramuka. Kekuatan terbesar terletak pada komitmen institusional dan lingkungan sekolah yang kondusif, namun kelemahan pada aspek sertifikasi pembina dan kelengkapan sarana prasarana harus segera dibenahi agar tidak menjadi batu sandungan bagi pengembangan program ke depan. Potensi yang ada jika dioptimalkan secara konsisten akan menghasilkan perubahan nyata dalam karakter kebangsaan siswa. Saran peneliti untuk rumusan

masalah ini adalah sekolah perlu mengembangkan program apresiasi dan penguatan bagi faktor-faktor pendukung yang sudah berjalan baik, memperluas jaringan kemitraan dengan Kwartir untuk meningkatkan sertifikasi pembina, menyusun rencana pengadaan sarana prasarana secara bertahap dan terukur, serta membangun forum komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua untuk memperluas basis dukungan terhadap kegiatan pramuka.

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian, upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah dilaksanakan dalam berbagai dimensi dengan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda. Upaya pemberian motivasi dan penghargaan dilakukan secara konsisten melalui pujian verbal, pemberian hadiah kecil kepada regu berprestasi, serta pengumuman nama-nama siswa berprestasi saat upacara sekolah, dan hasilnya terbukti meningkatkan semangat siswa untuk berlatih lebih giat. Variasi metode dan materi kegiatan dikembangkan dengan mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan edukatif seperti mencari harta karun untuk mempelajari sandi pramuka dan permainan estafet sambung kata untuk menghafal lagu wajib nasional, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih antusias berpartisipasi. Sosialisasi kepada orang tua dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran dan undangan untuk menyaksikan langsung kegiatan-kegiatan tertentu seperti pelantikan dan api unggun, yang terbukti efektif mengubah pandangan orang tua yang semula khawatir menjadi lebih mendukung. Pengelolaan teknologi diterapkan melalui aturan tegas bahwa gawai harus disimpan di tas selama latihan berlangsung, dan hasilnya siswa menjadi lebih fokus serta interaksi sosial meningkat. Sementara itu, upaya pelatihan dan sertifikasi pembina masih belum optimal karena terkendala jarangya pelatihan dari Kwartir dan benturan jadwal, dan upaya pengadaan sarana prasarana juga masih bertahap karena keterbatasan anggaran meskipun sekolah sudah merencanakan pembelian tenda baru dari dana BOS. Secara keseluruhan, upaya-upaya yang tidak memerlukan dukungan eksternal berjalan lebih efektif dibandingkan yang bergantung pada pihak luar.

Temuan menunjukkan bahwa pemberian motivasi dan penghargaan seperti pujian, hadiah, dan pengumuman prestasi mampu meningkatkan semangat siswa serta mendorong terbentuknya motivasi internal dan rasa bangga terhadap nilai kebangsaan. Variasi metode pembelajaran melalui permainan edukatif terbukti meningkatkan partisipasi dan mempermudah internalisasi nilai dibandingkan metode konvensional.

Peningkatan kompetensi pembina masih terkendala, namun tetap diupayakan secara mandiri. Sarana prasarana secara bertahap diperbaiki melalui dukungan sekolah dan orang tua, sehingga mendukung kelancaran kegiatan. Pelibatan orang tua melalui sosialisasi juga terbukti meningkatkan dukungan terhadap kegiatan pramuka. Selain itu, pengelolaan teknologi dengan pembatasan penggunaan gawai membantu meningkatkan fokus dan interaksi sosial siswa.

Secara keseluruhan, upaya yang bersifat internal seperti motivasi, variasi metode, pelibatan orang tua, dan pengelolaan teknologi lebih efektif dibandingkan yang bergantung pada dukungan eksternal. Hal ini menunjukkan pentingnya optimalisasi faktor internal sekolah secara berkelanjutan untuk memperkuat karakter semangat kebangsaan siswa.

Kondisi ini sejalan dengan kerangka strategi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan empat strategi utama yaitu keteladanan, pembelajaran, penguatan, dan pembiasaan secara terpadu dan berkesinambungan. Upaya variasi metode kegiatan dan pemberian motivasi yang sudah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sungai Penuh mencerminkan implementasi dari strategi pembelajaran dan penguatan. Namun apabila upaya-upaya tersebut tidak diikuti dengan pembiasaan yang konsisten dan keteladanan yang kuat dari pembina, maka dampaknya akan bersifat sementara dan tidak menghasilkan perubahan karakter yang permanen. Misalnya, pembatasan gawai saat latihan adalah upaya yang sudah tepat, tetapi jika di luar latihan tidak ada pembiasaan yang senada maka siswa tidak akan mengembangkan disiplin diri yang sesungguhnya. Apabila upaya-upaya yang sudah berjalan baik ini tidak dipertahankan dan dikembangkan, ada risiko bahwa kualitas kegiatan pramuka

akan mengalami kemunduran dan karakter semangat kebangsaan siswa yang sudah mulai terbentuk akan kembali melemah.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji strategi mengatasi hambatan dalam kegiatan pramuka. Rizal, Azwar, dan Nurhadianto (2024) menemukan bahwa upaya mengatasi kendala pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di madrasah dilakukan melalui pemberian materi yang lebih bervariasi dan sosialisasi yang lebih intensif kepada orang tua, dan kedua strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan pramuka. Strategi serupa sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dengan hasil yang positif, menunjukkan bahwa pendekatan ini memang efektif untuk kondisi yang serupa. Meldayani dan Ain (2024) menemukan bahwa pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pramuka yang efektif dilakukan melalui kombinasi metode keteladanan, pembiasaan, penugasan, dan pemberian sanksi yang diterapkan secara konsisten. Temuan ini memberikan referensi bagi SMP Negeri 1 Sungai Penuh untuk memperkuat komponen keteladanan dari pembina dan konsistensi pembiasaan sebagai penyempurna dari upaya-upaya yang sudah dilakukan. Dwiyanti dan Marzuki (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kreativitas pembina dalam mengemas kegiatan yang menarik merupakan kunci utama untuk mengatasi hambatan rendahnya minat siswa terhadap pramuka, dan temuan ini dikonfirmasi di SMP Negeri 1 Sungai Penuh di mana kegiatan berbasis permainan terbukti meningkatkan antusiasme siswa. Implikasi dari temuan tentang upaya mengatasi hambatan ini adalah bahwa sekolah perlu mengembangkan bank strategi yang lebih komprehensif dan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap upaya yang dilakukan, sehingga strategi yang berhasil dapat dikembangkan lebih lanjut dan yang belum efektif dapat digantikan dengan pendekatan yang lebih sesuai.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa upaya yang sudah efektif seperti variasi metode, pemberian motivasi, dan sosialisasi orang tua perlu didokumentasikan dan dijadikan standar institusional agar tidak bergantung pada individu tertentu (Samani & Hariyanto, 2012). Di sisi lain, hambatan eksternal seperti keterbatasan sertifikasi dan pelatihan pembina perlu diatasi melalui advokasi

yang serius agar kualitas pembinaan tidak stagnan (Dwiyanti & Marzuki, 2025). Jika tidak ditangani secara sistematis, akan muncul ketimpangan kualitas pembentukan karakter kebangsaan antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara faktor internal dan eksternal agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara dalam penguatan karakter kebangsaan.

Dalam perspektif Islam, semangat untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Ar-Ra'd ayat 11:

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Ayat ini adalah prinsip perubahan yang sangat relevan bagi konteks upaya mengatasi hambatan dalam kegiatan pramuka. Kondisi pelaksanaan pramuka yang belum optimal tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa ada ikhtiar yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terlibat. Sekolah, pembina, orang tua, dan siswa masing-masing harus mengambil bagian dalam upaya perubahan tersebut. Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan langkah awal yang baik, namun konsistensi dan peningkatan kualitas ikhtiar tersebut adalah kunci untuk mewujudkan perubahan yang nyata dan berkelanjutan dalam karakter semangat kebangsaan siswa.

Menurut analisis peneliti, SMP Negeri 1 Sungai Penuh telah menunjukkan komitmen dan kreativitas yang patut diapresiasi dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Upaya-upaya non-material yang bergantung pada kreativitas dan semangat pembina sudah berjalan dengan cukup baik, namun upaya yang memerlukan dukungan institusional dan eksternal masih membutuhkan perhatian lebih serius. Sekolah perlu membangun sistem pendukung yang lebih kuat agar upaya-upaya individual pembina dapat berkembang menjadi strategi institusional yang berkelanjutan. Saran peneliti untuk rumusan masalah ini adalah sekolah perlu mendokumentasikan dan menstandarisasi strategi-strategi yang sudah terbukti berhasil agar dapat dijadikan panduan yang konsisten bagi seluruh pembina,

sekolah perlu mengadvokasi kepada Kwartir Cabang untuk meningkatkan frekuensi dan aksesibilitas pelatihan pembina, sekolah perlu mengajukan permohonan bantuan sarana prasarana kepramukaan kepada Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dan pihak-pihak lainnya sebagai bagian dari program CSR atau hibah pendidikan, serta perlu dibentuk forum orang tua khusus untuk kegiatan pramuka yang bertemu secara berkala untuk membangun sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan rumah dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh sudah berjalan dengan program yang terstruktur meliputi upacara bendera, latihan baris-berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan, pengenalan Pancasila, dan pembelajaran simbol negara. Latihan PBB dan pembelajaran simbol negara sudah terlaksana dengan baik, namun pelaksanaan upacara masih kurang khidmat, penghayatan saat menyanyikan lagu kebangsaan masih rendah, hafalan Pancasila belum merata, dan penggunaan bahasa Indonesia belum konsisten.
2. Faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh meliputi dukungan sekolah. sekolah yang kuat melalui penetapan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dan alokasi anggaran dari dana BOS, serta lingkungan sosial yang kondusif dari dukungan guru dan penerimaan masyarakat. Namun minat siswa masih heterogen, sertifikasi pembina terbatas, sarana prasarana belum lengkap, dan dukungan orang tua belum merata. Faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh meliputi kurangnya minat sebagian siswa yang hadir hanya karena kewajiban, keterbatasan pembina bersertifikasi dan jarangunya pelatihan, keterbatasan tenda dan peralatan kemah, kekhawatiran sebagian orang tua terhadap kondisi fisik anak, pengaruh gawai yang membuat siswa lebih tertarik bermain gawai, serta keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik.
3. Upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dilakukan melalui pemberian motivasi dan penghargaan berupa pujian dan hadiah kecil, variasi kegiatan dengan permainan yang menarik, sosialisasi kepada orang tua

melalui rapat dan undangan kegiatan, serta aturan pembatasan gawai selama latihan. Namun upaya pelatihan pembina dan pengadaan sarana prasarana masih terkendala ketersediaan pelatihan dan keterbatasan anggaran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka.

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan tentang strategi penguatan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan upaya mengatasinya secara komprehensif. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pendidikan karakter khususnya dalam konteks kegiatan kepramukaan di tingkat sekolah menengah pertama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan pramuka melalui penguatan aspek-aspek yang masih lemah seperti penghayatan siswa dalam upacara dan menyanyikan lagu kebangsaan, konsistensi penggunaan bahasa Indonesia, serta pemerataan hafalan Pancasila. Sekolah perlu mengoptimalkan faktor pendukung yang sudah ada dan melakukan upaya sistematis untuk mengatasi faktor penghambat melalui kerjasama dengan Kwartir untuk pelatihan pembina, pengalokasian anggaran yang memadai untuk sarana prasarana, sosialisasi intensif kepada orang tua, dan pengelolaan penggunaan teknologi secara bijak. Penelitian ini juga berimplikasi pada perlunya koordinasi yang lebih baik antara sekolah, Kwartir, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pramuka sebagai wahana pembentukan karakter semangat kebangsaan generasi muda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, berikut disampaikan beberapa saran untuk berbagai pihak terkait.

1. Bagi sekolah dan pembina pramuka, disarankan untuk mengembangkan pendekatan reflektif dalam setiap kegiatan kepramukaan, khususnya upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan, dengan cara meluangkan waktu beberapa menit sebelum dan sesudah kegiatan untuk mendiskusikan makna

nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembina pramuka perlu menyusun modul khusus penguatan karakter semangat kebangsaan yang terstruktur dan memuat panduan materi, metode, serta instrumen penilaian sikap dan perilaku kebangsaan siswa. Sekolah perlu mengadakan pelatihan khusus bagi pembina tentang metode penanaman nilai-nilai kebangsaan yang efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP usia 11-15 tahun, agar pembina tidak hanya mengajarkan ritual kepramukaan tetapi juga mampu membangun penghayatan mendalam pada diri siswa. Selain itu, perlu disusun instrumen evaluasi khusus untuk mengukur tingkat penghayatan karakter semangat kebangsaan siswa secara berkala, bukan hanya mengukur kehadiran dan penguasaan keterampilan kepramukaan.

2. Bagi sekolah, disarankan untuk mengembangkan program apresiasi dan penguatan bagi faktor-faktor pendukung yang sudah berjalan baik, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada pembina pramuka yang berdedikasi tinggi dalam upacara akhir tahun sekolah sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka. Sekolah perlu memperluas jaringan kemitraan dengan Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting untuk meningkatkan akses terhadap program sertifikasi dan pelatihan pembina. Sekolah juga perlu menyusun rencana pengadaan sarana prasarana kepramukaan secara bertahap dan terukur dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, dengan prioritas pada pengadaan tenda dan peralatan yang paling dibutuhkan. Bagi guru kelas, disarankan untuk membangun sinergi yang lebih erat dengan pembina pramuka dalam memperkuat karakter semangat kebangsaan siswa melalui pembelajaran di kelas, misalnya dengan mengaitkan materi PKn dan sejarah dengan kegiatan-kegiatan pramuka yang sudah diikuti siswa. Bagi orang tua siswa, disarankan untuk membangun forum komunikasi yang lebih intensif dengan sekolah melalui pertemuan berkala khusus membahas program pramuka, agar pemahaman orang tua tentang manfaat kegiatan pramuka semakin mendalam dan dukungan mereka semakin kuat.
3. Bagi sekolah, disarankan untuk mengadakan kajian mendalam tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat sebagian siswa terhadap pramuka melalui

angket dan focus group discussion bersama siswa, kemudian menyusun strategi motivasi yang lebih personal dan berbasis minat serta kebutuhan nyata siswa. Pembina pramuka disarankan untuk dilatih secara khusus dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif untuk membuat kegiatan pramuka lebih relevan dan menarik bagi generasi digital native, misalnya dengan mengintegrasikan aplikasi digital kepramukaan, pembuatan konten kreatif tentang kegiatan pramuka, atau penggunaan media sosial untuk mengabadikan dan menyebarkan semangat kepramukaan. Bagi Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh, disarankan untuk meningkatkan anggaran subsidi pengadaan sarana prasarana kepramukaan di sekolah-sekolah negeri, mengingat keterbatasan anggaran sekolah yang menyebabkan kegiatan perkemahan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Bagi Kwartir Cabang dan Kwartir Ranting, disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan menurunkan biaya pelatihan bagi pembina pramuka sehingga lebih banyak pembina yang dapat mengakses peningkatan kompetensi formal mereka.

4. Bagi sekolah, disarankan untuk mendokumentasikan dan menstandarisasi strategi-strategi yang sudah terbukti berhasil dalam mengatasi hambatan, seperti pendekatan permainan edukatif dan sosialisasi melalui pelibatan langsung orang tua, agar dapat dijadikan panduan yang konsisten bagi seluruh pembina dan tidak bergantung pada inisiatif individual semata. Sekolah perlu mengadvokasi kepada Kwartir Cabang tentang kebutuhan mendesak untuk pelatihan pembina dan pemenuhan sarana prasarana, serta mengajukan permohonan bantuan kepada Dinas Pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak-pihak lainnya sebagai bagian dari program CSR atau hibah pendidikan karakter. Perlu dibentuk forum orang tua khusus kegiatan pramuka yang bertemu secara berkala, minimal dua kali dalam satu semester, untuk membangun sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan rumah dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa. Sekolah juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas setiap upaya yang dilakukan sehingga strategi yang berhasil dapat dikembangkan lebih lanjut dan yang belum efektif dapat digantikan dengan pendekatan yang lebih sesuai. Bagi peneliti selanjutnya,

disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas mencakup beberapa sekolah di Kota Sungai Penuh untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, menggunakan pendekatan penelitian tindakan untuk menguji efektivitas strategi tertentu dalam penguatan karakter semangat kebangsaan, serta mengkaji pengaruh karakteristik budaya lokal Kerinci terhadap pelaksanaan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. (2019). *Al-Qur'an dan terjemah*. Syamil Qur'an.
- Arifin, Z., & Fardana, N. A. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanti, S., & Marzuki. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai penguatan karakter nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman. *Media Agora: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(1), 588-598.: *Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(1), 588–598.
- Hanifah, D., & Hasibuan, A. R. (2025). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 3(1), 7-11.
- Janur, Y., & Sandrio, L. (2025). Revitalisasi Gerakan Pramuka Penggalang dalam membangun pendidikan karakter. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 7153-7164.
- Kemendikbud. (2021). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Meldayani, D., & Ain, S. Q. (2024). Pembinaan nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 62-69. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Najah, U. D. (2020). *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di MTs. Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pratiwi, I. A., & Laksmiwati, H. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 12-25.

Rachman, A., & Hijran, M. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 78-92.

Rafiqi, C. T., Karsadi, Hijrah, W. O., & Rahman. (2024). Penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 52-59.

Rakhmawati, I., Hanafi, S., & Darmawan, D. (2025). Penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2879-2885. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3478>

Reni. (2025). *Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 9 Kota Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi].

Rizal, Azwar, I., & Nurhadianto. (2024). Strategi penanaman karakter kebangsaan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 30-45.

Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Salima, D. M. (2024). Analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 330-335.

Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2021). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijayanti, R., & Kurniawan, S. (2021). Ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah penguatan karakter siswa. *Jurnal Civics*, 18(2), 156-170.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.



Lampiran 1

Instrumen Wawancara Dengan Informan Kepala Sekolah

NO	RUMUSAN MASALAH	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban/Data Mentah	Analisis Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pelaksanaan upacara bendera dan pembukaan latihan	Bagaimana pelaksanaan upacara pembukaan latihan pramuka di sekolah ini?	"Kegiatan pramuka di sekolah kami selalu diawali dengan upacara pembukaan latihan. Siswa dikumpulkan di lapangan, lalu melaksanakan upacara seperti hormat bendera dan pembacaan Pancasila. Memang masih ada beberapa anak yang kurang fokus saat upacara, tapi kami terus mengingatkan pentingnya sikap khidmat."	Upacara pembukaan sudah rutin dilaksanakan namun masih ada siswa yang kurang fokus sehingga perlu penanganan lebih lanjut
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pembelajaran tentang simbol-simbol negara	Bagaimana pembelajaran tentang simbol negara dalam kegiatan pramuka?	"Materi tentang simbol negara seperti bendera merah putih, lambang Garuda Pancasila, dan lagu-lagu daerah sudah masuk dalam kurikulum pramuka. Ini sesuai dengan SKU Penggalang yang harus dipenuhi siswa. Pembina mengajarkan materi ini saat latihan rutin."	Pembelajaran simbol negara sudah terintegrasi dalam kurikulum pramuka sesuai SKU Penggalang
3	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Minat dan motivasi siswa	Bagaimana minat siswa terhadap kegiatan pramuka?	"Minat siswa terhadap kegiatan pramuka cukup beragam. Ada yang sangat antusias dan aktif, tapi ada juga yang ikut hanya karena pramuka itu wajib di sekolah kami."	Minat siswa heterogen, sebagian antusias namun sebagian hanya ikut karena kewajiban
4	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Dukungan sekolah	Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan pramuka?	"Sekolah kami menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kebijakan kurikulum. Kami menyediakan waktu khusus setiap hari Kamis untuk latihan pramuka. Dana dari BOS juga dialokasikan untuk kegiatan pramuka."	Sekolah memberikan dukungan penuh melalui kebijakan, waktu, dan anggaran

5	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Lingkungan sosial yang kondusif	Bagaimana dukungan lingkungan terhadap kegiatan pramuka?	"Lingkungan sekolah kami sangat mendukung kegiatan pramuka. Guru-guru memberikan toleransi waktu kalau ada kegiatan pramuka yang penting. Masyarakat sekitar juga tidak keberatan."	Lingkungan sekolah dan masyarakat mendukung kegiatan pramuka
6	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Kurangnya minat dan motivasi siswa	Apa hambatan terkait minat siswa dalam kegiatan pramuka?	"Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah minat sebagian siswa yang masih rendah terhadap kegiatan pramuka. Mereka ikut latihan karena pramuka itu wajib, bukan karena keinginan sendiri."	Minat rendah sebagian siswa menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan
7	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Keterbatasan sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi sarana prasarana pramuka di sekolah?	"Kami akui bahwa sarana prasarana pramuka di sekolah ini masih terbatas. Tenda yang kami punya sudah lama dan jumlahnya tidak mencukupi untuk semua siswa kalau kemah."	Sarana prasarana masih terbatas terutama tenda untuk kegiatan kemah
8	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Keterbatasan waktu dan jadwal kegiatan	Bagaimana dengan waktu untuk kegiatan pramuka?	"Jadwal pelajaran di sekolah cukup padat, jadi waktu untuk kegiatan pramuka terbatas. Latihan hanya bisa dilakukan satu kali seminggu selama dua setengah jam."	Keterbatasan waktu menjadi hambatan karena padatnya jadwal akademik
9	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pemberian motivasi dan penghargaan	Bagaimana upaya memotivasi siswa dalam kegiatan pramuka?	"Kami memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi di bidang pramuka. Misalnya yang berhasil naik tingkat atau memenangkan lomba akan mendapat piagam dan disebutkan namanya saat upacara sekolah."	Pemberian penghargaan dilakukan untuk memotivasi siswa

10	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pelatihan dan sertifikasi pembina	Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pembina?	"Kami sudah berusaha untuk mengikuti pembina dalam pelatihan KMD yang diadakan Kwartir. Tapi kendalanya pelatihan jarang diadakan dan kalau ada biasanya bersamaan dengan jadwal mengajar."	Ada upaya namun terkendala ketersediaan pelatihan dan jadwal
11	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengadaan dan perbaikan sarana prasarana	Bagaimana upaya mengatasi keterbatasan sarana prasarana?	"Kami mengalokasikan dana untuk pengadaan peralatan pramuka secara bertahap setiap tahun dari dana BOS. Tahun ini kami merencanakan membeli beberapa tenda baru."	Pengadaan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran
12	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengelolaan penggunaan teknologi	Bagaimana aturan penggunaan gawai dalam kegiatan pramuka?	"Kami membuat aturan bahwa gawai tidak boleh digunakan saat kegiatan pramuka berlangsung kecuali untuk keperluan tertentu seperti mengambil foto dokumentasi."	Aturan pembatasan gawai diterapkan untuk menjaga fokus siswa

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN INFORMAN WAKIL KEPALA
SEKOLAH BIDANG KESISWAAN**

NO	RUMUSAN MASALAH	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban/Data Mentah	Analisis Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP	Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional	Bagaimana pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan dalam kegiatan pramuka?	"Menyanyikan lagu Indonesia Raya sudah menjadi kebiasaan di setiap upacara pramuka. Kami juga mengajarkan lagu-lagu wajib nasional lainnya seperti Bagimu Negeri dan Berkibirlah Benderaku. Namun memang anak-anak lebih hafal Indonesia Raya saja."	Lagu Indonesia Raya sudah rutin namun penguasaan lagu wajib lainnya masih kurang

	Negeri 1 Sungai Penuh?				
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Latihan baris-berbaris (PBB)	Bagaimana pelaksanaan latihan PBB dalam kegiatan pramuka?	"Latihan PBB adalah kegiatan yang paling rutin dilaksanakan dalam pramuka. Siswa dilatih untuk berbaris dengan rapi, melakukan gerakan hormat, hadap kanan-kiri, dan berjalan dalam formasi."	PBB dilaksanakan rutin dan efektif membentuk kedisiplinan siswa
3	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Kompetensi pembina pramuka	Bagaimana kompetensi pembina pramuka di sekolah ini?	"Pembina pramuka di sekolah kami memiliki pengalaman yang cukup dan dedikasi tinggi. Mereka sudah lama membina pramuka dan paham betul tentang metode kepramukaan. Sayangnya, baru sebagian yang memiliki sertifikat KMD."	Pembina berpengalaman namun sertifikasi masih terbatas
4	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Ketersediaan sarana dan prasarana	Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pramuka?	"Sekolah menyediakan peralatan dasar pramuka seperti bendera, tali, dan beberapa tongkat. Untuk tenda, kami punya beberapa unit tapi kondisinya sudah agak lama. Lapangan sekolah cukup luas untuk latihan."	Peralatan dasar tersedia namun tenda sudah lama dan perlu penggantian
5	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Keterbatasan kompetensi pembina	Apa hambatan terkait pembina pramuka?	"Pembina pramuka kami sebenarnya sudah berpengalaman, tapi dari segi sertifikasi resmi masih kurang. Hanya satu pembina yang punya sertifikat KMD. Pelatihan dari Kwartir juga jarang diadakan."	Keterbatasan sertifikasi dan jarang pelatihan menjadi hambatan

6	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengaruh teknologi dan media sosial	Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kegiatan pramuka?	"Zaman sekarang anak-anak lebih suka bermain gawai dan media sosial daripada kegiatan luar ruangan. Mereka lebih tertarik dengan permainan di gawai daripada latihan pramuka yang dianggap panas dan capek."	Pengaruh gawai menjadi hambatan dalam menarik minat siswa
7	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Variasi metode dan materi kegiatan	Bagaimana upaya membuat kegiatan pramuka lebih menarik?	"Kami minta pembina untuk membuat kegiatan pramuka yang lebih menarik dan tidak membosankan. Materi disampaikan dengan cara bermain supaya siswa tidak merasa belajar yang berat."	Variasi metode dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN INFORMAN PEMBINA PRAMUKA

NO	RUMUSAN MASALAH	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban/Data Mentah	Analisis Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pelaksanaan upacara bendera dan pembukaan latihan	Bagaimana pelaksanaan upacara pembukaan latihan yang Bapak/Ibu pimpin?	"Setiap latihan pramuka hari Kamis, kami selalu mengadakan upacara pembukaan. Siswa berbaris sesuai regu masing-masing, lalu hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sayangnya, masih ada anak yang berbicara sendiri saat upacara."	Upacara rutin dilaksanakan namun masih ada siswa yang tidak serius
2	Bagaimana pelaksanaan	Pengenalan dan	Bagaimana pengajaran	"Dalam materi SKU Penggalang memang ada tentang Pancasila."	Pancasila diajarkan

	kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	penghafalan Pancasila	Pancasila dalam kegiatan pramuka?	Kami mengajarkan bukan hanya hafalan, tapi juga artinya. Sayangnya waktu latihan terbatas, jadi tidak bisa mendalam."	dengan maknanya namun waktu terbatas
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Latihan baris-berbaris (PBB)	Bagaimana pelaksanaan latihan PBB?	"PBB kami laksanakan hampir setiap latihan. Siswa sudah cukup bagus dalam mengikuti gerakan-gerakan dasar. Yang masih perlu diperbaiki adalah kekompakan saat gerakan bersama."	PBB berjalan baik, siswa menguasai gerakan dasar
4	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Minat dan motivasi siswa	Bagaimana minat siswa dalam mengikuti latihan pramuka?	"Ada siswa yang memang dari awal sudah suka pramuka, mereka yang paling rajin datang dan aktif bertanya. Motivasi mereka tinggi karena senang dengan kegiatan luar ruangan dan kebersamaan."	Sebagian siswa memiliki motivasi tinggi dan antusias
5	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Dukungan sekolah	Bagaimana dukungan sekolah yang Bapak/Ibu rasakan?	"Kami sangat terbantu dengan dukungan sekolah. Kepala sekolah selalu hadir di kegiatan-kegiatan penting pramuka sebagai Kamabigus. Sekolah juga menyediakan ruang sekretariat pramuka."	Dukungan sekolah konkret berupa kehadiran pimpinan dan fasilitas
6	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter	Kurangnya minat dan motivasi siswa	Apa hambatan terkait motivasi siswa?	"Ada siswa yang memang dari awal sudah tidak minat dengan pramuka. Mereka bilang pramuka itu capek dan panas-panasan. Saat latihan,	Siswa yang tidak berminat sering mengeluh dan

	semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?			mereka sering mengeluh dan minta pulang cepat."	mengganggu kegiatan
7	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Keterbatasan sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi peralatan untuk latihan?	"Peralatan pramuka yang ada memang masih kurang. Kalau mau kemah, tenda tidak cukup jadi siswa harus bawa sendiri atau pinjam. Tali untuk latihan pionering juga sudah banyak yang rusak."	Peralatan terbatas terutama tenda dan tali yang sudah rusak
8	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Kurangnya dukungan orang tua	Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka?	"Sebagian besar orang tua mendukung kegiatan pramuka. Tapi memang ada beberapa orang tua yang kurang setuju karena takut anaknya kelelahan dan mengganggu belajar."	Dukungan orang tua belum merata, ada yang masih khawatir
9	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengaruh teknologi dan media sosial	Bagaimana pengaruh gawai terhadap kegiatan latihan?	"Kalau istirahat latihan, siswa langsung mencari gawainya. Mereka lebih senang bermain gawai daripada ngobrol dengan teman atau latihan lagi."	Gawai mengurangi interaksi sosial siswa saat latihan
10	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat	Pemberian motivasi dan penghargaan	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa?	"Setiap latihan, saya selalu memberikan pujian kepada siswa yang mengikuti kegiatan dengan baik. Kadang saya juga memberikan hadiah kecil seperti permen atau alat	Motivasi diberikan melalui pujian dan hadiah kecil

	kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?			tulis untuk regu yang paling kompak."	
11	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pelatihan dan sertifikasi pembina	Bagaimana upaya Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan membina?	"Saya sangat ingin mengikuti pelatihan KMD supaya ilmu saya bertambah. Tapi selama ini pelatihan dari Kwartir jarang diadakan. Sambil menunggu, saya belajar sendiri dari buku dan internet."	Pembina belajar mandiri karena pelatihan jarang tersedia
12	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengadaan dan perbaikan sarana prasarana	Bagaimana upaya mengatasi keterbatasan peralatan?	"Kami berusaha merawat peralatan yang ada supaya awet. Tali yang kusut kami rapikan, tenda yang bocor kami tambal. Kami juga meminta siswa membawa peralatan sendiri kalau memungkinkan."	Perawatan peralatan dilakukan dan melibatkan siswa
13	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengelolaan penggunaan teknologi	Bagaimana aturan penggunaan gawai saat latihan?	"Saya selalu mengingatkan siswa untuk menyimpan gawainya saat latihan. Kalau ada yang ketahuan bermain gawai, saya minta gawainya disimpan sampai latihan selesai."	Aturan pembatasan gawai ditegakkan secara konsisten

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN INFORMAN GURU KELAS

NO	RUMUSAN MASALAH	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban/Data Mentah	Analisis Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengenalan dan penghafalan Pancasila	Bagaimana pemahaman siswa tentang Pancasila?	"Pembacaan Pancasila selalu dilakukan saat upacara pramuka. Di kelas juga kami sering mengulang, tapi masih ada beberapa anak yang belum hafal urutan silanya dengan benar."	Pancasila rutin dibacakan namun hafalan siswa belum merata
2	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Dukungan sekolah	Bagaimana dukungan sekolah terhadap kegiatan pramuka?	"Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pramuka. Guru-guru juga diminta untuk membantu mengingatkan siswa tentang jadwal latihan pramuka."	Dukungan sekolah melibatkan seluruh guru
3	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Lingkungan sosial yang kondusif	Bagaimana hubungan antar siswa terkait kegiatan pramuka?	"Suasana di sekolah sangat mendukung kegiatan pramuka. Sesama guru saling membantu. Siswa-siswa yang tidak ikut pramuka juga menghargai teman-temannya yang aktif di pramuka."	Lingkungan sekolah kondusif dan saling mendukung
4	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Keterbatasan kompetensi pembina	Bagaimana pandangan Ibu tentang pembina pramuka di sekolah?	"Setahu saya, pembina pramuka di sekolah ini masih terbatas jumlahnya dan belum semua punya sertifikat resmi. Padahal dengan banyaknya siswa yang harus dibina, idealnya ada lebih banyak pembina."	Jumlah dan sertifikasi pembina masih terbatas

5	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Keterbatasan waktu dan jadwal kegiatan	Bagaimana dampak jadwal akademik terhadap kegiatan pramuka?	"Kadang siswa mengeluh capek karena setelah pelajaran seharian langsung latihan pramuka. Apalagi kalau ada ulangan besoknya, siswa jadi kurang fokus."	Kelelahan dan tuntutan akademik mempengaruhi fokus siswa
6	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pelatihan dan sertifikasi pembina	Bagaimana upaya sekolah meningkatkan kompetensi pembina?	"Setahu saya, sekolah sudah mengusahakan supaya pembina pramuka bisa ikut pelatihan. Tapi memang tidak mudah karena harus menyesuaikan jadwal dan biaya."	Ada upaya namun terkendala jadwal dan biaya

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN INFORMAN SISWA ANGGOTA PRAMUKA

NO	RUMUSAN MASALAH	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban/Data Mentah	Analisis Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pelaksanaan upacara bendera dan pembukaan latihan	Bagaimana pelaksanaan upacara saat latihan pramuka?	"Kalau latihan pramuka, kami selalu upacara dulu di lapangan. Ada hormat bendera, baca Pancasila, sama nyanyi Indonesia Raya. Kadang ada teman yang ngobrol sendiri, jadi ditegur sama kakak pembina."	Upacara dilaksanakan rutin namun ada siswa yang tidak serius
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter	Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional	Apakah kamu hafal lagu-lagu wajib nasional?	"Kalau Indonesia Raya saya hafal, karena setiap upacara pasti dinyanyikan. Tapi kalau lagu Bagimu Negeri atau Maju Tak Gentar, saya masih lupa-lupa liriknya."	Lagu Indonesia Raya dikuasai namun lagu wajib lainnya belum

	semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?				
3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengenalan dan penghafalan Pancasila	Apakah kamu sudah hafal Pancasila?	"Pancasila dibaca setiap upacara pramuka. Saya sudah hafal kelima silanya. Tapi beberapa teman saya masih suka lupa, terutama sila ketiga dan keempat yang kata-katanya panjang."	Sebagian siswa sudah hafal namun ada yang masih kesulitan
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pembelajaran tentang simbol-simbol negara	Apa yang kamu pelajari tentang simbol negara di pramuka?	"Kakak pembina pernah menjelaskan tentang bendera merah putih, artinya merah itu berani dan putih itu suci. Kami juga belajar tentang Garuda Pancasila dan lagu daerah."	Siswa memahami makna simbol negara yang diajarkan
5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Latihan baris-berbaris (PBB)	Bagaimana latihan baris-berbaris di pramuka?	"Latihan baris-berbaris itu yang paling sering dilakukan. Kami diajari cara berbaris yang benar, hormat bendera, hadap kanan, hadap kiri. Saya suka latihan PBB karena terasa seperti tentara."	Siswa antusias mengikuti latihan PBB
6	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan	Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan	Bahasa apa yang digunakan saat latihan pramuka?	"Kalau sama kakak pembina pakai bahasa Indonesia, tapi kalau sama teman-teman kadang campur sama bahasa daerah. Lebih enak pakai bahasa daerah soalnya sudah biasa."	Bahasa Indonesia digunakan dengan pembina namun bahasa daerah dengan sesama siswa

	siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?				
7	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Minat dan motivasi siswa	Mengapa kamu suka ikut pramuka?	"Saya suka ikut pramuka karena banyak kegiatannya yang seru, seperti kemah dan jelajah alam. Di pramuka juga bisa dapat banyak teman."	Siswa tertarik karena kegiatan seru dan kebersamaan
8	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Kompetensi pembina pramuka	Bagaimana menurutmu kakak pembina pramuka?	"Kakak pembina baik-baik dan sabar mengajari kami. Kalau ada yang tidak mengerti, mereka mau menjelaskan ulang. Mereka juga tegas kalau ada yang tidak disiplin."	Pembina dinilai positif oleh siswa
9	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Ketersediaan sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi peralatan pramuka di sekolah?	"Di sekolah ada tongkat, tali, sama bendera untuk latihan. Kalau kemah kemarin, kami bawa tenda sendiri dari rumah karena tenda sekolah tidak cukup."	Peralatan dasar tersedia namun tenda kurang
10	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di	Lingkungan sosial yang kondusif	Bagaimana sikap teman-teman yang tidak ikut pramuka?	"Teman-teman yang tidak ikut pramuka tidak pernah mengejek kami. Malah kadang mereka penasaran dengan kegiatan yang kami lakukan."	Lingkungan sosial mendukung kegiatan pramuka

	SMP Negeri 1 Sungai Penuh?				
11	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Kurangnya minat dan motivasi siswa	Apakah semua teman kamu semangat ikut pramuka?	"Ada teman saya yang malas ikut pramuka. Katanya lebih enak di rumah main gawai daripada panas-panasan di lapangan. Kalau latihan, mereka sering duduk-duduk saja."	Ada siswa yang tidak antusias dan lebih memilih bermain gawai
12	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Kurangnya dukungan orang tua	Apakah orang tua mendukung kamu ikut pramuka?	"Orang tua saya mengizinkan ikut pramuka. Tapi ada teman yang tidak boleh ikut kemah karena orang tuanya khawatir."	Dukungan orang tua tidak merata
13	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengaruh teknologi dan media sosial	Apakah kamu lebih suka main gawai daripada ikut pramuka?	"Jujur, kadang saya juga lebih suka main gawai di rumah daripada latihan pramuka. Tapi kalau sudah ikut latihan dan kegiatannya seru, saya lupa sama gawai."	Gawai menjadi daya tarik namun kegiatan menarik dapat mengalihkan perhatian
14	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Keterbatasan waktu dan jadwal kegiatan	Apakah kamu merasa capek setelah latihan pramuka?	"Kadang saya capek kalau latihan pramuka setelah sekolah seharian. Apalagi kalau besoknya ada ulangan, saya jadi bingung mau belajar atau ikut latihan."	Kelelahan dan tuntutan akademik menjadi kendala

15	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pemberian motivasi dan penghargaan	Apakah kamu pernah mendapat penghargaan dari pembina?	"Saya senang kalau dipuji sama kakak pembina karena ikut latihan dengan serius. Kemarin regu saya dapat hadiah karena menang lomba kekompakan, rasanya bangga sekali."	Penghargaan meningkatkan motivasi dan kebanggaan siswa
16	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Variasi metode dan materi kegiatan	Kegiatan pramuka apa yang paling kamu sukai?	"Saya suka kalau latihan pramuka ada permainannya, tidak cuma baris-berbaris terus. Kemarin waktu belajar sandi lewat permainan, seru sekali."	Kegiatan dengan permainan lebih disukai siswa
17	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Pengelolaan penggunaan teknologi	Bagaimana aturan penggunaan gawai saat latihan?	"Memang tidak boleh main gawai saat latihan pramuka. Awalnya agak susah tapi lama-lama terbiasa. Ternyata kalau tidak sibuk sama gawai, latihan jadi lebih fokus."	Aturan pembatasan gawai efektif meningkatkan fokus

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN INFORMAN ORANG TUA
SISWA**

NO	RUMUSAN MASALAH	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jawaban/Data Mentah	Analisis Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan	Apakah anak Bapak/Ibu menceritakan tentang penggunaan bahasa di pramuka?	"Anak saya cerita kalau di pramuka pakai bahasa Indonesia, tapi kadang sama teman-temannya masih pakai bahasa daerah. Memang di rumah kami juga lebih sering pakai bahasa daerah."	Penggunaan bahasa Indonesia belum konsisten karena kebiasaan di rumah
2	Apa saja faktor pendukung penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Dukungan orang tua	Apakah Bapak/Ibu mendukung anak ikut kegiatan pramuka?	"Saya mendukung anak ikut pramuka karena banyak manfaatnya untuk membentuk karakter. Anak jadi lebih mandiri dan disiplin. Kalau ada kegiatan kemah, saya izinkan selama tidak mengganggu ujian sekolah."	Orang tua mendukung karena merasakan manfaat pembentukan karakter
3	Apa saja faktor penghambat penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Kurangnya dukungan orang tua	Apakah ada kekhawatiran Bapak/Ibu terhadap kegiatan pramuka?	"Terus terang saya agak khawatir kalau anak ikut kegiatan kemah karena takut kelelahan dan sakit. Saya lebih ingin anak fokus belajar saja supaya nilainya bagus."	Kekhawatiran orang tua terhadap kondisi fisik dan dampak akademik
4	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui	Pengadaan dan perbaikan sarana prasarana	Apakah Bapak/Ibu bersedia membantu kebutuhan peralatan pramuka?	"Kalau sekolah meminta anak membawa peralatan sendiri untuk kegiatan pramuka, saya tidak keberatan. Saya juga pernah ikut menyumbang tali untuk kegiatan pramuka."	Orang tua bersedia berkontribusi untuk kebutuhan peralatan

	kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?				
5	Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Sungai Penuh?	Sosialisasi dan pelibatan orang tua	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat langsung kegiatan pramuka anak?	"Setelah saya melihat langsung anak saya ikut upacara pelantikan pramuka, saya jadi lebih mendukung. Ternyata kegiatannya bagus dan anak terlihat senang."	Melihat langsung kegiatan meningkatkan dukungan orang tua

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kisi-Kisi Pedoman Observasi	Rumusan Masalah	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan Observasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan upacara pembukaan latihan	RM 1	Pelaksanaan upacara bendera dan pembukaan latihan	Keteraturan barisan siswa, sikap siswa saat upacara, kelengkapan upacara	Diamati saat latihan rutin hari Kamis	Siswa berbaris cukup tertib, beberapa siswa di barisan belakang berbicara sendiri, pembina memberikan teguran
2	Pelaksanaan menyanyikan lagu kebangsaan	RM 1	Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional	Volume suara siswa, sikap saat menyanyi, hafalan lirik	Diamati saat upacara pembukaan	Sebagian besar hafal lirik namun volume kurang lantang, sikap berdiri kurang tegap
3	Pembacaan Pancasila	RM 1	Pengenalan dan penghafalan Pancasila	Keserempakan pembacaan, volume suara, kelancaran	Diamati saat upacara pembukaan	Beberapa siswa hanya diam atau suara tidak terdengar
4	Media pembelajaran simbol negara	RM 1	Pembelajaran tentang simbol-simbol negara	Ketersediaan media visual simbol negara	Diamati di ruang sekretariat	Terdapat gambar Garuda Pancasila dan bendera merah putih di dinding
5	Pelaksanaan latihan PBB	RM 1	Latihan baris-berbaris (PBB)	Keteraturan gerakan, kekompakan, kedisiplinan	Diamati saat latihan	Siswa mengikuti aba-aba dengan cukup kompak, pembina memberikan koreksi dengan sabar
6	Penggunaan bahasa dalam kegiatan	RM 1	Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan	Bahasa yang digunakan pembina dan siswa	Diamati selama latihan	Pembina menggunakan bahasa Indonesia, siswa menggunakan bahasa daerah saat istirahat
7	Antusiasme siswa	RM 2	Minat dan motivasi siswa	Ekspresi wajah, partisipasi aktif, respon terhadap instruksi	Diamati selama latihan	Siswa barisan depan lebih antusias, barisan belakang ada yang kurang bersemangat
8	Kompetensi pembina	RM 2	Kompetensi pembina pramuka	Cara menyampaikan materi, penguasaan materi,	Diamati selama latihan	Pembina kompeten memberikan materi meskipun tidak semua bersertifikasi

				interaksi dengan siswa		
9	Dukungan sekolah	RM 2	Dukungan sekolah	Jadwal kegiatan, fasilitas yang disediakan	Diamati di lingkungan sekolah	Jadwal kegiatan terpasang di papan pengumuman, tersedia ruang sekretariat
10	Kondisi sarana prasarana	RM 2	Ketersediaan sarana dan prasarana	Kondisi peralatan, kelengkapan, kecukupan	Diamati di gudang pramuka	Tongkat dan bendera cukup baik, tali sebagian kusut, tenda terbatas
11	Lingkungan sosial	RM 2	Lingkungan sosial yang kondusif	Sikap guru dan siswa lain terhadap kegiatan pramuka	Diamati di lingkungan sekolah	Guru yang melintas memberikan senyuman dan sapaan kepada siswa yang berlatih
12	Sikap siswa tidak berminat	RM 3	Kurangnya minat dan motivasi siswa	Sikap tidak antusias, menguap, tidak fokus	Diamati selama latihan	Beberapa siswa barisan belakang kurang antusias dan tidak fokus
13	Rasio pembina dan siswa	RM 3	Keterbatasan kompetensi pembina	Jumlah pembina dibanding jumlah siswa	Diamati saat latihan	Dua pembina untuk sekitar 60 siswa, tampak kewalahan
14	Kondisi peralatan rusak	RM 3	Keterbatasan sarana dan prasarana	Peralatan yang rusak atau tidak layak	Diamati di gudang pramuka	Beberapa tongkat patah, tali kusut dan susah digunakan
15	Penggunaan gawai	RM 3	Pengaruh teknologi dan media sosial	Perilaku siswa dengan gawai saat istirahat	Diamati saat istirahat latihan	Hampir semua siswa langsung mengambil gawai dan bermain
16	Kondisi kelelahan siswa	RM 3	Keterbatasan waktu dan jadwal kegiatan	Tanda-tanda kelelahan pada siswa	Diamati di awal latihan	Beberapa siswa terlihat lelah dan kurang bersemangat karena baru selesai sekolah
17	Pemberian apresiasi	RM 4	Pemberian motivasi dan penghargaan	Cara pembina memberikan pujian atau penghargaan	Diamati selama latihan	Pembina memberikan pujian kepada regu yang kompak, siswa terlihat senang
18	Variasi kegiatan	RM 4	Variasi metode dan materi kegiatan	Jenis kegiatan yang dilaksanakan	Diamati selama latihan	Pembina mengadakan permainan estafet sambung kata, siswa antusias
19	Informasi untuk orang tua	RM 4	Sosialisasi dan melibatkan orang tua	Media informasi untuk orang tua	Diamati di sekretariat	Terdapat papan informasi berisi pengumuman kegiatan untuk orang tua

20	Penerapan aturan gawai	RM 4	Pengelolaan penggunaan teknologi	Penerapan aturan pembatasan gawai	Diamati sebelum latihan	Pembina mengingatkan siswa menyimpan gawai di tas, siswa mematuhi
21	Perawatan peralatan	RM 4	Pengadaan dan perbaikan sarana prasarana	Kondisi penyimpanan dan perawatan peralatan	Diamati di gudang pramuka	Peralatan tertata rapi, terlihat ada perawatan terhadap peralatan



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	Indikator	Rumusan Masalah	Jenis Dokumentasi	Ada/Tidak	Hasil Dokumentasi
1	Program kerja gugus depan	Dukungan sekolah	RM 1, RM 2	Dokumen program kerja tahunan	Ada	Program kerja gugus depan tahun pelajaran 2025/2026 berisi jadwal kegiatan, silabus, dan struktur organisasi
2	Jadwal latihan rutin	Pelaksanaan kegiatan pramuka	RM 1	Jadwal kegiatan mingguan	Ada	Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 14.00-16.30 WIB
3	Daftar anggota pramuka	Minat dan motivasi siswa	RM 2	Buku induk anggota	Ada	Tercatat anggota pramuka dari kelas VII dan VIII
4	Silabus dan materi kegiatan	Pelaksanaan kegiatan pramuka	RM 1	Dokumen silabus pramuka	Ada	Silabus mencakup materi SKU Penggalang Ramu, Rakit, dan Terap termasuk materi kebangsaan
5	Daftar pembina pramuka	Kompetensi pembina pramuka	RM 2, RM 3	SK pembina pramuka	Ada	Terdapat 2 pembina tetap dengan satu pembina memiliki sertifikat KMD
6	Sertifikat pembina	Pelatihan dan sertifikasi pembina	RM 3, RM 4	Fotokopi sertifikat	Ada	Satu pembina memiliki sertifikat KMD, pembina lain belum bersertifikasi
7	Daftar inventaris peralatan	Ketersediaan sarana dan prasarana	RM 2, RM 3	Buku inventaris	Ada	Tercatat peralatan berupa tenda (3 unit), tongkat (30 buah), tali (50 meter), bendera
8	Laporan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan pramuka	RM 1	Laporan kegiatan semester	Ada	Laporan kegiatan semester ganjil berisi pelaksanaan latihan rutin, persami, dan pencapaian SKU
9	Dokumentasi foto kegiatan	Pelaksanaan kegiatan pramuka	RM 1	Album foto kegiatan	Ada	Foto kegiatan upacara, latihan PBB, kemah, dan bakti masyarakat
10	Surat pemberitahuan orang tua	Sosialisasi dan pelibatan orang tua	RM 4	Arsip surat	Ada	Surat pemberitahuan kegiatan kemah dan undangan rapat orang tua
11	Daftar hadir latihan	Minat dan motivasi siswa	RM 2, RM 3	Buku absensi	Ada	Catatan kehadiran siswa menunjukkan fluktuasi kehadiran
12	Piagam penghargaan	Pemberian motivasi dan penghargaan	RM 4	Piagam dan sertifikat	Ada	Piagam untuk siswa berprestasi dalam lomba dan kenaikan tingkat

13	Tata tertib kegiatan	Pengelolaan penggunaan teknologi	RM 4	Dokumen tata tertib	Ada	Tata tertib berisi aturan larangan penggunaan gawai selama latihan
14	Struktur organisasi	Dukungan sekolah	RM 2	Bagan struktur	Ada	Struktur organisasi Mabigus dan Dewan Kerja Penggalang
15	Visi misi gugus depan	Dukungan sekolah	RM 2	Dokumen visi misi	Ada	Visi: Pengembangan Potensi Bakat, Minat Serta Mental dan Moral yang Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK



Lampiran 4.

Program Kegiatan Pramuka dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Materi Kebangsaan	Karakter yang Dibentuk	Kondisi Observasi
1	Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan	Setiap Kamis, 14.00 WIB	Lapangan sekolah	Hormat bendera, pembacaan Pancasila, menyanyikan Indonesia Raya	Disiplin, cinta tanah air, nasionalisme	Sudah rutin dilaksanakan, namun beberapa siswa belum sepenuhnya khidmat
2	Latihan Baris-berbaris (PBB)	Setiap Kamis, 14.30 WIB	Lapangan sekolah	Gerakan dasar PBB, formasi barisan, aba-aba	Kedisiplinan, kekompakan, ketaatan	Berjalan baik, siswa cukup kompak mengikuti aba-aba
3	Pembelajaran SKU Bidang Kebangsaan	2x sebulan, sesi latihan Kamis	Lapangan dan ruang sekretariat	Bendera merah putih, lambang negara, lagu wajib nasional, lagu daerah	Pengetahuan kebangsaan, cinta budaya	Materi disampaikan sesuai SKU, antusiasme siswa cukup baik terutama saat belajar lagu daerah
4	Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)	2x setahun	Area perkemahan sekolah/luar sekolah	Upacara api unggun, menyanyikan lagu kebangsaan, bakti masyarakat	Kemandirian, gotong royong, nasionalisme	Dilaksanakan dengan keterbatasan tenda, siswa sebagian membawa tenda sendiri
5	Lomba Tingkat I	1x setahun	Kwartir Ranting/Cabang	Materi kebangsaan dalam pos lomba	Semangat berkompetisi, pengetahuan kebangsaan	Diikuti perwakilan anggota terpilih dengan persiapan memadai
6	Gladian Pemimpin Regu	2x setahun	Lapangan sekolah	Kepemimpinan dan materi kebangsaan	Kepemimpinan, tanggung jawab	Diikuti pemimpin regu terpilih dari setiap regu
7	Bakti Masyarakat	2x setahun	Lingkungan sekolah dan sekitar	Kerja bakti lingkungan sekolah dan masyarakat	Peduli sosial, gotong royong	Dilaksanakan dengan antusiasme siswa dan dukungan masyarakat sekitar
8	Peringatan Hari Besar Nasional	Sesuai kalender nasional	Lapangan sekolah dan lingkungan sekitar	Upacara, karnaval, lomba	Semangat kebangsaan, cinta tanah air	Kegiatan berjalan meriah dengan partisipasi seluruh siswa

Sumber: Dokumentasi Program Pramuka dan Observasi Penelitian, 15 Januari 2026

Lampiran 5.**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa

GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN 07.023 – 07.024
PANGKALAN SMPN 1 SUNGAI PENUH

Alamat : Jln. Muradi No. 145

Kode Pos 37112

Telp. (0748) 21012

JADWAL KEGIATAN PENERIMAAN TAMU PENGALANG
PANGKALAN SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH
TAHUN 2025

Sabtu, 01 November 2025

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
11.00 - 13.30	Registrasi / Pengambilan barang peserta	
13.30 - 14.45	Gladi dan Pengkondisian Perkemahan	
14.45 - 16.00	Upacara Pembukaan Dan Proses Penyerahan Tandu Penggalang	
16.00 - 16.15	Sholat Ashar Berjamaah	
16.15 - 17.00	Materi 1	
17.00 - 17.45	Persiapan api unggun	
17.45 - 18.30	Sholat magrib	
18.30 - 19.20	Persiapan lomba yel yel masing masing regu dan lomba masak non beras	
19.20 - 19.40	Sholat isya	
19.40 - 20.00	Makan Malam Bersama	
20.00 - 22.00	Api unggun ➢ Lomba yel yel ➢ Pentas seni (perwakilan masing masing regu) ➢ Penampilan Drama	
22.00 - 02.00	Berkemah ke pulau kapuk	

Minggu, 02 November 2025

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
02.00 - 04.00	Kemah ➢ Istirahat ➢ Sholat subuh ➢ Persiapan Olah Raga	
04.00 - 05.00		
05.00 - 06.00	Olah Raga (sesuai gambar)	
06.00 - 07.15	➢ Bersih diri (MCK) ➢ Sarapan pagi ➢ Persiapan penjelajahan	
07.15 - 08.00	Wide Game	
08.00 - 10.00	Penjelajahan ➢ Post 1 ➢ Cek kelengkapan ➢ Uji Keterampilan Baris Berbaris	

		➢ Post 2 ➢ Simaphore ➢ Sandi	
		➢ Post 3 ➢ Halang rintang	
		➢ Post 4 ➢ PPGD (Tandu Dan Patah Tulang) ➢ Kembali Keperkemahan	
10.00 - 11.00	Istirahat	➢ Makan siang ➢ Pembersihan Sisa Api Unggun ➢ Persiapan upacara penutupan ➢ Pengumuman regu terbaik ➢ PA/PI ➢ Pengumuman pramuka terbaik ➢ PA/PI	
11.00 - 12.00		Upacara penutupan dan pelantikan penggalang rakit dan terap	
12.00 - 13.00		Persiapan pulang	
13.00	s/d SELESAI	PULANG KERUMAH MASING MASING	

Gambar 5. Dokumentasi penguatan karakter semangat kebangsaan siswa



Gambar 6. Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 6. Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 6. Proses Wawancara dengan Pembina Pramuka



Gambar 7. Proses Wawancara dengan Guru



Gambar 8. Proses Wawancara dengan orang tua



Gambar 9. Dokumentasi SK dan bentuk Ijazah Pramuka



Gambar 10. Kegiatan Pramuka



Gambar 11. Proses Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 12. Proses Wawancara dengan Siswa



Gambar 13. Proses Wawancara dengan Siswa



Gambar 14. Proses Wawancara dengan Siswa



Gambar 15. Proses Wawancara dengan Siswa



Gambar 16. Proses Wawancara dengan Siswa



Gambar 17. Proses Wawancara dengan Siswa



Gambar 18. Proses Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar 19. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa





SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : In.31/DPs/PP.009/2025
 TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2024/2025 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis,
- b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk
- Pertama : 1. **Prof. Dr. Usman, M.Ag** NIP. 197011101998031005
 Sebagai Pembimbing I
2. **Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd** NIP. 198110032005011005
 sebagai Pembimbing II
- Dari Mahasiswa : **MARINI HARMA PUTRI**
 Nama : 211024022
 NIM : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter
 Program Studi : Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa Kelas VIII SMP
 Judul : Negeri 1 Sungai Penuh.
- Kedua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 14 Mei 2025
 DIREKTUR,

Prof. Dr. H. Wisnarni, M.PdI
 NIP. 196707101994012001

Tembusan:
 1. Rektor IAIN Kerinci
 2. Arsip



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jenderal Basuki Rahmat Sungai Penuh Provinsi Jambi
 Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B/000.9.2/ 06 /I/2026/Kesbangpol-2

Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : B-032/In.31/DPs/PP.00.9/01/2026 tanggal 13 Januari 2026 tentang Mohon Izin Penelitian.

Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : **MARINI HARMA PUTRI**
 b. Jabatan : Mahasiswi
 Untuk : Melakukan Penelitian dengan judul **Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa melalui Kegiatan Pramuka di SMPN. 1 Sungai Penuh**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Sungai Penuh, 14 Januari 2026
 A.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kota Sungai Penuh
 Kabid Kesbang,

DEDI RYANTO, S.Sos., M.Si.
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
 NIP. 19711026 200604 1 006

Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH



Alamat : Jalan Muradi No.145

Kode Pos : 37112

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 046 /SMPN.1/2026

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan :

Nama : MARINI HARMA PUTRI
NIM : 211024022
Jururan : S2 – PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : PASCA SARJANA

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh Nomor : B/000.9.2/06/I/2026/Kesbangpol-2. Bahwa Nama yang Tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Dari Tanggal 14 Januari 2026 s/d 14 Maret 2026 dengan judul **PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH.**

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : Maret 2026

Kepala Sekolah



GOPI INDRA SAPUTRA, S.Pd., MM
NIP. 19761018 200801 1 003

